



**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS EKONOMI SISWA IPS SMA TEUKU UMAR SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh:**

Mulyani Indah Lestari

NIM 7101416032

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi

pada :

Hari : *Senin*

Tanggal : *06* Juli 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



*Ahmad Nurkhin*  
Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP.198201302009121005

Pembimbing

*Rusdarti*  
Prof. Dr. Rusdarti, M.Si  
NIP.195904211984032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Juli 2020

Penguji I



Dr. Widiyanto, M.B.A., M.M.  
NIP 196302081998031001

Penguji II



Wijang Sakitri, S. Pd., M. Pd.  
NIP 198108262010122005

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M. Si.  
NIP 195904211984032001



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mulyani Indah Lestari

NIM : 7101416032

Tempat Tanggal Lahir: Tegal, 04 Oktober 1998

Alamat : Desa Gumayun RT 09/ RW 03 Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 30 Juli 2020



Mulyani Indah Lestari  
NIM 7101416032

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh,  
Engkau akan jatuh diantara bintang-bintang”

(Ir. Soekarno)

### **PERSEMBAHAN**

1. Kedua Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang” dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, serta memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan Ekonomi Koperasi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta telah memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.
5. Tusyanah, S. Pd., M. Pd. dan Dr. Widiyanto, MBA., M.M. Dosen Wali Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar serta staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
7. Pihak SMA Teuku Umar Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam penyelesaian skripsi.
8. Siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini, serta membantu secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
9. Kedua Orang tua saya, Bapak Muhamad Kusen dan Ibu Tuti Awaliyah serta keluarga besar tercinta yang telah tulus memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
10. Teman-teman Rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 dan seluruh pihak yang memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
11. Sahabat-sahabat terbaikku yang selalu mendoakan dan memotivasi saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan dan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan, wawasan yang semakin luas bagi para pembaca.

Semarang, 30 Juli 2020

Mulyani Indah Lestari  
NIM 7101416032

## SARI

**Lestari, Mulyani Indah.** 2020. “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prof. Dr. Rusdarti, M. Si.  
**Kata Kunci: Keefektifan, Kemampuan Berpikir Kritis, *Group Investigation*.**

Pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu dengan membentuk kelas eksperimen menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan investigasi. Model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat melatih kemampuan peserta didik untuk menganalisis suatu permasalahan dengan memberikan argumen, menjelaskan suatu perbandingan dan membuat suatu kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran *group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *Quasi Exsperimental*. Lokasi penelitian di SMA Teuku Umar Semarang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang, yaitu sebanyak 105 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA Teuku Umar Semarang yang berjumlah 71 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan menerapkan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t test* dan uji N-Gain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang. Rata-rata hasil tes akhir sebesar 80,00 dengan persentase ketuntasan pembelajaran sebesar 83,33% dan rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 69,33% artinya aktivitas belajar yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori aktif.

Saran dari penelitian ini, guru mata pelajaran ekonomi diharapkan melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan di dalam kelas serta dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk materi yang membutuhkan pemahaman lebih tinggi dalam menganalisis dan memecahkan masalah. Terkait siswa diharapkan lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam berdiskusi kelompok maupun diskusi kelas.

## ***ABSTRACT***

**Lestari, Mulyani Indah.** 2020. "The Effectiveness of the Group Investigation Learning Model to the Economically Critical Thinking Ability of the Social Science Students of Senior High School Teuku Umar Semarang". Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Prof. Dr. Rusdarti, M. Si.

**Key words: Effectiveness, Critical Thinking, Group Investigation.**

The implementation of the Group Investigation learning model is by forming an experimental class into several small groups to conduct an investigation. The Group Investigation learning model is expected to train students' ability to analyze a problem by giving an argument, explaining a comparison and making a conclusion on the problem at hand. This study aims to analyze the effectiveness of the Group Investigation learning model to the economically critical thinking ability of the X grade Social Science students of senior high school Teuku Umar Semarang.

This study used an experimental method with a Quasi-experimental design. The study conducted in SMA Teuku Umar Semarang. The population of this study were 105 students of class X social science SMA Teuku Umar Semarang. The sampling technique used was purposive sampling technique. The sample in this study was class X IPS 1 and X IPS 2 of SMA Teuku Umar Semarang, as many as 71 students. The techniques of collecting the data were observation, interview, documentation, and test. The techniques of analyzing the data used normality, homogeneity, and hypothesis tests. Hypothesis testing used paired sample t test and N-Gain test.

The result shows that the Group Investigation learning model is effective to the critical thinking ability of the social science students in SMA Teuku Umar Semarang. The average of the final test result is 80.00 with a percentage of learning completeness as many as 83.33% and the average of the students learning activity in the experimental class as many as 69.33%, meaning that the learning activities of the students in the experimental class included the active category.

The teachers of economics are expected to evaluate the learning models that have been applied in the classroom and consider the cooperative learning model of group investigation type for the materials that require higher understanding in analyzing and solving problems. Then the students, are expected to be braver in asking questions and expressing their opinions either in group or class discussions.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Cakupan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6 Kegunaan Penelitian .....	12
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 <i>Grand Theory</i> .....	15
2.1.1 Teori Pembelajaran Kognitif.....	15
2.1.2 Pengertian Belajar.....	16
2.1.3 Pengertian Pembelajaran.....	17
2.1.4 Efektifitas Pembelajaran .....	18
2.1.5 Pengertian Hasil Belajar .....	19
2.2 Kemampuan Berpikir Kritis .....	20
2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis .....	20
2.2.2 Indikator Berpikir Kritis .....	22

2.3 Model Pembelajaran .....	24
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif.....	25
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
2.4.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif .....	28
2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
2.4.4 Unsur-unsur dasar Model Pembelajaran Kooperatif .....	30
2.4.5 Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif.....	30
2.4.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
2.5 <i>Group Investigation</i> .....	32
2.5.1 Pengertian <i>Group Investigation</i> .....	32
2.5.2 Langkah-langkah Model <i>Group Investigation</i> .....	33
2.6 Kajian Materi.....	35
2.7 Penelitian Terdahulu .....	45
2.8 Kerangka Berpikir.....	51
2.9 Hipotesis Penelitian.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	57
3.2 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	59
3.2.1 Populasi.....	59
3.2.2 Sampel.....	59
3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	60
3.3 Variabel Penelitian.....	60
3.4 Instrumen Penelitian.....	61
3.4.1 Materi dan Bentuk Tes.....	61
3.4.2 Penyusunan Instrumen .....	61
3.4.3 Uji Instrumen Soal Tes .....	61
3.5 Data dan Teknik Pengambilan Data.....	66
3.5.1 Data.....	66
3.5.2 Teknik Pengambilan Data .....	67
3.6 Teknik Analisis Data.....	68
3.6.1 Analisis Data Tahap Awal .....	68

3.6.2	Analisi Data Tahap Akhir .....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	73
4.1.1	Gambaran Objek Penelitian .....	73
4.1.2	Pelaksanaan Penelitian.....	80
4.1.3	Deskripsi Proses Pembelajaran .....	81
4.1.4	Hasil Analisis Data Awal.....	87
4.1.5	Hasil Analisis Data Akhir .....	90
4.2	Pembahasan .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	107
5.2	Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN .....		114

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Nilai UN Ekonomi SMA IPS Swasta Sekota Semarang .....	5
1.2	Data Nilai UAS Kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang .....	8
2.1	Indikator Berpikir Kritis.....	23
3.1	Rancangan Desain Penelitian .....	58
3.2	Uji Reliabilitas Soal Uji coba .....	63
3.3	Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	64
3.4	Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	66
4.1	Jumlah Fasilitas Sekolah.....	76
4.2	Deskripsi Guru Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
4.3	Deskripsi Guru Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	78
4.4	Deskripsi Guru Berdasarkan Status Kepegawaian .....	78
4.5	Deskripsi Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin .....	79
4.6	Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> .....	87
4.7	Uji Homogenitas Data <i>Pre-test</i> .....	88
4.8	Uji <i>Independent sampel test</i> Data <i>Pre-test</i> .....	89
4.9	Uji Normalitas Data <i>Post-test</i> .....	90
4.10	Uji Homogenitas Data <i>Post-test</i> .....	91
4.11	Uji Hipotesis Tes Akhir Siswa .....	92
4.12	Uji N-Gain.....	93
4.13	Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa.....	95
4.14	Hasil Tes Siswa Kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang .....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Kerangka Berpikir .....	55
4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	83
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	86
4.3 Uji Hipotesis .....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian .....	115
2. Lembar Wawancara Awal Penelitian.....	116
3. Hasil Wawancara .....	117
4. Silabus .....	120
5. RPP Kelas Eksperimen .....	125
6. RPP Kelas Kontrol.....	134
7. Lembar Aktivitas Belajar Siswa Kelas .....	142
8. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis .....	154
9. Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kritis .....	156
10. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	158
11. Hasil Jawaban Soal Uji Coba .....	164
12. Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	165
13. Kunci Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> .....	167
14. Pembagian Kelompok Kelas Eksperimen .....	172
15. Hasil Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	173
16. Hasil Jawaban Soal <i>Pre-Test</i> Dan <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	174
17. Tabulasi Data Uji Coba .....	175
18. Tabulasi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	178
19. Tabulasi Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	180
20. Tabulasi Data <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	182
21. Tabulasi Data <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	184
22. Data Responden Uji Coba .....	186
23. Data Responden Penelitian.....	187
24. Dokumentasi Foto.....	189

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era milenial saat ini kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi sudah berkembang pesat, untuk itu pemerintah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas guna menghadapi persaingan secara global. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka dapat mencapai cita-cita suatu bangsa dan membawa kemajuan bagi suatu negara. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia sudah memasuki era revolusi industri 4.0, dalam hal ini pemerintah menyiapkan standar strategi pembelajaran khusus dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, standar itu dibuat dengan merancang ulang kurikulum pendidikan yang dikenal dengan pembelajaran abad 21, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan siswa untuk dapat menguasai 4C yaitu, *Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity and Innovation*.

Kebijakan kurikulum yang sekarang ini diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Kurikulum 2013 memfokuskan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*, sehingga tugas seorang guru di dalam kelas sebagai fasilitator, sumber belajar dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya

diperoleh dari seorang guru melainkan dapat diperoleh sendiri dari siswa dengan memanfaatkan buku dan media internet.

Menurut Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013 kompetensi yang bersifat generik terdiri atas empat dimensi yang mempresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut dengan Kompetensi Inti (KI). Penjabaran kompetensi inti setiap jenjang pendidikan disesuaikan pada pencapaian pada tiap kelas. Kompetensi inti pada dimensi keterampilan dalam Tingkat Pendidikan Menengah adalah menunjukkan ketrampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah harus mampu berpikir kritis. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa harus dengan bantuan guru yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai.

Lismaya, L (2019) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dapat didefinisikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Salah satu contoh kemampuan berpikir kritis adalah menarik kesimpulan (*inferring*) yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan.

Dalam pembelajaran ekonomi, pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan karena ilmu ekonomi sangat dekat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan dalam memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa diharapkan mampu menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. Selanjutnya, membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, yang bermanfaat dalam membuat keputusan dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat.

Kondisi ekonomi di lapangan menuntut siswa untuk lebih peka serta mengasah kemampuan berpikir kritisnya, sehingga siswa dapat menghadapi situasi akan permasalahan ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan berpikir siswa pada mata pelajaran ekonomi pun perlu dikembangkan, agar siswa tidak hanya mengetahui konsep serta teori ilmu ekonomi, namun mampu memiliki pemahaman dan pengetahuan yang sesuai dengan keadaan sekarang.

Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Joyce & Weil dalam Rusman (2012) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran

dikelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Daryanto dan Syaiful (2017) menjelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok kecil ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa model, antara lain model *Jigsaw*, *Team Game Tournament (TGT)*, *Cooperative Integrated Reading and Compotition (CIRC)*, *Group Investigation (GI)*, *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Problem Based Intoductiun (PBI)*, *Mind Mapping*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Team Assisted Individualization (TAI)*. Sekian banyak model dalam pendekatan kooperatif, salah satu yang diduga dapat melatih siswa berpikir kritis adalah model *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dimana setiap kelompok tersebut diberi topik permasalahan yang berbeda-beda kemudian setiap anggota kelompok mengkomunikasikan hasil penyelesaian dari permasalahan yang sedang dikaji dan dikomunikasikan kepada antar kelompok. Investigasi kelompok ini bertujuan mendorong siswa agar mampu berpikir secara kritis dan bekerjasama antar kelompok.

SMA Teuku Umar Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kota Semarang, terletak di Jalan Karangrejo IX No.99 Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang. SMA Teuku Umar Semarang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki sarana dalam menunjang adanya pembelajaran yang aktif, inovatif serta sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Sekolah tersebut memiliki dua program yaitu kelas Ilmu Pengetahuan Alam yang terdiri dari mata pelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi serta kelas Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari mata pelajaran Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Rata-rata nilai ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2018/2019 masuk kedalam daftar 10 besar nilai terbaik SMA swasta sekota Semarang. Berikut merupakan data 10 besar rata-rata nilai ujian nasional ekonomi siswa IPS SMA swasta sekota Semarang Tahun 2018/2019.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Ujian Nasional (UN) Ekonomi Siswa IPS SMA Swasta Sekota Semarang Tahun 2018/2019**

No.	Nama Sekolah	Peringkat	Rata-rata Nilai UN Ekonomi
1.	SMA Kolose Loyola	1	74,18
2.	SMA Nasional	2	73,42
3.	SMA Karangturi	3	73,14
4.	SMA Ronggolawe	4	70,06
5.	SMA Don Bosko	5	69,88
6.	SMA Sedes Sapientiae	6	69,31
7.	SMA Kristen Mitra	7	69,16
8.	SMA Mardisiswa	8	68,87
9.	SMA Nasima	9	68,00
10	SMA Teuku Umar	10	67,88

Sumber: Puspendik Kemendikbud 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa SMA Teuku Umar Semarang mendapatkan rata-rata hasil ujian nasional mata pelajaran ekonomi sebesar 67,88, untuk dapat

memperoleh nilai dan peringkat yang lebih tinggi pihak sekolah harus mendukung dan memfasilitasi semua kebutuhan yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Guru mata pelajaran ekonomi harus lebih ekstra dalam memberikan pembelajaran kepada siswa yaitu dimulai dari kelas X, dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dimana sesuai dengan kurikulum yang diterapkan SMA Teuku Umar Semarang yaitu kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hornit Winasista Utami S.Pd. selaku guru mata pelajaran ekonomi pada tanggal 14 Januari 2020 di SMA Teuku Umar Semarang, bahwa terdapat tiga kelas jurusan IPS di kelas X, yaitu Kelas X IPS 1, X IPS 2 dan X IPS 3. Dari setiap kelas memiliki karakteristik dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima pembelajaran di dalam kelas. Pada saat proses wawancara beliau menjelaskan bahwa SMA Teuku Umar Semarang belum menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran lebih dominan menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang diterapkan setiap kelas juga berbeda-beda menyesuaikan kemampuan, karakteristik, dan kondisi peserta didik di dalam kelas, beliau juga menjelaskan bahwa setiap guru sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif akan tetapi belum optimal sehingga guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional.

Permasalahan yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas yang pertama kurang optimalnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan peserta

didik merasa bosan dan lebih tertarik bermain dengan gawainya masing-masing, kemudian pada saat pembelajaran yang menggunakan media gawai ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki kuota internet dan wifi sekolah yang tidak bisa dijangkau dengan mudah, dalam hal ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran di dalam kelas, adapun permasalahan lain pada saat jam pelajaran yang terjeda oleh jam istirahat, kondisi siswa di dalam kelas sudah tidak kondusif lagi.

Pada saat observasi kelas yang dilakukan pada tanggal 03 februari 2020, berdasarkan pengamatan secara keseluruhan dari ketiga kelas di kelas X jurusan IPS memiliki kemampuan tingkat berpikir kritis yang masih rendah pada Mata Pelajaran Ekonomi, hal ini dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwasannya masih banyak peserta didik yang kesulitan di dalam menjawab soal analisis, kemudian masih rendahnya ketrampilan bertanya dan mengembangkan jawaban dari pertanyaan klasikal yang diajukan oleh guru, adapun pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, hampir sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana dan kondisi kelas pada awal proses pembelajaran sudah cukup kondusif atau dapat dikondisikan dengan baik, mobilitas guru pada saat menjelaskan materi pelajaran juga sudah cukup baik, akan tetapi pada akhir proses pembelajaran suasana kelas mulai ramai, ada beberapa peserta didik yang merasa bosan sehingga tidak memperhatikan guru pada pembelajaran, kemudian diakhir proses pembelajaran guru belum memberikan refleksi kepada peserta didik. Berikut merupakan data nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) siswa kelas X IPS semester Gasal tahun 2018/2019.

**Tabel 1.2**

**Data Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) Siswa Kelas X IPS Semester Gasal Tahun 2018/2019**

No	Kelas	Tuntas		KKM	Tidak Tuntas		Jumlah
		jumlah	Persentase		jumlah	Persentase	
1	X IPS 1	22	61%	70	14	39%	36
2	X IPS 2	20	57%		15	43%	35
3	X IPS 3	18	52%		16	48%	34

Sumber: SMA Teuku Umar Semarang (2020)

Dari data di atas dapat dilihat persentase ketidaktuntasan siswa kelas X IPS pada saat Ujian Akhir Sekolah (UAS) semester gasal Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi dalam pembelajaran ekonomi, karena kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Siswa kelas X IPS 1 terdapat 39% siswa yang tidak tuntas atau harus mengikuti remedial, sedangkan kelas X IPS 2 memiliki persentase yang lebih besar yaitu sebesar 43% siswa yang mengikuti remedial dan untuk siswa kelas X IPS 3 terdapat 48% siswa yang belum tuntas. Untuk itu perlu adanya evaluasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran belum berjalan secara optimal, dilihat dari hasil nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang belum mencapai 75% ketuntasan. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran yaitu dengan memberikan soal kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir siswa. Untuk itu perlu diterapkan pembaharuan terhadap

model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa.

Menurut Mushoddik dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil *post-test* kelas X IPS 1 memiliki peningkatan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMA Teuku Umar Semarang dilakukan dengan mengubah model pembelajaran yaitu dengan model *Group Investigation*.

Menurut Tamara. T (2018) menyatakan bahwa penerapan metode *Think Pair Share* lebih besar pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam hal ini terdapat adanya *research gap* antara penelitian yang dilakukan Mushodhik dengan Tania Tamara, untuk itu peneliti ingin meneliti kembali terkait model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dari adanya *research gap* dan hasil analisis permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tuntutan kurikulum 2013 bahwa keterampilan yang harus dimiliki siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu mampu berpikir kritis, namun demikian kemampuan berpikir kritis siswa SMA Teuku Umar Semarang masih rendah.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah sehingga siswa belum optimal dalam menjawab soal analisis.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif kurang bervariasi dan belum optimal dalam penggunaannya, sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai UAS di bawah KKM.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif kurang bervariasi dan belum optimal dalam penggunaannya, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.
5. Kurang optimalnya ketrampilan siswa dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan guru pada saat proses pembelajaran.
6. Refleksi pada akhir proses pembelajaran belum dilakukan secara berkelanjutan, sehingga belum optimal.

## **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, cakupan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

2. Pembelajaran *Group Investigation* merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa belajar dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dengan menggunakan topik yang telah dipilih siswa.
3. Kemampuan berpikir kritis merupakan tuntutan kurikulum 2013 yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Setiap individu memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia yang berfungsi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Pembelajaran Ekonomi adalah pembelajaran yang diterapkan khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam mata pelajaran ekonomi siswa tidak hanya memahami materi konsep ekonomi, tetapi harus memiliki kemampuan dalam menganalisis peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi serta menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang?
2. Apakah model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang?
3. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IPS di SMA Teuku Umar Semarang.
2. Menganalisis model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang.
3. Menganalisis keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang.

### 1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi semua pihak yang memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Menambah kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *group investigation* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.
  - b. Sebagai bahan referensi aatau jembatan antara peneliti dengan peneliti lain yang mengkaji penelitian tentang model pembelajaran *group investigation* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Siswa  
Menambah model pembelajaran di dalam kelas agar tidak bosan dan lebih melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru dalam menggunakan model pembelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Bagi Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

### 1.7 Orisinalitas

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono. B dkk (2017) dengan judul Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada mata pelajaran matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *Think Pair Share*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mata pelajaran yang di gunakan dalam penelitian, mata pelajaran dalam penelitian ini adalah matematika sedangkan mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah ekonomi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Taher. A dkk (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap

hasil belajar Geografi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Group Investigation* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan metode *konvensional*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian dari peneliti adalah sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Group Investigation*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel Y, variabel Y pada penelitian ini yaitu hasil belajar sedangkan variabel Y yang digunakan oleh peneliti adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Perbedaan lain dari penelitian ini adalah mata pelajaran yang di gunakan dalam penelitian, mata pelajaran dalam penelitian ini adalah geografi sedangkan mata pelajaran yang digunakan peneliti adalah ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 *Grand Theory***

##### **2.1.1 Teori Pembelajaran Kognitif**

Jean Piaget dalam Rifa'i dan Chatarina (2016) mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu belajar aktif, belajar lewat interaksi sosial, dan belajar lewat pengalaman sendiri.

###### **a. Belajar aktif**

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengalaman terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya dengan melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

###### **b. Belajar lewat interaksi sosial**

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Piaget percaya bahwa belajar bersama, baik diantara sesama, anak-anak maupun dengan orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka. Tanpa interaksi sosial perkembangan kognitif anak akan tetap bersifat egosentris. Sebaliknya lewat interaksi sosial, perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan, artinya khasanah kognitif anak akan diperkaya dengan macam-macam sudut pandangan dan alternatif tindakan.

### c. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila menggunakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah karena pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif anak cenderung mengarah ke verbalisme.

#### **2.1.2 Pengertian Belajar**

Rahmat (2019) Menyatakan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Menurut Arsyad (2009) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya.

Menurut Rifa'i dan Catharina (2016) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dimana terdapat suatu proses interaksi antara seseorang tersebut dengan lingkungannya, sehingga membawa perubahan baik itu perilaku, sikap, ketrampilan, cara berpikir maupun pengetahuan yang dimiliki.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Suardi (2018) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perolehan tujuan belajar dapat diperoleh

secara alamiah dimana peserta didik membaca buku, koran, majalah atau mengamati peristiwa di lingkungannya. Namun dalam aktivitas belajar yang dirancang, disebut dengan pembelajaran, maka perolehan tujuan belajar itu akan dapat dicapai secara efektif dan efisien jika aktivitas belajar tersebut dirancang dengan baik. (Rifa'i dan Catharina, 2016)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dimana interaksi tersebut terdapat sebuah materi pembelajaran, dimana siswa akan memperoleh ilmu dan pengetahuan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar, kegiatan pembelajaran harus menyenangkan dan menarik perhatian siswa dengan begitu materi yang tersampaikan akan lebih mudah dipahami oleh siswa dan siswa semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

#### **2.1.4 Efektifitas Pembelajaran**

Miarso dan Yusufhadi (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "*doing the right things*".

Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hamalik (2004) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

### **2.1.5 Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Hamalik (2004) hasil belajar adalah sebagai suatu tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti materi yang telah diterima.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar dapat dikatakan

sebagai kegiatan penilaian dari keseluruhan proses pembelajaran yang menyatakan hasil dari capaian setiap siswa pada periode tertentu.

Menurut Sudjana (2009) mendefinisikan bahwasanya hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar merupakan suatu nilai yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran dan menerima materi pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka.

## **2.2 Kemampuan Berpikir Kritis**

### **2.2.1 Pengertian Berpikir Kritis**

Menurut Lismaya, L (2019) kemampuan berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.

Wade dan Tarvis (2017) menyatakan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah kemampuan dan kesediaan untuk membuat penilaian terhadap sejumlah pernyataan dan membuat keputusan objektif berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang sehat dan fakta-fakta yang mendukung, bukan berdasarkan emosi dan anekdot. Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk bersikap kreatif dan konstruktif, kemampuan melontarkan berbagai penjelasan

alternatif terhadap kejadian-kejadian yang ada, memikirkan dampak dari hasil penelitian yang diperoleh dan mengaplikasikan pengetahuan baru ke berbagai masalah sosial maupun pribadi.

Surya, H (2011) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan ketrampilan cara berpikir secara sistematis dan universal yang dibutuhkan dan berguna untuk semua profesi dan jenis pekerjaan. Berpikir kritis ialah berpikir dengan konsep yang matang dan mempertanyakan segala sesuatu untuk membuktikan kebenarannya dengan cara yang baik. Bertanya dengan baik akan memperoleh jawaban yang baik, setidaknya mendapatkan respon yang baik.

Neolaka (2019) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir pada level yang kompleks dan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan. Adapun keahlian berpikir deduktif melibatkan kemampuan memecahkan masalah yang bersifat logis dan membedakan fakta dan opini. Keahlian berpikir kritis lainnya adalah kemampuan mendeteksi bias, melakukan evaluasi, membandingkan dan mempertentangkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan atau ketrampilan untuk berpikir secara luas, artinya tidak hanya sekedar mengetahui suatu makna tetapi memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu masalah dengan memberikan argumen, menjelaskan suatu perbandingan dan membuat suatu kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi.

### **2.2.2 Indikator Berpikir Kritis**

Menurut Ennis dalam Maulana (2017) menyatakan bahwa terdapat 12 indikator ketrampilan berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima kelompok ketrampilan berpikir yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana yang meliputi: memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang sesuatu penjelasan atau tantangan.
2. Membangun ketrampilan dasar yang meliputi: mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3. Menyimpulkan yang meliputi: membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya.
4. Memberikan penjelasan lebih lanjut, yang meliputi: mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi.
5. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi memutuskan suatu tindakan, berinteraksi dengan orang lain.

Penjelasan mengenai kelima indikator ketrampilan berpikir kritis tersebut selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Indikator Berpikir Kritis**

<b>Ketrampilan Berpikir Kritis</b>	<b>Sub Ketrampilan Berpikir Kritis</b>	<b>Penjelasan</b>
Memberikan penjelasan mendasar	1. Memfokuskan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan</li> <li>b. Mengidentifikasi kriteria untuk mempertimbangkan jawaban yang mungkin.</li> <li>c. Memelihara kondisi dalam keadaan berpikir</li> </ul>
	2. Menganalisis argumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi kesimpulan</li> <li>b. Mengidentifikasi alasan yang tidak dinyatakan</li> <li>c. Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan</li> <li>d. Mengidentifikasi ketidakrelevanan dan kerelevanan</li> <li>e. Mencari persamaan dan perbedaan</li> <li>f. Mencari struktur dari suatu argument</li> <li>g. Membuat ringkasan</li> </ul>
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tentangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengapa demikian</li> <li>b. Apa intinya dan apa artinya</li> <li>c. Yang mana contoh dan yang bukan contoh</li> <li>d. Bagaimana menerapkannya dalam kasus tersebut</li> <li>e. Perbedaan apa yang menyebabkannya</li> <li>f. Akankah anda menyatakan lebih dari itu</li> </ul>
Membangun ketrampilan dasar	4. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ahli</li> <li>b. Tidak adanya conflict interest</li> <li>c. Kesepakatan antar sumber</li> <li>d. Reputasi</li> <li>e. Menggunakan sumber yang ada</li> <li>f. Mengetahui resiko</li> <li>g. Kemampuan memberikan alasan</li> <li>h. Kebiasaan hati-hati</li> </ul>
	5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ikut terlibat dalam menyimpulkan</li> <li>b. Dilaporkan oleh pengamat sendiri</li> <li>c. Mencatat hal-hal yang diinginkan</li> <li>d. Penguatan</li> <li>e. Kondisi akses yang baik</li> <li>f. Penggunaan teknologi yang kompeten</li> <li>g. Kepuasan observer atas kredibilitas sumber</li> </ul>

Menyimpulkan	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	a. Kelompok logis b. Kondisi yang logis c. Interpretasi pernyataan
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	a. Membuat generalisasi b. Membuat kesimpulan dan hipotesis
	8. Membuat keputusan dan mempertimbangkan hasilnya	a. Latar belakang fakta b. Konsekuensi c. Penerapan prinsip-prinsip d. Memikirkan alternatif e. Menyeimbangkan, memutuskan
Memberikan penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	a. Bentuk: sinonim, klarifikasi, rentang ekspresi yang sama b. Strategi definisi (tindakan mengidentifikasi persamaan) c. Isi (content)
	10. Mengidentifikasi asumsi	a. Penalaran secara implisit b. Asumsi yang diperlukan, rekonstruksi argument
Mengatur strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	a. Mendefinisikan masalah b. Menyeleksi kriteria untuk membuat solusi c. Merumuskan alternative yang memungkinkan d. Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentative e. Melakukan review f. Memonitor implementasi
	12. Berinteraksi dengan orang lain	

Sumber: Ennis dalam Maulana (2017)

### 2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut

pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan. (Putranta, 2018)

Joyce & Weil dalam Rusman (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan atau guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan sebuah taktik atau cara-cara yang digunakan seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dimana model pembelajaran dirancang dari sebelum proses pembelajaran berlangsung sampai berlangsungnya proses pembelajaran itu sendiri dengan harapan model yang diterapkan dapat berlangsung secara efektif.

## **2.4 Model Pembelajaran Kooperatif**

### **2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang disusun untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok

serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda.

Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa akan tetapi siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerjasama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja bersama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan kelompok akan tercapai jika setiap anggota kelompok berhasil memahami konsep atau materi yang diajarkan. Dengan demikian, tugas peserta didik bukanlah melakukan sesuatu tetapi mempelajari sebagai sebuah kelompok, dimana kerja kelompok dilakukan sampai semua anggota kelompok menguasai materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran kooperatif bukan hanya mempelajari materi saja, tetapi peserta didik juga harus mempelajari ketrampilan-ketrampilan khusus yang disebut ketrampilan kooperatif, ketrampilan-ketrampilan itu menurut Ibrahim dalam Ali dan Evi (2017), antara lain sebagai berikut:

a. Ketrampilan-ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial melibatkan perilaku yang menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain.

b. Ketrampilan berbagi

Banyak peserta didik mengalami kesulitan berbagi waktu dan bahan. Komplikasi ini dapat mendatangkan masalah pengelolaan yang serius selama pelajaran pembelajaran kooperatif. Peserta didik yang mendominasi sering dilakukan secara sadar dan tidak memahami akibat perilaku mereka terhadap peserta didik lain atau kelompok mereka.

c. Ketrampilan berperan serta

Sementara ada sejumlah peserta didik mendominasi kegiatan kelompok, peserta didik lain tidak mau atau tidak dapat berperan serta. Terkadang peserta didik yang menghindari kerja kelompok karena malu. Peserta didik yang tersisih adalah jenis lain peserta didik yang mengalami kesulitan berperan serta dalam kegiatan kelompok.

d. Ketrampilan-ketrampilan komunikatif

Kelompok pembelajaran kooperatif tidak dapat berfungsi secara efektif apabila kerja kelompok itu ditandai dengan miskomunikasi. Empat ketrampilan

komunikasi, mengulang dengan kalimat sendiri, memberikan perilaku, memberikan perasaan, dan mengecek kesan adalah penting dan seharusnya diajarkan kepada peserta didik untuk memudahkan komunikasi di dalam *setting* kelompok.

e. Ketrampilan-ketrampilan kelompok

Kebanyakan orang telah mengalami bekerja dalam kelompok dimana anggota-anggota secara individu merupakan orang yang baik dan memiliki ketrampilan sosial. Sebelum peserta didik dapat belajar secara efektif di dalam kelompok pembelajaran kooperatif, mereka harus belajar memahami satu sama lain dan satu sama lain menghormati perbedaan mereka.

#### **2.4.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Lefudin (2017) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Untuk menuntaskan materi belajarnya, peserta didik belajar dalam kelompok secara kooperatif.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Jika dalam kelas, terdapat peserta didik yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompoknya terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula.

- d. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

### **2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ali dan Evi (2017) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif dapat diuraikan sebagai berikut:

Keunggulan:

- a. Melatih peserta didik dalam kelas multikultural yang saling menghargai dalam perbedaan
- b. Melatih peserta didik dalam bekerja *team work*, bertanggung jawab secara individu dan kelompok
- c. Melatih peserta didik untuk belajar mandiri, tidak selalu bergantung pada guru

Kelemahan:

- a. Memerlukan periode waktu yang lama untuk menghasilkan kemandirian dan ketrampilan peserta didik dalam melakukan kerja berbasis *team work*.
- b. Peserta didik yang kurang mampu dalam belajar akan menjadi penghambat dalam *team work*, karena mereka kurang mampu dalam beradaptasi dengan teman yang lain.
- c. Apabila guru tidak dapat membagi kelompok kooperatif secara heterogen, maka hasil pembelajaran tidak akan berimbang antara kelompok satu dengan yang lain.

#### **2.4.4 Unsur-unsur dasar Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang diatur untuk memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil. Menurut Rusman (2015) Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- e. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan ketrampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya
- g. Siswa diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

#### **2.4.5 Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson dalam Rusman (2015) terdapat lima unsur dasar pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan

oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

- b. Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bias bekerja sama dengan lebih efektif.

#### 2.4.6 Langkah-langkah dalam Pembelajaran Kooperatif

Tahap	Aktivitas Peserta Didik	Aktivitas Guru
Kegiatan Pendahuluan		
a. Menyampaikan tujuan pembelajaran, perlengkapan pembelajaran dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran	Peserta didik menyimak secara baik
Kegiatan Inti		
b. Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan	Peserta didik menyimak

c. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien dan terjadi komunitas belajar	Peserta didik membagi dan menemukan kelompoknya
d. Membantu atau membimbing peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompoknya	Guru membantu atau membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Peserta didik bekerja dalam kelompok
e. Evaluasi atau memberi umpan balik	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja
Kegiatan Penutup		
f. Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Peserta didik merayakan bersama bentuk penghargaan yang diberikan guru.

Sumber: Ali dan Evi (2017)

## 2.5 *Group Investigation*

### 2.5.1 *Pengertian Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (*Group Investigation*) pertama kali dikembangkan oleh Thelan, kemudian diperluas dan dipertajam oleh Sharan, model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Dalam model ini siswa terlibat dalam perencanaan topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan sehingga siswa perlu berlatih ketrampilan komunikasi. (Nining dan Mistina, 2017)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah cara belajar siswa ketrampilan komunikasi dalam proses kelompok yang baik, serta norma dan struktur kelas yang lebih rumit. Slavin (2009) mengemukakan bahwa dalam *group investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap meliputi:

mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, mempresentasikan laporan akhir dan evaluasi.

Investigasi kelompok adalah proses penyelidikan yang dilakukan oleh kelompok dan mengkomunikasikan hasil perolehan anggotanya dimana setiap kelompok dapat membandingkannya dengan perolehan orang atau kelompok lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan kegiatan dikelas yang mengembangkan diskusi kelas berbagai kemungkinan jawaban itu berimplikasi pada berbagai alternatif jawaban dan argumentasi berdasar pengalaman siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok diberi topik atau tema yang berbeda-beda untuk menginvestigasi sebuah masalah pada mata pelajaran tertentu, dan setiap kelompok mempresentasikan atau melaporkan hasil diskusinya.

### **2.5.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Group Investigation***

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. (Sharan dalam Nining dan Mistina, 2017).

#### **a. Memilih topik**

Siswa memilih sub topik khusus di dalam daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya siswa diorganisasi menjadi 4 sampai 5 anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas dengan komposisi yang heterogen.

b. Perencanaan kooperatif

Siswa dan guru secara bersama-sama merencanakan prosedur pembelajaran yang akan dijalankan, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopic yang dipilih.

c. Implementasi

Setiap kelompok menerapkan rencana yang telah dibuat. Pada tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan berbagai aktivitas dan ketrampilan dan mengarahkan siswa pada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di luar maupun di dalam sekolah. Guru mengontrol perkembangan kelompok dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan.

d. Analisis dan sintesis

Setiap kelompok menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara menarik sebagai bahan untuk disajikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi hasil final

Setiap kelompok dengan koordinasi guru menyajikan hasil penyelidikan semenarik mungkin kepada seluruh kelas supaya yang lain saling terlibat dalam pekerjaan mereka dan memperoleh perspektif luas pada topik tersebut.

f. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok mengenai aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja keras kelas sebagai satu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap terakhir bisa berupa penilaian individual ataupun kelompok.

## 2.6 Kajian Materi

### 2.6.1 Materi Koperasi

#### 1. Pengertian Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari *co* dan *operation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi, *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.

Menurut undang-undang koperasi No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

#### 2. Landasan dan Asas Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi, koperasi Indonesia berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas kekeluargaan. Pancasila sebagai landasan koperasi merupakan pandangan hidup bangsa dan negara serta merupakan sumber dari segala hukum yang berlaku di Indonesia.

#### 3. Ciri-Ciri Koperasi Indonesia

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa Koperasi Indonesia memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Koperasi sebagai badan usaha

Ciri ini menunjukkan bahwa koperasi sebagaimana badan usaha lainnya, baik swasta maupun milik negara harus dikelola seorang profesional dan berdasar prinsip-prinsip usaha yang rasional, efektif, efisien, dan produktif, sehingga dapat mencapai tujuan.

b. Beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi

Hal ini menunjukkan bahwa koperasi bukanlah kumpulan dari modal melainkan kumpulan dari orang atau anggotanya yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

c. Bekerja berdasarkan prinsip koperasi

Prinsip koperasi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan koperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip koperasi tersebut, koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

d. Tujuan koperasi Indonesia harus benar-benar kepentingan bersama dari anggotanya

Dalam hal ini yang didahulukan adalah kepentingan bersama, bukan kepentingan individu. Kepentingan bersama tersebut merupakan wujud kepentingan masing-masing pribadi anggota koperasi.

4. Tujuan, Fungsi dan Peran Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 3, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi juga memiliki fungsi dan peran yang sangat penting. Peran utama koperasi adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, yang sama sekali tidak ada dipasar atau ditawarkan dengan harga, mutu dan syarat-syarat yang lebih menguntungkan daripada yang ditawarkan oleh anggota dipasar atau badan resmi. Sehingga koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang dapat menghasilkan peningkatan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya, yaitu sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Peranan koperasi Indonesia dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.

- b. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
- c. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dan orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat.
- d. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat.
- e. Koperasi ikut meningkatkan kecerdasan rakyat.
- f. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.

#### 5. Prinsip Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 5 merinci prinsip koperasi Indonesia, yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. kemandirian

#### 6. Bentuk dan Peranan Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) Menyatakan bahwa menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Anggotanya paling sedikit 20 orang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan

beranggotakan koperasi, dimana anggotanya terdiri atas beberapa koperasi yang telah berbadan hukum. Koperasi yang termasuk sekunder adalah pusat koperasi, gabungan koperasi dan induk koperasi.

#### 7. Kelebihan dan Kekurangan Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan kelebihan-kelebihan yang dimiliki koperasi Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan anggota dalam koperasi dapat ditunjukkan dalam bentuk partisipasi anggota yang merupakan aktivitas yang mendorong kreativitas anggota.
- b. Koperasi merupakan organisasi dari, oleh, dan untuk anggota. Hal ini mencerminkan transparansi pengelolaan.
- c. Keseimbangan pemanfaatan hak dan penekanan kewajiban yang harus dilakukan seluruh anggota karena koperasi milik semua anggota.
- d. Kumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama sehingga akan muncul dukungan dalam bentuk partisipasi merupakan satu potensi untuk bersama-sama mengembangkan koperasi.
- e. Anggota yang terhimpun merupakan konsumen yang potensial sekaligus sebagai produsen potensial.

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan kekurangan yang dimiliki oleh koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Koperasi merupakan bagian integral dari perjuangan bangsa sejak kebangkitan nasional, namun banyak masyarakat yang menganggap koperasi bukanlah salah satu usaha yang dapat menguntungkan secara ekonomi.

- b. Walaupun secara konstitusional koperasi cukup mendapat tempat dan kedudukan yang penting dalam perekonomian Indonesia, namun keinginan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi masih rendah.
- c. Koperasi sering diidentikkan dengan standar hidup yang rendah karena sebagian besar anggota berasal dari kalangan menengah kebawah.
- d. Seringkali ditemukan kasus-kasus penyelewengan dan penyimpangan pengelolaan koperasi yang akhirnya membuat masyarakat menjadi antipasti terhadap gerakan koperasi.
- e. Sangat sedikitnya dukungan atau keberpihakan pemerintah dan lembaga keuangan untuk memajukan koperasi dibandingkan dengan dukungan yang diberikan kepada bentuk badan usaha yang lain.
- f. Belum tumbuh dan tertata dengan baik kerjasama dengan badan usaha lainnya dalam bentuk jaringan yang sifatnya saling mengisi dan saling menunjang sehingga koperasi sulit berkembang.

#### 8. Sisa Hasil Usaha dalam Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa Sisa hasil usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya, penyusutan, pajak dan kewajiban pada tahun berjalan. Sisa hasil usaha akan terlihat pada perhitungan laba rugi yang dihitung pada saat tutup buku (akhir tahun). Koperasi dikatakan baik atau berkembang bukan hanya dilihat dari sisa hasil usaha (SHU) tetapi dilihat dari pelaksanaan program kerja yang telah ditentukan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Koperasi dapat melayani anggota dengan sebaik-baiknya berarti koperasi tersebut dapat

dikatakan berhasil. Namun sebagai suatu badan usaha, koperasi juga dituntut untuk dapat mencapai keuntungan (SHU yang memadai). Untuk itu pengurus harus bekerja keras dan memiliki manajemen yang baik sehingga menghasilkan pelayanan yang memuaskan dan SHU yang wajar.

SHU dapat dialokasikan untuk beberapa bagian yaitu:

- a. Cadangan (pemupukan modal)
- b. Anggota berdasarkan jumlah simpanan
- c. Anggota berdasarkan jasa terhadap koperasi
- d. Pengurus
- e. Dana-dana lain meliputi dana pembangunan daerah kerja, dana pendidikan, dana sosial dan dana karyawan.

Adapun perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai berikut:

Rumus SHU yang diterima anggota dari jasa modal:

$$\text{Jasa Modal} = \frac{\text{Simpanan Anggota} \times \text{Bagian SHU Jasa Modal}}{\text{Jumlah simpanan koperasi}}$$

Rumus SHU yang diterima anggota dari jasa anggota

$$\text{Jasa Anggota} = \frac{\text{Penjualan anggota} \times \text{Bagian SHU Jasa Anggota}}{\text{Jumlah simpanan koperasi}}$$

Total SHU yang diterima = SHU Jasa Modal + SHU Jasa Anggota

## 9. Perangkat Organisasi Koperasi

Mulyadi, E dan Wicaksono, E (2016) menyatakan bahwa perangkat organisasi koperasi ada tiga yaitu sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kolektivitas suara anggota yang merupakan pemilik organisasi. Ide-ide dan kebijakan dasar dihasilkan dalam forum ini. Kondisi inilah yang membuat rapat anggota menjadi wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Semua kebijakan yang berlaku dalam koperasi pun harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.

Adapun wewenang rapat anggota sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan umum koperasi
- 2) Mengubah anggaran dasar
- 3) Memilih, mengangkat serta memberhentikan pengurus dan pengawas
- 4) Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- 5) Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi
- 6) Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing
- 7) Menetapkan pembagian selisih hasil usaha
- 8) Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi
- 9) Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang koperasi

b. Pengurus

Pengurus koperasi adalah badan yang dibentuk oleh rapat anggota dan disertai mandat melaksanakan kepemimpinan koperasi. Pengurus dipilih oleh rapat anggota. Orang perseorangan yang dapat dipilih jadi pengurus harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan perbuatan hukum
- 2) Memiliki kemampuan mengelola usaha koperasi
- 3) Tidak pernah menjadi pengawas atau pengurus suatu koperasi atau komisaris atau direksi suatu perusahaan yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan koperasi atau perusahaan tersebut dinyatakan pailit
- 4) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan korporasi, keuangan negara, dan yang berkaitan dengan sector keuangan dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan
- 5) Persyaratan lain untuk dapat dipilih menjadi pengurus diatur dalam anggaran dasar

Tugas pengurus koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola koperasi berdasarkan anggaran dasar
- 2) Mendorong dan memajukan usaha anggota
- 3) Menyusun rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota
- 4) Menyusun laporan keuangan dan pertanggungjaawaban pelaksanaan tugas untuk diajukan kepada rapat anggota

- 5) Menyusun rencana pendidikan, pelatihan dan komunikasi koperasi untuk diajukan kepada rapat anggota
- 6) Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- 7) Menyelenggarakan pembinaan karyawan secara efektif dan efisien
- 8) Memelihara buku daftar anggota, buku daftar pengawas, buku daftar pengurus, buku daftar pemegang sertifikat modal koperasi, dan risalah rapat anggota
- 9) Melakukan upaya lain bagi kepentingan, kemanfaatan, dan kemajuan koperasi sesuai dengan tanggung jawabnya dan keputusan rapat anggota

c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota pada rapat anggota. Persyaratan untuk dipilih menjadi pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah menjadi pengurus atau pengawas suatu koperasi atau komisaris atau direksi suatu perusahaan yang dinyatakan bersalah karena menyebabkan koperasi atau perusahaan itu dinyatakan pailit
- 2) Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan koperasi, keuangan negara, dan yang berkaitan dengan sector keuangan dalam waktu lima tahun sebelum pengangkatan.

Adapun tugas pengawas sebagai berikut:

- 1) Mengusulkan calon pengurus
- 2) Memberi nasihat dan pengawasan kepada pengurus

- 3) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh pengurus
- 4) Melaporkan hasil pengawasan kepada rapat anggota

Pengawas juga memiliki wewenang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menetapkan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
- 2) Meminta dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus dan pihak lain yang terkait
- 3) Mendapatkan laporan berkala tentang perkembangan usaha dan kinerja koperasi dari pengurus
- 4) Memberikan persetujuan atau bantuan kepada pengurus dalam melakukan perbuatan hukum tertentu yang ditetapkan dalam anggaran dasar
- 5) Dapat memberhentikan pengurus untuk sementara waktu dengan menyebutkan alasannya

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Adinata, Warneri, dan Basri pada tahun (2013) dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, menyatakan bahwa proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan berupa pemberian model pembelajaran *group investigation* lebih efektif daripada model konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan

hasil perhitungan statistik diperoleh untuk rata-rata hasil *post-test* kelas kontrol 64,29 dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 69,82.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mushoddik, Utaya, dan Budijanto pada tahun (2016) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta, yang menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh penggunaan model GI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MAN 6 Jakarta, berdasarkan skor hasil *post-test* kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh beberapa keunggulan model GI pada sintaks pemilihan judul, pelaksanaan investigasi, dan ketika dalam presentasi kelompok serta antusias belajar siswa yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Christina dan Kristin pada tahun (2016) dengan judul penelitian Efektivitas Model Pembelajaran Tipe *Group Investigation* (GI) Dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4, dari hasil uji t diperoleh data nilai t hitung = 5,722 dan t tabel = 0,05 dengan signifikansi pada uji t adalah  $0,000 < 0,05$  maka terdapat perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada analisis penilaian kreativitas berpikir kritis siswa didapat peningkatan dari rata-rata 28,05 menjadi 29,32. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan CIRC efektif dalam meningkatkan kreativitas berpikir kritis siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN Gendongan 02.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Marhamah, Asyari (dkk) pada tahun (2016) dengan judul *Improving Critical Thinking Skills Through The Integration Of Problem Based Learning And Group Investigation* menyatakan bahwasannya Implementasi PBL dan GI mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam merencanakan, berdebat, menyatakan pertanyaan, menganalisis masalah serta memberikan solusi untuk masalah lingkungan sekitarnya. Studi ini menggambarkan kegiatan Lesson Study pada kursus lingkungan yang berfokus pada aktivitas berpikir kritis siswa melalui integrasi PBL dan GI.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E pada tahun (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gerak Lurus Kelas X menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* pada siswa dapat menggambarkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, yang dijabarkan pada indikator menyimpulkan sebesar 0,65 dengan kategori sedang, penyelidikan sebesar 0,48 dengan kategori sedang, menganalisis sebesar 0,52 dengan kategori sedang, pemecahan masalah sebesar 0,48 dengan kategori sedang dan membuat keputusan sebesar 0,67 dengan kategori sedang. Respon siswa terhadap indikator keterampilan berpikir kritis memiliki persentase sebesar 83,6% dengan kategori positif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wicaksono, Sagita, dan Nugroho pada tahun (2017) dengan judul penelitian Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Dan *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran GI lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran TPS. Hal ini sejalan dengan hipotesis peneliti bahwa model Pembelajaran GI lebih baik dibandingkan dengan Model Pembelajaran TPS yang ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aryanti, Surtikanti, dan Riandi pada tahun (2017) dengan judul Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. Peneliti menyatakan berdasarkan perhitungan N-gain skor, nilai N-Gain skor pada kelas Eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Astiti pada tahun (2018) dengan judul penelitian *The Effect of Group Investigation Learning Model With Brainstroming Technique On Students Learning Outcomes*, diperoleh hasil penelitian bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti ada perbedaan hasil belajar fisika siswa. Hipotesis diuji menggunakan *one-tailed t-test* dan diperoleh bahwa H<sub>0</sub> ditolak yang berarti hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan penggunaan pembelajaran GI dengan

teknik curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar terutama pada domain kognitif.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tamara pada tahun (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Dan *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang menyatakan bahwa yang pertama terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*, kemudian terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan metode *Group Investigation*, yang terakhir terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas yang menerapkan metode *Think-Pair-Share* dengan kelas yang menggunakan metode *Group Investigasi* serta kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *Think-Pair-Share* lebih tinggi dibandingkan dengan serta kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan metode *Group Investigation*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati pada tahun (2018) dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* dan Metode *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dilihat dari Kemampuan Awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Solving* dan Metode *Group Investigation* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, demikian juga kemampuan awal siswa, sangat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, metode *group investigation* akan jauh lebih baik jika diterapkan pada siswa

yang telah memiliki kemampuan awal tinggi, dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Rusdarti pada tahun (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kemandirian, Lingkungan dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan sebesar 90,7%. Secara parsial kemandirian berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 39,6%, lingkungan berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 43,9%, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 59,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Farihatun dan Rusdarti pada tahun (2019) dengan judul penelitian Keefektifan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar, penelitian ini menyatakan bahwasanya analisis keefektifan pembelajaran kelas eksperimen dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) menunjukkan rata-rata hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 76,81 dan kelas eksperimen sebesar 79,94 dengan  $dk=31$ . Serta diperoleh  $t$  hitung sebesar 3,044 dan  $t$  tabel sebesar 1,684 dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table, hal tersebut menunjukkan kemampuan peningkatan kreatifitas dan hasil belajar pada materi penataan barang dagangan. Dimana penggunaan pembelajaran *project based learning* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas XI PM SMK Negeri 2 Semarang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sukmasari dan Murniawaty pada tahun (2019) dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Lesson Study*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya hasil analisis peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Taher, Utaya, dan Bachri pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Geografi, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar geografi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan model *group investigation* lebih baik dibanding hasil belajar geografi siswa yang diajar dengan metode konvensional (diskusi). Hal ini disebabkan siswa yang melakukan investigasi dapat memahami materi pembelajaran geografi topik abrasi pantai lebih baik dibanding siswa yang belajar secara konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah dan Pratiwi pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Kecerdasan Ekologis. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan dalam hasil belajar siswa antar kelas menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah

berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh oleh model pembelajaran yaitu sebesar  $0,003 < 0,05$ . Kedua, tidak ada perbedaan dalam hasil belajar antara siswa yang memiliki kecerdasan ekologi tinggi dan siswa yang memiliki ekologi rendah kecerdasan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh  $0,925 > 0,05$ . Ketiga, tidak ada interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan ekologis siswa dalam mempengaruhi hasil belajar berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar  $0,802 > 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Wahid pada tahun (2019) dengan judul Pengaruh Model *Group Investigation* dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Bangil, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Problem Solving* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan oleh perolehan uji t dengan taraf signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Problem Solving* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS SMA N 1 Bangil dan kelas eksperimen memiliki kemampuan berpikir kritis lebih tinggi dari kelas kontrol yang dibuktikan dengan peringkat rata-rata (mean rank) kelas eksperimen sebesar 34,57 dan kelas kontrol sebesar 25,28.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan guru di SMA Teuku Umar Semarang akan tetapi ada beberapa guru yang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Namun demikian,

penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh guru mapel ekonomi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas kurang bervariasi dan belum optimal. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dan sering merasa bosan pada saat proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat menerima materi pelajaran secara optimal dan sulit untuk mengembangkan ketrampilan dalam berpikir serta sulit dalam memproses sebuah informasi.

Tingkat Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat apabila siswa mampu menjawab soal analisis yang membutuhkan kemampuan untuk menalar dan memberikan pemikiran yang kompleks, dalam hal ini kemampuan berpikir kritis siswa IPS kelas X SMA Teuku Umar Semarang masih rendah, dibuktikan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, belum optimalnya ketrampilan yang dimiliki siswa dalam hal bertanya dan mengembangkan jawaban dari soal klasikal yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, kemudian pada saat menjawab soal-soal analisis ketika Ujian Akhir Sekolah (UAS) bahwasannya sebagian dari siswa tidak mampu menguraikan jawabannya, akan tetapi hanya menulis ulang pertanyaan yang ada di dalam soal.

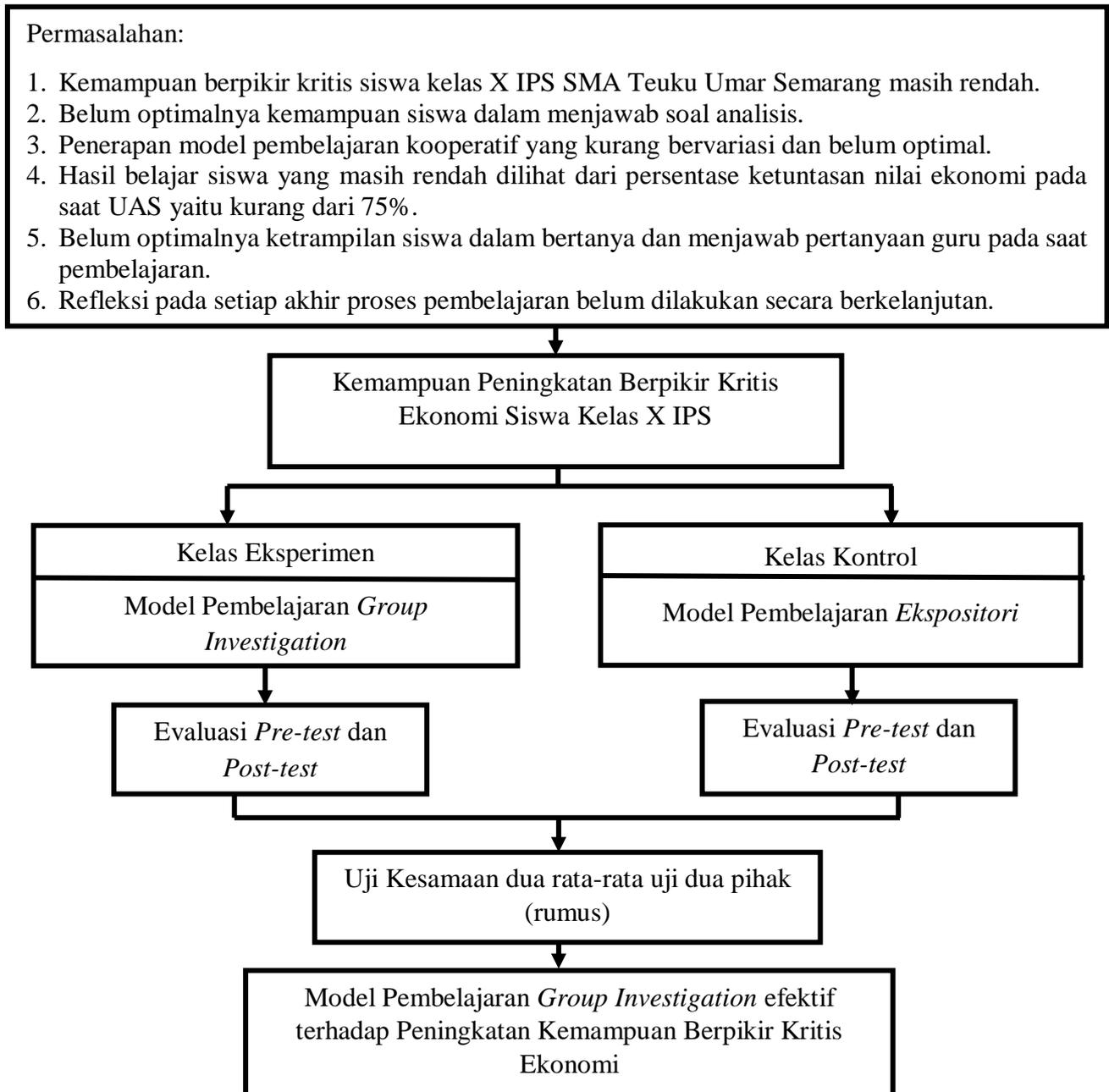
Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Kurang dari 75% jumlah siswa kelas X IPS yang tuntas atau memperoleh nilai di atas Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi. Hal ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas masih belum berhasil atau belum berjalan secara optimal.

Dalam hal ini, perlu adanya variasi terhadap model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru ekonomi dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat digunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok diberi topik atau tema yang berbeda-beda untuk menginvestigasi sebuah masalah. Model ini dapat menekankan pada proses berfikir secara kompleks dimana menggunakan pemikiran yang kritis dan logis untuk mencari jawaban dari sebuah permasalahan dengan cara berkelompok, diharapkan setiap anggota di dalam kelompok mampu memahami akan topik permasalahan yang ada dan mampu mencari jawabannya bersama-sama.

Dalam penelitian ini dibuat mekanisme pembelajaran dengan membandingkan penerapan model pembelajaran. Peneliti menggunakan 2 kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Ekspositori*. Setelah berjalan proses pembelajaran, dari setiap kelas kemudian akan dilakukan evaluasi dan hasilnya akan dianalisis menggunakan uji kesamaan dan rata-rata uji dua pihak (rumus uji t) serta uji N Gain. Selanjutnya akan diketahui hasil tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen, dalam hal ini diketahui bahwa model pembelajaran *group investigation* efektif mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun kerangka mekanisme pembelajaran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 kerangka berpikir**

## **2.9 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan awal atau dugaan sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil kajian teori di atas penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen merupakan bagian dari metode kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Dengan menggunakan metode eksperimen berarti peneliti mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan kemudian menyisihkan faktor-faktor yang mengganggu. Eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan guna mencari akibat dari suatu perlakuan.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Exsperimental*. Menurut Sugiyono (2016) *Quasi eksperimental* biasa disebut dengan eksperimen semu, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kelas sampel yang sudah ada, tanpa harus membentuk kelas baru. Dalam penelitian ini diambil dua kelompok sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Ekspositori* sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*, desain ini hampir sama dengan *pre-test-posttest control group*

*design*, hanya dengan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2016):

$$\begin{array}{c} O_1 \times O_2 \\ \hline O_3 \quad O_4 \end{array}$$

Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pre-test* kelas kontrol (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : Nilai *post-test* kelas kontrol (setelah diberi perlakuan)

$O_3$  : Nilai *pre-test* kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

$O_4$  : Nilai *post-test* kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)

Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *Group Investigation*, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran *Ekspositori*. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Evaluasi dilakukan dikelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal evaluasi yang sama. Soal evaluasi yang diberikan pada kedua kelas sampel adalah soal yang telah diujikan pada kelas uji coba yaitu kelas selain kelas sampel. Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Desain Penelitian**

Sampel	Kondisi awal	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>	Hasil
Kelas K	Q	P	$X_1$	T	$Y_1$
Kelas E	Q	P	$X_2$	T	$Y_2$

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

Q : Nilai ulangan harian sebelumnya

P : Tes awal sebelum diberi perlakuan

$X_1$  : Pembelajaran dengan model *Ekspositori*

$X_2$  : Pembelajaran dengan model *Group Investigation*

T : Tes akhir setelah diberi perlakuan

$Y_1$  : Hasil akhir kelas kontrol

$Y_2$  : Hasil akhir kelas eksperimen

## **3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Teuku Umar kelas X IPS angkatan 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 105 peserta didik.

### **3.2.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar representatif atau mewakili dari keseluruhan

populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 1 yang diambil sebagai kelas *eksperimen* dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol.

### **3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* diperoleh 2 kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas kontrol dan eksperimen.

Menurut Sugiyono (2016), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan dari pemilihan kelas X IPS 1 sebagai kelas *eksperimen* dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol sebagai sampel adalah berdasarkan data awal yang diperoleh dimana kedua kelas tersebut memiliki selisih nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda, guru pengampu mata pelajaran ekonomi kurang bervariasi dan belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran di dalam kelas, sehingga membuat peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang masih rendah.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### **a. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dikelas yaitu dengan model pembelajaran *Group Investigation* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran *Ekspositori* untuk kelas kontrol.

#### **b. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan tingkat berpikir kritis siswa dan hasil belajar yang diukur dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Materi dan Bentuk Tes**

Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah materi koperasi. Sedangkan bentuk tes berupa soal uraian kemampuan berpikir kritis untuk evaluasi yang diuji cobakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **3.4.2 Penyusunan Instrumen**

Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

1. Menentukan materi
2. Menentukan alokasi waktu
3. Menentukan bentuk tes
4. Membuat kisi-kisi soal dan skala pengukuran
5. Membuat perangkat tes dan item soal

Setelah perangkat tes disusun, soal tes diuji cobakan kepada subjek tertentu untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Objek yang menjadi uji coba tes dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 3, karena peserta didik dikelas tersebut bukan termasuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **3.4.3 Uji Instrumen Soal Tes**

1. Validitas Soal

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang

tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah dalam Arikunto dan Suharsimi (2010). Adapun cara yang digunakan untuk mencari validitas butir soal tes dalam penelitian ini menurut Arikunto dan Suharsimi (2010) dengan menggunakan rumus product moment angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum XY$  : jumlah perkalian X dan Y

Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil r hitung dikondisikan dengan r tabel dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Apabila r hitung > r tabel maka soal dikatakan valid, sedangkan jika r hitung < r tabel maka soal dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrument pada 15 soal uji coba menunjukkan bahwa 12 soal termasuk dalam kategori valid.

## 2. Reliabilitas Soal

Menurut Arikunto dan Suharsimi (2010) Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya

juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji realibilitas soal bentuk uraian menggunakan program SPSS 22 dengan menggunakan pengujian *croanbach's Alpha*. Realibilitas soal yang baik memiliki nilai *croanbach's Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2011). Berdasarkan uji realibilitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Uji Reliabilitas Soal Uji Coba**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	15

Berdasarkan Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa nilai *croanbach's Alpha* sebesar  $0,862 > 0,6$ . Sehingga dapat dikatakan semua soal yang di uji *reliable*.

### 3. Taraf Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Selanjutnya untuk menghitung taraf kesukaran item soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

J<sub>s</sub> : Jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan  $0,00 \leq P \leq 0,30$  adalah sukar

Soal dengan  $0,30 < P \leq 0,70$  adalah sedang

Soal dengan  $0,70 < P \leq 1,00$  adalah soal mudah

Analisis tingkat kesukaran instrumen pada soal uji coba dilakukan untuk mengetahui keseimbangan perangkat tes yang tersusun, yaitu dari soal mudah, sedang, dan sukar. Analisis indeks kesukaran soal uji coba dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba**

No.	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Mudah	1,6,10	3
2.	Sedang	2,3,5,7,8,9,11,12,13,14	10
3.	Sukar	4,15	2

Sumber: Penelitian Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat diketahui tingkat kesukaran dari 15 item soal yang diuji cobakan yaitu sebanyak 3 item soal termasuk dalam kategori mudah, 10 item soal dalam kategori sedang dan 2 item soal dalam kategori sukar.

#### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$D$  : Indeks diskriminasi

$J$  : Jumlah peserta tes

$J_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal tersebut dengan benar

$B_B$  : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal tersebut dengan benar

$P_A = \frac{B_A}{J_A} =$  proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{B_B}{J_B} =$  proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Menurut ketentuan, klasifikasi daya pembeda soal menggunakan ukuran sebagai berikut:

$0,00 \leq D \leq 0,20$ , soal dikatakan mempunyai daya pembeda jelek

$0,20 \leq D \leq 0,40$ , soal dikatakan mempunyai daya pembeda cukup

$0,40 \leq D \leq 0,70$ , soal dikatakan mempunyai daya pembeda baik

$0,70 \leq D \leq 1,00$ , soal dikatakan mempunyai daya pembeda baik sekali

$D = -$  (negatif), soal dikatakan mempunyai daya pembeda tidak baik

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui bahwa butir soal memiliki daya pembeda jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba**

No.	Kriteria	No Soal	Jumlah
1.	Jelek	1,2,4,7,15	5
2.	Cukup	5,6	2
3.	Baik	3,8,9,10,11	5
4.	Baik Sekali	12,13,14	3
5.	Tidak Baik		0

Sumber: Penelitian Data diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat diketahui daya pembeda dari 15 item soal yang diuji cobakan, yaitu sebanyak 5 soal termasuk dalam kategori jelek, 2 soal termasuk dalam kategori cukup, 5 soal termasuk dalam kategori baik, 3 soal termasuk dalam kategori baik sekali.

Hasil analisis instrumen berupa soal tes uraian dalam penelitian yang meliputi uji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal menghasilkan keputusan bahwa 12 item soal valid dan dapat digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post-test* serta 3 soal tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai soal *pre-test* dan *post test*.

### **3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data**

Data penelitian ini adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek, dan data itu menerangkan objek-objek dalam variabel tertentu atau dengan pengertian lain data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga mampu menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan data. Dengan demikian data pokok penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini dan selanjutnya dijadikan sebagai hasil penelitian adalah tentang:

1. Data tentang kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa berupa hasil tes materi koperasi, tes dibuat berdasarkan kisi-kisi bentuk tes soal kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Data keaktifan siswa/aktifitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi materi koperasi.
3. Efektifitas model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang.

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan yang berwujud data catatan yang penting atau dokumen penting yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti dari lembaga yang berperan dalam masalah tersebut. Dalam penelitian ini metode digunakan untuk mengumpulkan data nama, jumlah siswa yang akan digunakan sebagai objek penelitian, daftar nilai, dan faktor aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran selama penelitian.

#### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan observasi awal untuk mengumpulkan data untuk menemukan masalah penelitian. Wawancara juga dapat digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam. Penelitian ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan lengkap, tetapi wawancara yang digunakan adalah berupa garis-garis besar permasalahan yang dipertanyakan.

### 3. Teknik Observasi

Metode ini digunakan sebagai penunjang dalam melakukan suatu penelitian. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh keterangan tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan untuk memperoleh keterangan mengenai meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar kelas eksperimen.

### 4. Teknik Tes

Peneliti menggunakan teknik tes atau soal tes untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan model pembelajaran *Ekspositori*. Sebelum tes dilakukan peserta didik diberi materi terlebih dahulu yang mencakup mata pelajaran ekonomi materi koperasi. Tes yang dilakukan adalah tes bentuk kemampuan berpikir kritis. Tes dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung. Tujuan dari adanya *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana kesiapan peserta didik dan nilai akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberi model pembelajaran yang berbeda.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Analisis Data Tahap Awal**

#### 1. Uji Normalitas Data *Pre-test*

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Uji normalitas digunakan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah pengambilan keputusan antara

lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data *Pre-test*

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui homogen (sama) atau tidak data nilai *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Digunakan *levene's test* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan kaidah keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas tidak homogen, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas homogen.

## 3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data *Pre-test*

Uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dianalisis menggunakan *independent sample test* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak ada perbedaan rata-rata.

### **3.6.2 Analisis Data Tahap Akhir**

#### 1. Uji Normalitas Data *Post-test*

Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2016). Uji normalitas digunakan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *post-test* kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Adapun pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS 22 dengan dilakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kaidah pengambilan keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *post-test* kedua kelas berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data *Post-test*

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui homogen (sama) atau tidak data nilai *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Digunakan *Levene's test* dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan kaidah keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data *post-test* kedua kelas tidak homogen, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas homogen.

## 3. Uji Hipotesis (Uji Beda Dua Rata-Rata)

Pengujian hipotesis ini yaitu uji kesamaan rata-rata pihak kanan. Jika data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka pengujian yang dilakukan adalah uji t dengan bantuan SPSS 22. Uji ini digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran terhadap hasil belajar. Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ (rata-rata dua kelompok tidak berbeda secara signifikan)}$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2 \text{ (rata-rata dua kelompok berbeda secara signifikan)}$$

Rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2016) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  : nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  : nilai rata-rata kelas kontrol

$s_1$  : simpangan baku kelas eksperimen

$s_2$  : simpangan baku kelas kontrol

$s_1^2$  : varians kelas eksperimen

$s_2^2$  : varians kelas kontrol

$r$  : korelasi antara dua sampel

Dengan

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Dari  $t_{hitung}$  yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dan taraf signifikansi 5%.  $H_0$  akan diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

#### 4. Uji Normalitas *Gain*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hasil tes siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan. Rumus uji *N-Gain* adalah sebagai berikut:

$$N\text{-gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori perolehan:

g-tinggi : nilai ( $\langle g \rangle$ )  $> 0,70$

g-sedang : nilai  $0,70 (\langle g \rangle) 0,30$

g-rendah : nilai ( $\langle g \rangle$ ) < 0,30

## 5. Analisis Data Secara Deskriptif

### 1) Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa pada materi koperasi didapat dari hasil observasi selama proses pembelajaran, dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Menghitung aktivitas belajar siswa melalui skor tes dengan cara:

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase setelah itu dideskripsikan dan disimpulkan dengan kriteria capaian indikator sebagai berikut:

<b>Persentase Skor</b>	<b>Kategori Aktivitas</b>
84% - 100%	Sangat Aktif
67% - 83%	Aktif
50% - 66%	Cukup Aktif
33% - 49%	Kurang Aktif
16% - 32%	Tidak Aktif

### 2) Analisis Ketuntasan

Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut Mulyasa (2013). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) Teuku Umar Semarang, SMA Teuku Umar Semarang merupakan sekolah swasta islam di kota Semarang yang beralamat di Jalan Karangrejo Tengah IX No. 99, Karangrejo, Gajahmungkur, Kota Semarang. SMA Teuku Umar didirikan pada bulan juli 1982. SMA Teuku Umar Semarang berada di bawah Yayasan Pendidikan Islam Teuku Umar dengan akte notaris tanggal 22 mei 1986 No. 116 yang disempurnakan dengan akte notaris tanggal 26 februari 1986 No. 79. Pada tanggal 8 januari 1986 dengan SK Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No. 001/C/C/c.86 SMA Teuku Umar Semarang memperoleh jenjang akreditasi DIAKUI. Kemudian tanggal 31 Desember 1991 SMA Teuku Umar melalui SK Dirjen No. 476/C/Kep/1/1991 memperoleh jenjang disamakan dan pada tahun 2002 mendapat jenjang terakreditasi A dengan SK Walikota No. 420/1779 tanggal 10 mei 2002 kemudian terakhir pada tahun 2005 memperoleh predikat Terakreditasi A.

SMA Teuku Umar terletak di depan jalan raya arah Jatingaleh. Bangunan yang ada disekitar sekolah berupa kompleks perumahan warga kemudian ada pula kompleks pengembangan bisnis berupa pertokoan. Keadaan sekitar sekolah yang cukup ramai membuat terjadinya suasana yang sedikit bising di bagian luar sekolah, namun jarak ruang-ruang terutama ruang kelas di dalam sekolah dengan jalan raya

cukup jauh, sehingga kebisingan dapat dihindari. SMA Teuku Umar memiliki luas tanah 2.635 meter persegi yang terdiri atas beberapa infrastruktur meliputi bangunan dan halaman upacara.

SMA Teuku Umar dipimpin oleh Bapak Budi Santosa, S. Pd. Pada Tahun 2019/2020 SMA Teuku Umar Semarang memiliki 353 siswa yang terdiri dari 167 siswa putra dan 186 siswa putri yang terbagi dalam dua kelompok jurusan, yaitu IPA dan IPS. Kelas X terdapat 4 rombongan belajar, kelas XI terdapat 3 rombongan belajar dan kelas XII terdapat 4 rombongan belajar. Kelas X terdiri dari 140 siswa, kelas XI terdiri dari 100 siswa, dan kelas XII terdiri dari 113 siswa. Total keseluruhan tenaga kependidikan dan staf tata usaha berjumlah 30 pegawai. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Teuku Umar menggunakan Kurikulum 2013 (K-13), untuk jadwal pembelajaran semua dilaksanakan serentak pada pagi hari sampai sore hari. KBM dilaksanakan 5 hari kerja dengan alokasi waktu jam 06.50 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB untuk hari Senin dan Selasa, pukul 06.50-14.30 WIB untuk hari Rabu dan Kamis, dan Jum'at pukul 06.50-13.45 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran, dengan alokasi waktu setelah jam pelajaran selesai.

#### **4.1.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

##### **1) Visi**

Membekali siswa menjadi generasi yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Indikator Visi:

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum
2. Unggul dalam bersaing menuju studi lanjut / Perguruan Tinggi

3. Unggul dalam pengembangan penguasaan teknologi
4. Unggul dalam pengembangan fasilitas sarana prasarana
5. Unggul dalam persaingan belajar berkreasi
6. Unggul dalam penerapan ilmu agama islam
7. Unggul dalam sikap yang berkarakter dan berakhlak mulia

## **2) Misi**

1. Meningkatkan kualitas pengajaran dengan mengembangkan program kurikulum
2. Mengintensifkan pembimbingan prestasi akademik dan non akademik
3. Meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang TIK dan laboratorium
4. Meningkatkan layanan dengan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran
5. Menegakkan ketertiban sekolah sebagai pedoman perilaku badan berkreasi
6. Membekali siswa dengan akidah dan syariah agama islam sebagai pedoman perilaku
7. Membekali siswa dalam bersikap dengan budi pekerti luhur melalui komunikasi sehari-hari

## **3) Tujuan**

1. Sekolah sebagai tempat pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan pemerintah, sekolah, dan masyarakat.
2. Sekolah sebagai tempat pembelajaran, pengembangan, yang inovatif, dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreatifitas.

3. Sekolah sebagai tempat penelusuran minat dan bakat untuk pembinaan akademis maupun non akademis menuju studi lanjut perguruan tinggi atau ketrampilan hidup yang berkarakter
4. Sekolah sebagai tempat pengembangan dan pemberdayaan keimanan dan ketaqwaan yang sesuai dengan akidah dan syariat agama islam

#### 4.1.1.3 Kondisi Fasilitas Sekolah

SMA Teuku Umar Semarang memiliki beberapa fasilitas ruangan dan halaman upacara yang cukup memadai dengan kondisi bangunan yang tergolong baru. Adapun fasilitas yang ada disekolah ini antara lain:

**Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Sekolah**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Guru	1	Kondisi Cukup rapi
4.	Kelas	12	Berada di lantai satu dan dua
5.	Yayasan	1	Cukup Baik
6.	Tata Usaha	1	Berada didepan halaman sekolah
7.	Perpustakaan	1	Cukup nyaman dan rapi
8.	UKS	1	Baik
9.	Koperasi		Baik
10.	BK dan Kesiswaan	1	Kondisi Ruangan Baik
11.	Musholla	1	Baik
12.	Pos Penjagaan	1	Berada di sebelah kanan gerbang pintu masuk sekolah
13.	Kantin	6	Berada dibelakang ruang kelas
14.	Kamar Mandi		
	-Siswa	3	Dapat di Pakai
	-Guru	2	Dapat di Pakai
15.	Laboratorium		
	- Komputer	1	Baik
	- Biologi & Kimia	1	Baik
	- Fisika	1	Baik
	- Bahasa	1	Baik
16.	Seni	1	Baik
17.	Halaman Upacara	1	Baik

Sumber: Data Primer Profil SMA Teuku Umar Semarang, 2020

Bangunan sekolah SMA Teuku Umar termasuk dalam kategori baik dan tergolong masih baru, seluruh bangunan yang ada digunakan untuk keperluan warga sekolah, akan tetapi untuk musholla digunakan bersama oleh SMA Teuku Umar dan SMK Teuku Umar karena berada dalam satu kompleks. Ruang dan bangunan secara keseluruhan digunakan untuk pembelajaran dan kegiatan lain yang menunjang kemajuan SMA Teuku Umar.

#### 4.1.1.4 Sumber Daya Manusia

Setiap sekolah harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup cakap dan terampil di bidangnya, guna memperlancar kegiatan yang ada disekolah. Adapun data tenaga kependidikan yang diperoleh dari sekolah berdasarkan aspek Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Status Kepegawaian antara lain sebagai berikut:

##### 1) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**

**Deskripsi Jenis Kelamin Guru SMA Teuku Umar Semarang**

No.	Jens Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	7	31,82%
2	Perempuan	15	68,18%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Teuku Umar Semarang, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Teuku Umar Semarang berjenis kelamin laki-laki 31,82% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 68,18%. Dengan demikian sebagian besar guru SMA Teuku Umar Semarang adalah perempuan.

## 2) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3**

### Deskripsi Tingkat Pendidikan Guru SMA Teuku Umar Semarang

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Magister /S2	0	0%
2	Sarjana /S1	22	100%
3	Diploma /D3	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Teuku Umar Semarang, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Teukur Umar Semarang yang memiliki kualifikasi jenjang kelulusan magister/ S2 tidak ada, yang memiliki kualifikasi jenjang kelulusan sarjana/ S1 sebesar 100%, dan untuk kualifikasi jenjang kelulusan diploma/ D3 tidak ada. Dengan demikian kualifikasi guru di SMA Teuku Umar Semarang didominasi oleh kualifikasi jenjang kelulusan sarjana (S1).

## 3) Deskripsi SDM Guru pada Aspek Status Kepegawaian

**Tabel 4.4**

### Deskripsi Status Kepegawaian Guru SMA Teuku Umar Semarang

No.	Status Kepegawaian	Frekuensi	Persentase
1	PNS	1	4,54%
2	CPNS	0	0%
3	Honorer Sekolah	5	22,73%
4	GTY	16	72,73%
Jumlah		22	100%

Sumber: Data Primer Profil SMA Teuku Umar Semarang, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dijelaskan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) guru SMA Teukur Umar Semarang yang memiliki kualifikasi status kepegawaian PNS sebesar 4,54%, yang memiliki kualifikasi status kepegawaian CPNS tidak ada, yang memiliki kualifikasi status kepegawaian guru honorer sekolah sebesar 22,73% dan untuk kualifikasi status kepegawaian Guru

Tetap Yayasan (GTY) sebesar 72,73%. Dengan demikian kualifikasi guru di SMA Teuku Umar Semarang didominasi oleh kualifikasi status kepegawaian Guru Tetap Yayasan (GTY).

Tenaga kependidikan ini merupakan komponen dalam pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan untuk memperlancar administrasi sekolah dan dokumen administrasi lainnya guna menunjang proses penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan juga merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam sebuah instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja, melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan termasuk staf tata usaha, *office boy* dan penjaga sekolah. SMA Teuku Umar Semarang memiliki guru yang berjumlah 22 Orang dan tendik yang berjumlah 6 Orang, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 30 orang.

#### 4.1.1.5 Kondisi Siswa

SMA Teuku Umar Semarang memiliki 353 siswa yang terdiri dari 167 siswa putra dan 186 siswa putri yang terbagi dalam dua kelompok jurusan, yaitu IPA dan IPS. Berikut dijelaskan kualifikasi persentase jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.5**  
**Deskripsi Jenis Kelamin Siswa SMA Teuku Umar**

No	Kelas	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase	Jumlah
1	Kelas X	67	47,85%	73	52,15%	140
2	Kelas XI	47	47%	53	53%	100
3	Kelas XII	53	46,9%	60	53,1%	113

Sumber: Data Primer Profil SMA Teuku Umar Semarang, 2020

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dijelaskan bahwa Siswa SMA Teuku Umar Semarang Kelas X yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 47,85% dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 52,15%, untuk kelas XI persentase siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 47% dan persentase siswa yang berjenis kelamin perempuan sebesar 53%, dan untuk kelas XII persentase siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 46,9% dan persentase siswa yang berjenis kelamin perempuan sebesar 53,1%. Dengan demikian kualifikasi siswa di SMA Teuku Umar Semarang didominasi oleh kualifikasi siswa yang berjenis kelamin perempuan.

#### **4.1.2 Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 April – 12 Mei 2020 di SMA Teuku Umar Semarang dengan metode online. Pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan kontrol masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit per pertemuan dengan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas X IPS 1 sebagai kelas eksperimen pada materi pokok bahasan Koperasi dengan model pembelajaran *Ekspositori* untuk kelas kontrol dan model pembelajaran *Group Investigation* untuk kelas eksperimen. Sebelum dilakukan penelitian telah disusun silabus, RPP, dan kisi-kisi soal uji coba

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang. Adapun pihak yang menjadi informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Bapak Budi Santosa, S. Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Hornit Winasista Utami, S. Pd selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas X,

serta dua siswa yang menjadi koordinasi kelas yaitu Dito Kukuh Kurniadi ketua kelas X IPS 1 dan Aurellia Nathania Khairunnisa ketua kelas X IPS 2.

#### **4.1.3 Deskripsi Proses Pembelajaran**

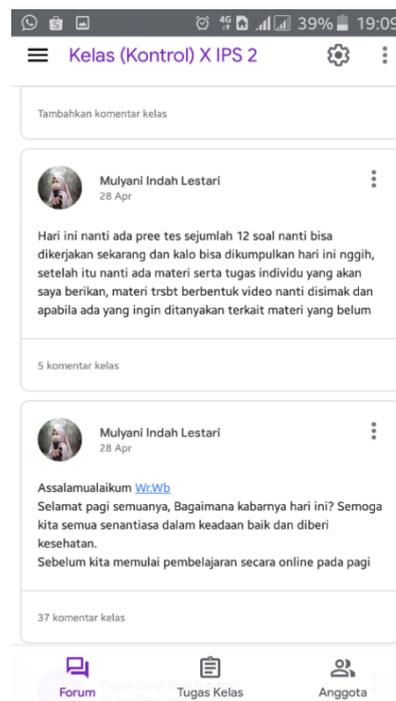
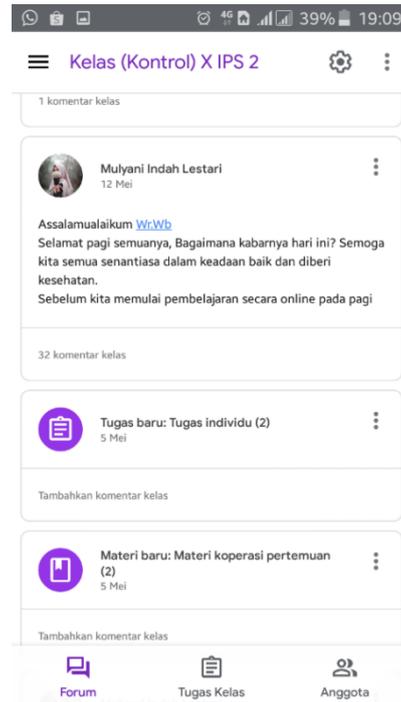
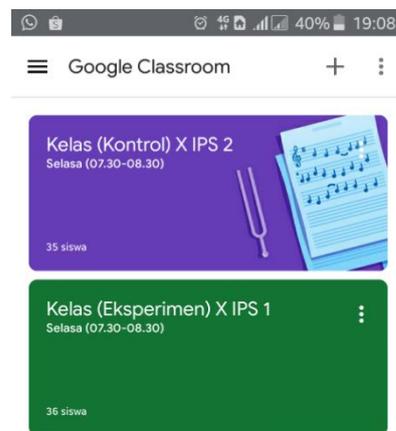
##### **1. Proses Pembelajaran pada Kelas Kontrol**

Proses pembelajaran pada kelas kontrol diterapkannya model pembelajaran *ekspositori*, yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas kontrol dimulai dengan memberikan kode kelas kepada ketua kelas agar dibagikan ke siswa X IPS 2 untuk bergabung di *google classroom*, setelah semua bergabung kegiatan awal yaitu perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa dengan memberikan komentar hadir pada postingan yang sudah dibagikan melalui *google classroom*. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa, soal *pre-test* yang diberikan dalam bentuk word melalui *google classroom*, kemudian siswa diberikan penjelasan singkat terkait cara mengerjakan. Setelah soal sudah dikerjakan semua, saya membagikan link video materi koperasi kepada siswa untuk dapat disimak kemudian materi tersebut didiskusikan bersama melalui forum *google classroom*, setelah didiskusikan bersama kemudian siswa diberi tugas individu untuk dikerjakan.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa salam kemudian pemberian motivasi belajar kepada siswa dan melakukan presensi seperti biasa, pada kegiatan pembelajaran yaitu, guru membagikan materi melalui

*google classroom* yang berbentuk *power point* kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa agar menyimak materi tersebut. Setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang masih kurang jelas dan didiskusikan bersama melalui *google classroom*, apabila sudah jelas kemudian menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang didapatkan. Seperti biasa, guru memberikan tugas individu untuk dikerjakan dan dikumpulkan. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga hampir sama yaitu dengan memberi waktu pada siswa untuk menyimak materi dalam bentuk video dan PPT (*power point*) yang telah diberikan untuk didiskusikan bersama.

Tahap terakhir pada proses penelitian ini dikelas kontrol adalah diadakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar koperasi setelah diterapkannya proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.



#### 4.1 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Kontrol

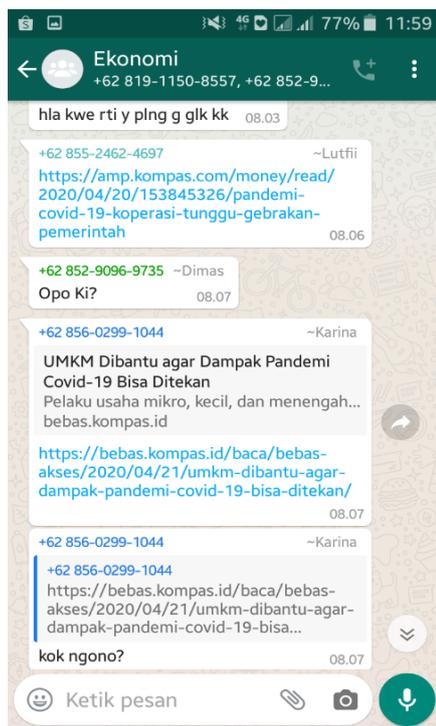
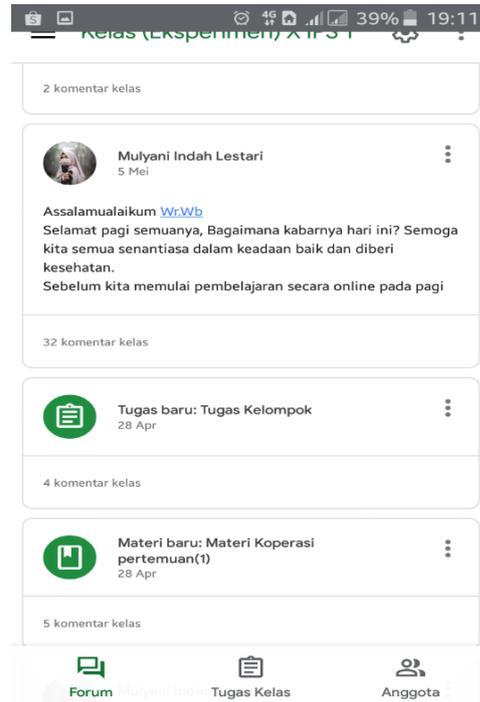
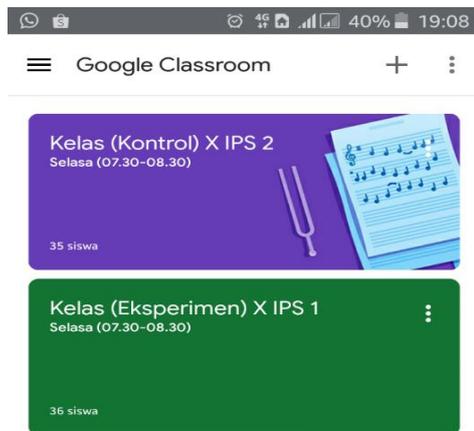
## 2. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation*, yang meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan 1 (pendahuluan), kegiatan 2 (inti), dan kegiatan 3 (penutup). Pembelajaran pada pertemuan pertama di kelas eksperimen dimulai dengan memberikan kode kelas kepada ketua kelas agar dibagikan ke siswa X IPS 1 untuk bergabung di *google classroom*, setelah semua bergabung kegiatan awal yaitu perkenalan kepada siswa dan dilanjutkan dengan melakukan presensi kepada siswa dengan memberikan komentar hadir pada postingan yang sudah dibagikan melalui *google classroom*. Selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *pre-test* guna mengukur kemampuan awal siswa, soal *pre-test* yang diberikan dalam bentuk word melalui *google classroom*, kemudian siswa diberikan penjelasan singkat terkait cara mengerjakan. Setelah soal sudah dikerjakan semua, saya membagi siswa menjadi lima kelompok secara heterogen yang sudah saya tetapkan sebelumnya. Materi yang saya berikan berupa link video yaitu materi koperasi untuk disimak dan dipelajari secara mandiri, setelah itu saya memberikan tugas kelompok yang berkaitan dengan materi koperasi untuk didiskusikan bersama masing-masing kelompok, hasil diskusi tidak dipresentasikan akan tetapi dilaporkan dalam bentuk tertulis oleh perwakilan siswa melalui *google classroom*.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa salam kemudian pemberian motivasi belajar kepada siswa dan melakukan presensi seperti biasa, pada kegiatan pembelajaran yaitu, guru membagikan materi melalui *google classroom* yang berbentuk power point

kemudian guru memberikan instruksi kepada siswa agar menyimak materi tersebut. Setelah itu siswa diberikan tugas kelompok melalui *google classroom*, tugas tersebut berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi koperasi, kemudian tiap kelompok melakukan diskusi melalui *whatsapp group*, apabila sudah selesai hasil diskusi dilaporkan dalam bentuk tertulis yang dikirimkan oleh perwakilan kelompok melalui *google classroom*. Pada dasarnya proses pembelajaran dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga hampir sama yaitu dengan memberi waktu pada siswa untuk menyimak materi video dan PPT (*power point*) yang telah diberikan secara mandiri dan melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.

Tahap terakhir pada proses penelitian ini dikelas eksperimen adalah diadakannya *post-test*. Dimulai dengan kegiatan awal memberikan petunjuk pengerjaan soal *post-test*, selanjutnya pada kegiatan inti siswa diberi *post-test* untuk mengukur kemampuan akhir siswa tersebut guna mengetahui kemampuan siswa terhadap kompetensi dasar koperasi setelah diterapkannya proses pembelajaran model *Group Investigation*.



## 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

#### 4.1.4 Hasil Analisis Data Awal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Teuku Umar Semarang tentang keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X IPS pada pokok bahasan materi koperasi, di bawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis tahap awal dan hasil analisis tahap akhir.

##### 1. Uji Normalitas Data *Pre-Test*

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen apakah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Pre-Test</i> (Eksperimen)	.126	36	.162	.955	36	.152
	<i>Pre-Test</i> (Kontrol)	.140	35	.078	.950	35	.113

a. Lilliefors Significance Correction  
Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji normalnya suatu data dilakukan Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak normal. Dari pengujian di atas hasil menunjukkan nilai *Sig.* > *level*

of significant (0,05) yaitu Sig. kelas eksperimen sebesar  $0,162 > 0,05$  sedangkan nilai Sig. kelas kontrol sebesar  $0,078 > 0,05$ . Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa pada data *pre-test* kedua kelas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data *Pre-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen dalam keadaan yang homogen atau sama.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Kemampuan berpikir kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.748	1	69	.390

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji homogenya suatu data dilakukan uji *levens test* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai Sig.  $>$  *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas homogen dan sebaliknya jika nilai Sig.  $<$  *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian data *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen di atas dengan menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai Sig.  $>$  *level of significant* (0,05) yaitu  $0,390 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas adalah homogen atau sama.

## 3. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata Data *Pre-Test*

Uji kesamaan dua rata-rata data *pre-test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen. Uji kesamaan dua rata-rata ini dianalisis menggunakan *independent sample test*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Independent Sample Test* Data Pre-Test Kelas Kontrol dan Eksperimen**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ke ma mp ua n ber pik ir kri tis	Equal variances assumed	.748	.390	2.363	69	.021	3.146	1.331	.490	5.802
	Equal variances not assumed			2.356	65.547	.021	3.146	1.335	.480	5.812

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata data *pre-test* tersebut, *independent sample test* yaitu menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain *level of significant* (0,05) jika nilai Sig. < *level of significant* maka data *pre-test* kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata, dan sebaliknya jika nilai Sig. > *level of significant* maka data nilai *pre-test* kedua kelas

tidak ada perbedaan rata-rata. Berdasarkan hasil pengujian data nilai *pre-test* kelas kontrol dan eksperimen di atas menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu  $0,390 > 0,05$ , dapat dijelaskan bahwa data *pre-test* pada kedua kelas adalah tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil ini berarti menunjukkan kedua kelas mempunyai kemampuan awal yang relatif sama.

#### 4.1.5 Hasil Analisis Data Akhir

##### 1. Uji Normalitas Data *Post-Test*

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan kenormalan dari data nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen apakah berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	<i>Post-Test</i> (Eksperimen)	.121	36	.200*	.922	36	.014
	<i>Post-Test</i> (Kontrol)	.104	35	.200*	.977	35	.648

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji normalnya suatu data dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas tidak normal. Berdasarkan data di atas dapat dilihat juga

bahwasannya hasil menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu untuk data *pos-test* nilai *Sig.* kelas eksperimen sebesar  $0,200 > 0,05$  sedangkan nilai *Sig.* kelas kontrol sebesar  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa pada data *pos-test* kedua kelas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Data *Post-Test*

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan data nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen dalam keadaan yang homogen atau sama.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Test of Homogeneity of Variances**  
 Kemampuan Berpikir Kritis

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.818	1	69	.055

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2020

Untuk menguji homogennya suatu data dilakukan uji *levens test* menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun kaidah pengambilan keputusan antara lain jika nilai *Sig.* > *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas homogen dan sebaliknya jika nilai *Sig.* < *level of significant* maka data nilai *post-test* kedua kelas tidak homogen. Berdasarkan hasil pengujian data *pos-test* kelas kontrol dan eksperimen di atas dengan menggunakan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Sig.* > *level of significant* (0,05) yaitu  $0,055 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa data *pos-test* pada kedua kelas adalah homogen atau sama.

## 3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis (uji perbedaan dua rata-rata) antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat sebagai berikut:

### Rumusan hipotesis

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus:

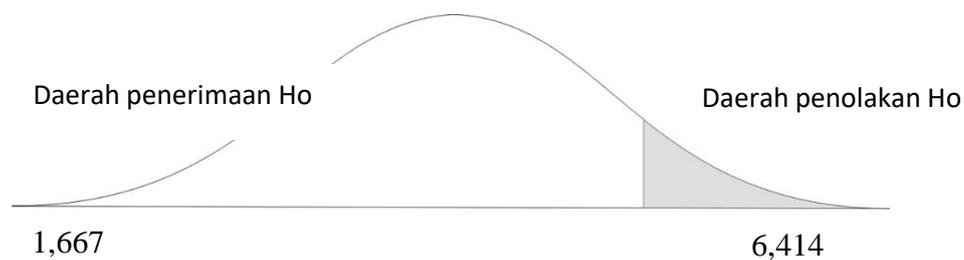
$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} + \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

$$t = \frac{80.00 - 68.71}{\sqrt{\frac{33.18}{36} + \frac{65.39}{35} - 2(-0.125) \left( \frac{5.76}{\sqrt{35}} + \frac{8.08}{\sqrt{26}} \right)}}$$

$$t = 6,414$$

pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 71 - 2 = 69$  diperoleh = 1,667

**Gambar 4.3 Uji Hipotesis**



Karena  $t_{hitung}$  berada pada penolakan  $H_0$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

**Tabel 4.11**  
**Uji Hipotesis Tes Akhir Siswa**

Kelas	Rata-rata	Dk	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Kontrol	68,71	69	6,414	1,667
Eksperimen	80,00			

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 rata-rata hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 68,71 dan kelas eksperimen 80,00 dengan  $dk = 69$ . Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,414 dan  $t_{tabel}$  1,667 dengan taraf signifikansi 5%. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka data tes akhir berbeda. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi koperasi antara menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Ekspositori*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang.

#### 4. Uji N-Gain

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besar peningkatan hasil tes siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**  
**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error	
NGain_Score	Eksperimen Mean	.4300	.02782	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.3735	
		Upper Bound	.4865	
	5% Trimmed Mean	.4329		
	Median	.4330		

	Variance		.028	
	Std. Deviation		.16694	
	Minimum		.13	
	Maximum		.70	
	Range		.58	
	Interquartile Range		.23	
	Skewness		-.352	.393
	Kurtosis		-.840	.768
Kontrol	Mean		.1577	.01410
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.1291	
		Upper Bound	.1864	
	5% Trimmed Mean		.1519	
	Median		.1351	
	Variance		.007	
	Std. Deviation		.08339	
	Minimum		.05	
	Maximum		.38	
	Range		.32	
	Interquartile Range		.11	
	Skewness		.845	.398
	Kurtosis		.180	.778

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan data di atas diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rata-rata kelas eksperimen sebesar  $0,43 > 0,30$  dan  $0,43 < 0,70$  artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan untuk nilai N-Gain rata-rata kelas kontrol sebesar  $0,15 < 0,30$  artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah.

Dengan kategori perolehan:

g-tinggi : nilai ( $\langle g \rangle$ )  $> 0,70$

g-sedang : nilai  $0,70 (\langle g \rangle) 0,30$

g-rendah : nilai ( $\langle g \rangle$ ) < 0,30

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2020. Sementara penggunaan model pembelajaran *Ekspositori* tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi kelas X SMA Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2020.

## 5. Analisis Data Secara Deskriptif

### 1) Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan model *Group Investigation* pada kelas Eksperimen dan Model Pembelajaran *Ekspositori* pada kelas Kontrol. Berdasarkan data penelitian dengan 5 indikator aktivitas belajar siswa, yaitu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Persentase Aktivitas Belajar Siswa**

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas Belajar Siswa					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
1	Memperhatikan Penjelasan guru	100%	80%	97,22%	85,71%	94,44%	80%
2	Aktif Dalam Bertanya	27,78%	8,57%	22,22%	5,71%	30,56%	5,71%
3	Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat	22,22%	5,71%	16,67%	8,57%	27,78%	5,71%
4	Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru	100%	94,29%	100%	91,43%	100%	85,71%

5	Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	100%	85,71%	100%	85,71%	100%	85,71%
<b>Rata-Rata Persentase</b>		70%	55%	67%	55,43%	71%	53%
<b>Kategori</b>		Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Cukup Aktif	Aktif	Cukup Aktif

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada kelas Eksperimen dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 70% dengan kategori siswa aktif, pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0,3 menjadi 67%, hingga pertemuan ketiga rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,4 menjadi 71%. Pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kriteria aktif selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada kelas kontrol dapat dilihat hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Ekspositori* dapat dilihat pada rata-rata setiap pertemuan, pada pertemuan pertama terdapat rata-rata persentase sebesar 55% dengan kategori siswa cukup aktif, pada pertemuan kedua persentase aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 0,42 menjadi 55,42%, hingga pertemuan ketiga rata-rata persentase aktivitas belajar siswa mengalami penurunan sebesar 2,42 menjadi 53%. Pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan kriteria cukup aktif selama proses pembelajaran.

Instrumen aktivitas belajar siswa yang digunakan dalam pengamatan pembelajaran terdiri dari 5 item. Skor aktivitas belajar merupakan presentase skor yang dicapai dibandingkan dengan skor maksimal yaitu  $A = \frac{n}{N} \times 100\%$ .

Keterangan:

A% : presentase aktivitas belajar

n : skor yang diperoleh responden

N : skor maksimal

Nilai yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan kriteria persentase setelah itu dideskripsikan dan disimpulkan dengan kriteria capaian indikator sebagai berikut:

<b>Persentase Skor</b>	<b>Kategori Aktivitas</b>
84% - 100%	Sangat Aktif
67% - 83%	Aktif
50% - 66%	Cukup Aktif
33% - 49%	Kurang Aktif
16% - 32%	Tidak Aktif

Dari hasil rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada kelas Eksperimen dengan kelas Kontrol dapat dibandingkan bahwa kelas Eksperimen memperoleh rata-rata persentase lebih tinggi dengan kategori siswa aktif. Jadi hasil rata-rata aktivitas belajar siswa baik secara klasikal maupun individu dikelas eksperimen lebih efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* lebih efektif untuk mengaktifkan siswa di dalam kelas.

## 2) Analisis Ketuntasan

Setelah proses pembelajaran awal dengan diberikan perlakuan berupa *pre-test* pada kelas kontrol dan eksperimen kemudian tahap akhir perlakuan akan

diberikan *post-test* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran. Deskripsi hasil akhir dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14**  
**Deskripsi Hasil Tes siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang**

No	Komponen	Tes Awal		Tes Akhir	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Jumlah Siswa	35	36	35	36
2	Nilai Tertinggi	75	75	80	92
3	Nilai Terendah	53	57	58	65
	Rata-rata	62,81	65,93	68,71	80,00
	Persentase Ketuntasan	20,00%	38,89%	57,14%	83,33%

Sumber: Data penelitian diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan uji keefektifan pembelajaran dengan batas ketuntasan 70. menurut Mulyasa (2013) Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Dilihat dari hasil analisis keefektifan pembelajaran dikelas kontrol yaitu sebesar 57,14% dan kelas eksperimen sebesar 83,33% maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap kemampuan peningkatan Kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar koperasi dibandingkan dengan menggunakan

model pembelajaran *Ekspositori* pada kompetensi dasar koperasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang yang berjumlah 105 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling diperoleh 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dan X IPS 1 sebagai kelas eksperimen. Dari analisis data awal yang dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen diperoleh data uji normalitas kelas eksperimen dengan taraf signifikansi sebesar  $0,162 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,078 > 0,05$  yang berarti kedua kelas tersebut memiliki data yang normal dan diperoleh data uji homogenitas dengan taraf signifikansi sebesar  $0,390 > 0,05$  maka data diambil dari kedua kelas yang homogen.

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun ajaran 2019/2020 dengan materi koperasi dalam tiga tahap yaitu tahap pertama berupa pemberian perlakuan *pre-test*, tahap kedua pemberian perlakuan pembelajaran model *Ekspositori* untuk kelas kontrol dan model *Group Investigation* untuk kelas eksperimen dan tahap ketiga berupa pemberian perlakuan *post-test* yang difokuskan hanya pada dua kelas saja yaitu kelas kontrol (X IPS 2) yang menggunakan model *Ekspositori* dan kelas eksperimen (X IPS 1) yang menggunakan model *Group Investigation*. Kedua kelas tersebut memiliki karakteristik yang sama dimana siswa diberikan materi ekonomi dengan kurikulum yang sama, mendapatkan model pembelajaran yang berbeda dan diajar oleh guru yang sama. Dari hasil penelitian berupa *pre-test* yang telah dilakukan didapatkan kemampuan awal rata-rata siswa untuk kelas kontrol sebesar 62,81 dan

kelas *eksperimen* sebesar 65,93. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda atau relatif sama.

Proses pembelajaran berlangsung selama tiga kali pertemuan dalam kompetensi dasar koperasi dapat terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi sudah cukup baik dan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Pada masing-masing indikator peserta didik sudah mampu memahami materi yang ada didalamnya dengan baik. Disamping terdapat kelebihan dari peserta didik terhadap pemahaman materi tersebut juga terdapat kekurangan peserta didik dalam memahami dan mengerti pada indikator perhitungan SHU dikarenakan pembelajaran yang diterapkan secara online atau penjelasan materi yang menggunakan video. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas kontrol dan kelas eksperimen, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran materi koperasi pada kelas kontrol dan eksperimen, hasil observasi aktivitas belajar siswa materi koperasi kelas kontrol dan eksperimen, analisis keefektifan model pembelajaran yang dilaksanakan baik dikelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah tiga kali pertemuan kemudian siswa kelas kontrol dan eksperimen diberikan perlakuan *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah adanya perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa.

Menurut Lismaya, L (2019), kata “Berpikir Kritis” diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Sehingga kemampuan berpikir kritis dapat diartikan sebagai ketrampilan untuk berpikir secara luas, artinya tidak hanya sekedar mengetahui suatu makna tetapi memiliki kemampuan untuk menganalisis suatu masalah dengan memberikan argumen, menjelaskan suatu perbandingan dan membuat suatu kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi.

Dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan dari hasil analisis uji perbedaan dua rata-rata (uji hipotesis). Berdasarkan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,414 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima., maka dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa antara *post-test* kelas eksperimen dengan *post-test* kelas kontrol. Artinya bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti efektif.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Wahid (2019) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Problem Solving* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibuktikan oleh perolehan uji t dengan taraf signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa model

pembelajaran *Group Investigation* dengan metode *Problem Solving* memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS.

Arsyad (2009) menyatakan “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya”. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikapnya.

Belajar dapat didefinisikan “sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan” (Rahmat, 2019).

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran dengan model *Ekspositori* maupun dengan pembelajaran model *Group Investigation*. Berdasarkan data penelitian dengan 5 indikator aktivitas siswa selama belajar sehingga diperoleh data skor aktivitas belajar siswa.

Hasil pencapaian setiap indikator rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol adalah 54,47 artinya aktivitas yang dimiliki siswa cukup aktif sedangkan pada kelas eksperimen adalah 69,33 artinya aktivitas yang dimiliki siswa aktif. Jadi hasil rata-rata aktivitas belajar siswa baik secara individu maupun klasikal dikelas

eksperimen lebih baik karena menunjukkan kategori aktivitas belajar yang lebih tinggi persentasenya.

Efektifitas penggunaan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam suatu pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan kelas menurut teori ketuntasan belajar, yaitu jika seluruh siswa mampu menyelesaikan atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2013). Dari hasil analisis keefektifitasan pembelajaran dikelas kontrol sebesar 57,14% dan kelas eksperimen yaitu sebesar 83,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Farihatun (2019) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kreatifitas dan hasil belajar siswa. Keefektifan pembelajaran kelas eksperimen dengan metode Project Based Learning (PjBL) menunjukkan rata-rata hasil tes akhir kelas kontrol sebesar 76,81 dan kelas eksperimen sebesar 79,94. Hal tersebut menunjukkan kemampuan peningkatan kreatifitas dan hasil belajar pada materi penataan barang dagangan menggunakan pembelajaran project based learning lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas XI PM SMK Negeri 2 Semarang.

Model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar ekonomi jika model yang dikembangkan efektif secara nyata dikelas dalam hal pelaksanaannya maupun

hasil belajar peserta didik. Indikator keefektifan dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* adalah: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*, (2) Ketuntasan belajar seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas, (3) Hasil uji-t yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Group Investigation*, (4) Hasil Uji N-Gain yang menunjukkan keefektifan model pembelajaran *Group Investigation*.

Indikator pertama yang digunakan dalam menganalisis keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu dilihat melalui rata-rata hasil belajar dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan efektif, apabila hasil belajar dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*. Perlakuan tersebut dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre-test* kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu 65,93 sedangkan rata-rata nilai peserta didik kelas eksperimen dari hasil *post-test* yaitu 80,00. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas eksperimen dilihat dari sebelum dan sesudah adanya perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* sebesar 14,07%. Deskripsi hasil tes kemampuan berpikir kritis yang termuat dalam tabel 4.14 diperoleh dari penilaian *pre-test* dan *post-test*. Analisis keefektifan kedua adalah ketuntasan belajar seluruh peserta didik kelas eksperimen mencapai tujuan

pembelajaran minimal 65% dan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas. Ketuntasan peserta didik kelas eksperimen sebelum adanya perlakuan sebesar 38,89% dari hasil *pre-test* setelah adanya perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* telah tercapai dengan dibuktikan kelas eksperimen memiliki ketuntasan sebesar 83,33% dari hasil *post-test*.

Analisis keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* yang kedua dilihat dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik kelas kontrol yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Ekspositori* mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 54,47% dengan kriteria cukup aktif sedangkan peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* mendapat penilaian aktivitas belajar sebesar 69,33% dengan kriteria aktif. Sehingga kita dapat mengetahui bahwa aktivitas peserta didik kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran *Ekspositori*.

Ketiga adalah analisis keefektifan menggunakan uji-t yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apabila dilihat dari hasil perhitungan uji-t yang diambil dari hasil akhir kelas kontrol dan eksperimen diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,414 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan

model pembelajaran *Group Investigation* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Keempat adalah analisis keefektifan menggunakan uji N-Gain yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apabila dilihat dari hasil perhitungan uji N-Gain yang diambil dari hasil akhir kelas kontrol dan eksperimen diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rata-rata kelas eksperimen sebesar  $0,43 > 0,30$  dan  $0,43 < 0,70$  artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan untuk nilai N-Gain rata-rata kelas kontrol sebesar  $0,15 < 0,30$  artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol dan kelas eksperimen maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Group Investigation* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penjabaran empat indikator analisis keefektifan model pembelajaran *Group Investigation*, maka dapat disimpulkan model pembelajaran tersebut efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian tentang keefektifan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Group Investigation* pada mata pelajaran ekonomi materi koperasi yang diterapkan pada kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membangkitkan antusias peserta didik dalam belajar, dibuktikan pada saat berdiskusi kelompok melalui Whatsapp Group, dimana hal ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dalam mencari dan menganalisis permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Group Investigation* membuat peserta didik lebih leluasa dalam mengemukakan pendapat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang yang dilihat dari peningkatan hasil dari skor *pre-test* dengan skor *post-test*. Selain itu, model pembelajaran *Group Investigation* juga mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran materi koperasi ditunjukkan oleh rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik kelas eksperimen lebih

tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *ekspositori*.

3. Model pembelajaran Group Investigation efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis ekonomi dan hasil belajar siswa IPS SMA Teuku Umar Semarang, terbukti bahwa dari hasil analisis uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,414 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,667 dengan taraf signifikansi 5% karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan diperoleh hasil nilai N-Gain untuk rata-rata kelas *eksperimen* sebesar  $0,43 > 0,30$  dan  $0,43 < 0,70$  artinya tingkat keefektifan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran ekonomi, hendaknya melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan di dalam kelas serta dapat mempertimbangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk materi yang membutuhkan pemahaman lebih tinggi dalam menganalisis dan memecahkan masalah.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya di dalam diskusi kelompok maupun dalam diskusi kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, banyak hal yang dapat diteliti selain model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa, sehingga peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, F, Warneri, Dan Basri. M. (2013). Efektivitas Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- Ali dan Evi. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto dan Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Aryanti, F. (2017). Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *BIOSFER : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.370>
- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astiti, K. Ayu. (2018). The Effect of Group Investigation Learning Model with Brainstroming Technique on Students Learning Outcomes. *SHS Web of Conferences*, 42, 00122. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200122>
- Christina, L. V., & Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (Gi) Dan Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 217. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p217-230>
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farihatun, Siti Mega & Rusdarti. 2019. Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2), 635-651. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ghozali, Imam . 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Marhamah, Asyari (dkk). (2016). "Improving Critical Thinking Skills Through The Integration Of Problem Based Learning And Group Investigation". *International Journal For Lesson And Learning Studies*. 5 (1) 36-44. Permanent Link To This Document: [http://Dx.Doi.Org/10.1108/Ijlls-10-2014-0042](http://dx.doi.org/10.1108/Ijlls-10-2014-0042)
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika Dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Miarso dan Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyadi, E. dan Wicaksono, E. 2016. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mushoddik, Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MAN 6 Jakarta. *Swarnabhurni*, 1(1), 1–10.
- Nadiya, N., Rosdianto, H., & Murdani, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.26737/jipf.v1i2.63>
- Neolaka, Amos. 2019. *Isu-Isu Kritis Pendidikan Utama dan Tetap Penting Namun Terabaikan*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Nining dan Mistina. 2017. *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Oase Group.
- Nurohmah, D. & Pratiwi, R. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Kecerdasan Ekologis (Eksperimen Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Garawangi). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 16(2), 92-101. Doi: 10.25134/Equi.V16i02.

- Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah.
- Pratama, Audi Rizka & Rusdarti. 2019. Pengaruh Kemandirian, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (1), 148-162. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Pusat Puspendik Kemendikbud tentang Data Rata-rata Nilai Ujian Nasional Ekonomi SMA Swasta Sekota Semarang Tahun 2018/2019.
- Putranta, H. dkk. 2018. *Model Pembelajaran Sistem Perilaku Belajar Tuntas Berprogram Langsung Simulasi*. Yogyakarta: UNY.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rifa'i, Chatarina. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rachmawati, Iis (2018). Pengaruh Penerapan Metode *Problem Solving* Dan Metode *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dilihat Dari Kemampuan Awal. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1 (1), 85-102.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: PT. Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suardi, M. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmasari, Dyah., & Murniawaty, Indri. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis *Lesson Study*. *Economic Educationanalysis Journal*, 8(3), 1097-1114.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Surya, H. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Taher, Utaya, Dan Bachri. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 4 (4),456-461. [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Eissn: 2502-471x](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/Eissn:2502-471x)
- Tamara. T, Suryana, Santoso. B. (2018). Pengaruh Penerapan Metode *Think-Pair-Share* Dan *Group Investigation* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi Kuasi Eksperimen Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Metro-Lampung). *Indonesia Journal Of Economics Education (IJEE)*. *Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 73-84. Retrieved From [Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijee/Article/View/7705](http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Ijee/Article/View/7705)
- Wade, C dan Tarvis, C. 2017. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Wahid, A. (2019). Pengaruh Model *Group Investigation* dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Bangil. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(2), 55–60.
- Wicaksono. B, Sagita. L, Dan Nugroho. W. 2017. Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* Dan *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Kemampuanberpikir Kritis. *Jurnal Aksioma*. Vol 18 No (2).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM TEUKU UMAR  
SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**SMA TEUKU UMAR SEMARANG**  
**TERAKREDITASI A**

Jl. Karangrejo Tengah IX/99 Telp. (024) 8319790 Fax. (024) 8506445 Semarang 50234

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.6 / 0171 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Teuku Umar Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : MULYANI INDAH LESTARI  
NIM : 7101416032  
Juruan : Pendidikan Ekonomi Koperasi S1  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Semarang  
Judul Penelitian: Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Teuku Umar Semarang  
Keterangan : Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMA Teuku Umar Semarang pada 28 April s.d 12 Mei 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



## Lampiran 2

### LEMBAR WAWANCARA AWAL PENELITIAN

1. Ada berapakah jumlah guru ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang?
2. Ada berapakah jumlah kelas jurusan IPS di SMA Teuku Umar Semarang?
3. Kurikulum apakah yang diterapkan di SMA Teuku Umar Semarang?
4. Model pembelajaran apakah yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi?
5. Apakah model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan berjalan dengan lancar?
6. Metode pembelajaran apakah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Teuku Umar Semarang?
7. Apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dan berjalan dengan lancar?
8. Media pembelajaran apakah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Teuku Umar Semarang?
9. Apakah media yang digunakan sudah dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif?
10. Apakah SMA Teuku Umar Semarang sudah menerapkan model pembelajaran Group Investigation pada mata pelajaran ekonomi?
11. Bagaimana keadaan siswa pada saat proses pembelajaran?
12. Adakah kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas? Jika ada apa sajakah kendala-kendala tersebut?
13. Apakah guru-guru ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang saling bekerjasama sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya seperti pembuatan silabus dan RPP?
14. Pada mata pelajaran ekonomi, materi apakah yang tingkat remidialnya paling tinggi khususnya di kelas X IPS?
15. Apakah siswa kelas X IPS sudah cukup kritis dalam proses pembelajaran di dalam kelas?
16. Upaya apakah yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa jurusan IPS di SMA Teuku Umar Semarang?

### Lampiran 3

#### HASILWAWANCARA

Responden Guru Mata Pelajaran Ekonomi

1. Nama : Hornit Winasista Utami S.Pd
2. Jabatan: Guru Mata Pelajaran
3. Waktu : Senin, 14 Januari 2020
4. Lokasi : SMA Teuku Umar Semarang

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Ada berapakah jumlah guru ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang?	Di SMA Teuku Umar Semarang terdapat dua (2) guru mata pelajaran ekonomi yaitu Ibu Hornit Winasista Utami dan Ibu Supriyani Pujiariyah
2.	Ada berapakah jumlah kelas jurusan IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Di SMA Teuku Umar Semarang terdapat 8 kelas jurusan IPS, untuk kelas X IPS terdapat 3 kelas, untuk Kelas XI IPS terdapat 2 kelas dan untuk kelas XII terdapat 3 kelas
3.	Kurikulum apakah yang diterapkan di SMA Teuku Umar Semarang?	SMA Teuku Umar Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 (K-13), dimana sudah berjalan sekitar 3 tahun.
4.	Model pembelajaran apakah yang sering digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi?	Model pembelajaran yang sering digunakan guru mapel di SMA Teuku Umar Semarang adalah model pembelajaran Konvensional dan Kooperatif, karena siswa lebih bisa memahami materi apabila diberi penjelasan/arahan terlebih dahulu dari guru.
5.	Apakah model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan berjalan dengan lancar?	Model pembelajaran yang diterapkan guru sudah cukup efektif akan tetapi belum optimal, dikarenakan setiap dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, dengan batas ketuntasan 70.
6.	Metode pembelajaran apakah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Teuku Umar Semarang?	Metode pembelajaran yang biasa digunakan guru mapel di SMA Teuku Umar Semarang adalah ceramah, diskusi klasikal/keompok dan tanya jawab.
7.	Apakah metode pembelajaran yang diterapkan sudah efektif dan berjalan dengan lancar?	Metode pembelajaran yang diterapkan guru setiap kelas berbeda-beda, karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga metode yang digunakan setiap kelas juga berbeda-beda, ada siswa yang

		menggunakan metode ceramah merasa bosan dan ada juga siswa yang menggunakan metode diskusi kelompok kurang kondusif.
8.	Media pembelajaran apakah yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Teuku Umar Semarang?	Media yang biasa digunakan pada saat proses pembelajaran diantaranya Power point (PPT), Video Pembelajaran, Buku Paket/LKS dan Papan Tulis.
9.	Apakah media yang digunakan sudah dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif?	Media yang digunakan sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran yang ada di SMA Teuku Umar Semarang, karena difasilitasi Buku Paket dari perpustakaan dan proyektor setiap ruang kelas.
10.	Apakah SMA Teuku Umar Semarang sudah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> pada mata pelajaran ekonomi?	guru mata pelajaran ekonomi SMA Teuku Umar Semarang sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tetapi belum menerapkan model <i>Group Investigation</i>
11.	Bagaimana keadaan siswa pada saat proses pembelajaran?	Keadaan siswa pada proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan jam pembelajaran yang diterima, apabila pembelajaran dimulai pagi hari jam ke 1 dan 2 kondisi siswa cukup kondusif dan tertib, akan tetapi apabila pembelajaran diberikan pada jam terakhir dan jam yang dijeda dengan waktu istirahat, kondisi siswa sudah tidak kondusif/cukup ramai.
12.	Adakah kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di dalam kelas? Jika ada apa sajakah kendala-kendala tersebut?	Kendala utama yang dihadapi pada saat proses pembelajaran di kelas adalah siswa lebih tertarik bermain handphone daripada mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru, selain itu kendala lain pada saat proses pembelajaran yang harus menggunakan koneksi internet, siswa keterbatasan kuota internet dan wifi sekolah yang tidak dapat dijangkau.
13.	Apakah guru-guru ekonomi di SMA Teuku Umar Semarang saling bekerjasama sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, misalnya seperti pembuatan silabus dan RPP?	Untuk kerjasama antar guru sesama mata pelajaran ekonomi belum dilakukan secara terus-menerus, dan untuk pembuatan RPP dikerjakan sendiri-sendiri karena setiap guru sudah memiliki job mengajar masing-masing.
14.	Pada mata pelajaran ekonomi, materi apakah yang tingkat remidialnya paling tinggi khususnya di kelas X IPS?	Pada semester satu materi yang biasanya memiliki tingkat remidial paling tinggi adalah Lembaga Jasa Keuangan, dimana siswa masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan pada semester dua biasanya materi yang tingkat remidialnya paling tinggi

		adalah materi koperasi tentang Sisa Hasil Usaha (SHU).
15.	Apakah siswa kelas X IPS sudah cukup kritis dalam proses pembelajaran di dalam kelas?	Dilihat dari kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa kelas X masih rendah, akan tetapi tingkat kreativitasnya sudah cukup baik, hal ini dilihat pada saat pengerjaan tugas dari proses pembelajaran yang diterima.
16.	Upaya apakah yang dilakukan Bapak/Ibu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa jurusan IPS di SMA Teuku Umar Semarang?	Upaya yang saya lakukan sebagai guru mata pelajaran ekonomi agar hasil belajar siswa meningkat yaitu dengan memvariasikan media pembelajaran agar lebih menarik perhatian siswa dan menerapkan soal HOTS untuk melatih siswa untuk berpikir kritis.

**Lampiran 4****SILABUS****MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)**

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
Jurusan : IPS  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : X/2

**KI-3 (Pengetahuan)** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI-4 (Keterampilan)** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi	3.8.1 Menjelaskan sejarah perkembangan koperasi 3.8.2 Menjelaskan pengertian koperasi 3.8.3 Menjelaskan landasan dan asas koperasi 3.8.4 Menjelaskan tujuan koperasi 3.8.5 Menjelaskan ciri-ciri koperasi 3.8.6 Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi 3.8.7 Menjelaskan fungsi dan peran koperasi 3.8.8 Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi 3.8.9 Menjelaskan perangkat	Koperasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian koperasi</li> <li>• Asas koperasi</li> <li>• Prinsip-prinsip koperasi</li> <li>• Tujuan koperasi</li> <li>• Jenis-jenis koperasi</li> <li>• Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi</li> </ul> Pengelolaan koperasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran koperasi</li> <li>• Perangkat organisasi koperasi</li> </ul>	<b>Mengamati</b> Membaca pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan  <b>Menanya:</b> Mengajukan pertanyaan pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes</li> <li>• Non tes</li> </ul>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku paket ekonomi Kemendikbud</li> <li>• Buku-buku ekonomi penunjang yang relevan</li> <li>• Media massa cetak/ elektronik</li> </ul>

	<p>organisasi koperasi</p> <p>3.8.10 Menjelaskan sumber permodalan koperasi</p> <p>3.8.11 Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi</p> <p>3.8.12 Menjelaskan prosedur pendirian koperasi</p> <p>3.8.13 Menjelaskan tahapan pendirian/ pengembangan koperasi di sekolah</p> <p>4.8.1 Menyimulasikan pendirian koperasi di sekolah</p> <p>4.8.2 Menyampaikan laporan tertulis dan lisan tentang simulasi implementasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber permodalan koperasi</li> </ul> <p>Prosedur pendirian koperasi</p>	<p>koperasi, jenis-jenis koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b> Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. peran koperasi sekolah, perangkat organisasi koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi sekolah, dan prosedur pendirian</p>			
--	---	---	--	--	--	--

<p>4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p>	<p>pengelolaan koperasi di sekolah</p>	<p>koperasi sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p><b>Mengasosiasi:</b>                  Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p><b>Mengomunikasikan</b>                  rencana penerapan</p>			
--	--	---	--	--	--

			konsep koperasi dalam praktik pengelolaan Koperasi Siswa (KOPSIS)			
--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 5

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/ Semester : X IPS / 2  
Materi Pokok : Koperasi  
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

**KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI-4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia.	3.9.1 Menjelaskan sejarah perkembangan koperasi 3.9.2 Menjelaskan pengertian koperasi 3.9.3 Menjelaskan landasan dan asas koperasi 3.9.4 Menjelaskan tujuan koperasi 3.9.5 Menjelaskan ciri-ciri koperasi 3.9.6 Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi 3.9.7 Menjelaskan fungsi dan peran koperasi 3.9.8 Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi 3.9.9 Menjelaskan perangkat organisasi koperasi 3.9.10 Menjelaskan sumber permodalan koperasi 3.9.11 Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi
4.9 Mengimplementasikan pengelolaan koperasi di sekolah.	4.9.1 Menyimulasikan pendirian koperasi di sekolah

	4.9.2 Menyampaikan laporan tertulis dan lisan tentang simulasi implementasi pengelolaan koperasi di sekolah
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan sejarah perkembangan koperasi
- 2) Menjelaskan pengertian koperasi
- 3) Menjelaskan landasan dan asas koperasi
- 4) Menjelaskan tujuan koperasi
- 5) Menjelaskan ciri-ciri koperasi
- 6) Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi
- 7) Menjelaskan fungsi dan peran koperasi
- 8) Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi
- 9) Menjelaskan perangkat organisasi koperasi
- 10) Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

### D. Materi Pembelajaran

Perkopersian

- 1) Sejarah perkembangan koperasi
- 2) Pengertian koperasi
- 3) Landasan dan asas koperasi
- 4) Tujuan koperasi
- 5) Ciri-ciri koperasi
- 6) Prinsip-prinsipkoperasi
- 7) Fungsi dan peran koperasi
- 8) Jenis-jenis usaha koperasi
- 9) Perangkat organisasi koperasi
- 10) Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : *Group Investigation*

Metode : Ceramah, Diskusi kelompok, Tanya jawab dan penugasan.

### F. Media dan Alat Pembelajaran

**Media:**

Power point dan Video

**Alat/Bahan:**

Spidol, laptop, papan tulis dan proyektor.

### G. Sumber Belajar

Mulyadi dan Wicaksono. 2016. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.

Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet, dan nara sumber.

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama 3 JP

Langkah-Langkah Pembelajaran		Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>		15 Menit
<p>a. Orientasi/pembukaan</p> <p>a) Guru membuat forum diskusi kelas melalui aplikasi google classroom, dan mengirimkan kode kelas online kepada ketua kelas agar semua siswa dapat bergabung.</p> <p>b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali mengenai apa itu koperasi.</p> <p>b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan pengertian koperasi.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya memahami koperasi Indonesia sebagai ilmu pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.</p> <p>d. Pemberian acuan</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.</p>		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>		
a. Pengelompokan ( <i>grouping</i> )	Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru menginformasikan kepada siswa untuk membuat kelompok belajar melalui group whatsapp.	
b. Perencanaan ( <i>planning</i> )	<p>a) Guru memberikan soal pre test kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>b) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini akan membahas terkait pengertian, sejarah, bentuk, landasan, tujuan, dan prinsip koperasi.</p> <p>c) Guru mengunggah video pembelajaran melalui google classroom untuk disimak dan didiskusikan.</p> <p>d) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok belajar, yang sudah ditentukan oleh guru sebelumnya.</p> <p>e) Kelompok I diberi tugas untuk membahas Perkembangan Koperasi</p>	

	<p>Simpan Pinjam yang ada di Indonesia disertai contohnya</p> <p>f) Kelompok II membahas Perkembangan Koperasi Konsumen yang ada di Indonesia disertai contohnya</p> <p>g) Kelompok III membahas Perkembangan Koperasi Produsen yang ada di Indonesia disertai contohnya</p> <p>h) Kelompok IV membahas Perkembangan Koperasi Jasa yang ada di Indonesia disertai contohnya</p> <p>i) Kelompok V membahas Perkembangan Koperasi Serba Usaha yang ada di Indonesia disertai contohnya</p>	
c. Penyelidikan ( <i>investigating</i> )	Setiap kelompok membahas tugas yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan melalui aplikasi Group Whatshapp.	
d. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji, dengan menuliskan hasil diskusi pada buku catatan.	
e. Mempresentasikan ( <i>presenting</i> )	Setelah selesai diskusi, lewat ketua kelompok/perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan kelompok secara tertulis menggunakan Ms.Word yang diunggah pada google classroom.	
<b>3. Penutup</b>		15 Menit
<p>Evaluasi (<i>evaluating</i>)</p> <p>a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas.</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas.</p> <p>c) Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik.</p> <p>d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>		

*Pertemuan Kedua 3 JP*

Langkah-Langkah Pembelajaran		Alokasi Waktu
<b>1. Pendahuluan</b>		15 Menit
<p>a. Orientasi/pembukaan</p> <p>a) Guru membuka aplikasi google classroom untuk memulai pembelajaran.</p> <p>b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali terkait materi koperasi pada pertemuan sebelumnya</p> <p>b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan materi yang akan dibahas</p> <p>c. Pemberian acuan</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.</p>		
<b>2. Kegiatan Inti</b>		105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>		
a. Perencanaan ( <i>planning</i> )	<p>a) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini akan membahas terkait fungsi, peran, kelebihan dan kekurangan koperasi serta perangkat organisasi koperasi.</p> <p>b) Guru membagikan materi pembelajaran melalui google classroom dalam bentuk power point untuk dipelajari dan didiskusikan.</p> <p>c) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk di investigasikan.</p> <p>a) Kelompok I membahas permasalahan yang sering dihadapi Koperasi Simpan Pinjam, kemudian jelaskan bagaimana solusinya dan berikan contoh Koperasi Simpan Pinjam yang sudah gulung tikar.</p> <p>b) Kelompok II membahas permasalahan yang sering dihadapi Koperasi Konsumen, kemudian jelaskan bagaimana solusinya dan berikan contoh Koperasi Konsumen yang sudah gulung tikar.</p> <p>c) Kelompok III membahas permasalahan yang sering dihadapi Koperasi</p>	

	<p>Produsen, kemudian jelaskan bagaimana solusinya dan berikan contoh Koperasi Produsen yang sudah gulung tikar.</p> <p>d) Kelompok IV membahas permasalahan yang sering dihadapi Koperasi Jasa, kemudian jelaskan bagaimana solusinya dan berikan contoh Koperasi Jasa yang sudah gulung tikar.</p> <p>e) Kelompok V membahas permasalahan yang sering dihadapi Koperasi Serba Usaha, kemudian jelaskan bagaimana solusinya dan berikan contoh Koperasi Serba Usaha yang sudah gulung tikar.</p>	
b. Penyelidikan ( <i>investigating</i> )	Setiap kelompok membahas tugas yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan melalui aplikasi Group Whatshapp.	
c. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji, dengan menuliskan hasil diskusi pada buku catatan.	
d. Mempresentasikan ( <i>presenting</i> )	Setelah selesai diskusi, lewat ketua kelompok/perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan kelompok secara tertulis menggunakan Ms.Word yang diunggah pada google classroom.	
<b>3. Penutup</b>		15 Menit
<p>Evaluasi (<i>evaluating</i>)</p> <p>a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas.</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas.</p> <p>c) Guru memberikan tugas individu kepada peserta didik.</p> <p>d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>		

### *Pertemuan Ketiga 3 JP*

Langkah-Langkah Pembeajaran	Alokasi Waktu
<b>3. Pendahuluan</b>	
a. Orientasi/pembukaan	15 Menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka aplikasi google classroom untuk memulai pembelajaran.</li> <li>b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir.</li> <li>b. Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali terkait materi koperasi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan materi yang akan dibahas</li> </ul> </li> <li>c. Pemberian acuan Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.</li> </ul>		
<b>4. Kegiatan Inti</b>		105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan (<i>planning</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini akan membahas tentang perolehan sisa hasil usaha dan perhitungan sisa hasil usaha.</li> <li>b) Guru membagikan materi pembelajaran melalui google classroom dalam bentuk video untuk disimak dan didiskusikan.</li> <li>c) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk di investigasikan.</li> <li>d) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk di investigasikan.</li> <li>e) Kelompok I mencari artikel atau berita terkait dampak adanya pandemi covid-19 terhadap koperasi diindonesia saat ini, kemudian dianalisis.</li> <li>f) Kelompok II membahas mencari artikel atau berita terkait dampak adanya pandemi covid-19 terhadap koperasi diindonesia saat ini, kemudian dianalisis.</li> <li>g) Kelompok III membahas mencari artikel atau berita terkait dampak adanya pandemi covid-19 terhadap koperasi diindonesia saat ini, kemudian dianalisis.</li> <li>h) Kelompok IV membahas mencari artikel atau berita terkait dampak adanya pandemi covid-19 terhadap</li> </ul>	

	<p>koperasi diindonesia saat ini, kemudian dianalisis.</p> <p>i) Kelompok V membahas mencari artikel atau berita terkait dampak adanya pandemi covid-19 terhadap koperasi diindonesia saat ini, kemudian dianalisis.</p>	
b. Penyelidikan ( <i>investigating</i> )	Setiap kelompok membahas tugas yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan melalui aplikasi Group Whatshapp.	
c. Pengorganisasian ( <i>organizing</i> )	<p>a) Soal yang sudah dibuat kemudian ditukarkan dengan soal milik kelompok lain dan dikerjakan.</p> <p>b) Setiap kelompok harus membuat laporan sesuai dengan masalah yang dikaji, dengan menuliskan hasil diskusi pada buku catatan.</p>	
d. Mempresentasikan ( <i>presenting</i> )	<p>a) Setelah selesai diskusi, lewat ketua kelompok/perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan hasil pembahasan kelompok secara tertulis menggunakan Ms.Word yang diunggah pada google classroom.</p> <p>b) Guru memberikan soal post test untuk dikerjakan yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik.</p>	
<b>3. Penutup</b>		15 Menit
<p>Evaluasi (<i>evaluating</i>)</p> <p>a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas.</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas.</p> <p>c) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>		

## I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Bentuk Instrumen dan Teknik Penilaian

- a. Bentuk instrumen berupa tes
- b. Bentuk instrumen non-tes

Prosedur Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes	Ulangan harian
2.	Aktivitas Belajar Siswa	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan saat diskusi.

Semarang, 20 April 2020

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi



HORNIT WINASISTA UTAMI, S.Pd  
NIY. 201802456

Mahasiswa Peneliti



MULYANI INDAH LESTERI  
NIM 7101416032



BUDI SANTOSA, S.Pd  
NIY. 199811261

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### KELAS KONTROL

#### TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
 Mata Pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/ Semester : X IPS / 2  
 Materi Pokok : Koperasi  
 Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

**KI-3:**Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI-4:**Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Mendeskripsikan perkoperasian dalam perekonomian Indonesia.	3.10.1 Menjelaskan sejarah perkembangan koperasi 3.10.2 Menjelaskan pengertian koperasi 3.10.3 Menjelaskan landasan dan asas koperasi 3.10.4 Menjelaskan tujuan koperasi 3.10.5 Menjelaskan ciri-ciri koperasi 3.10.6 Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi 3.10.7 Menjelaskan fungsi dan peran koperasi 3.10.8 Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi 3.10.9 Menjelaskan perangkat organisasi koperasi 3.10.10 Menjelaskan sumber permodalan koperasi 3.10.11 Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

4.10 Mengimplementasikan pengelolaan koperasi di sekolah.	4.10.1 Menyimulasikan pendirian koperasi di sekolah 4.10.2 Menyampaikan laporan tertulis dan lisan tentang simulasi implementasi pengelolaan koperasi di sekolah
---	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan sejarah perkembangan koperasi
2. Menjelaskan pengertian koperasi
3. Menjelaskan landasan dan asas koperasi
4. Menjelaskan tujuan koperasi
5. Menjelaskan ciri-ciri koperasi
6. Menjelaskan prinsip-prinsip koperasi
7. Menjelaskan fungsi dan peran koperasi
8. Menjelaskan jenis-jenis usaha koperasi
9. Menjelaskan perangkat organisasi koperasi
10. Menjelaskan konsep Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

### D. Materi Pembelajaran

Perkopersian

1. Sejarah perkembangan koperasi
2. Pengertian koperasi
3. Landasan dan asas koperasi
4. Tujuan koperasi
5. Ciri-ciri koperasi
6. Prinsip-prinsipkoperasi
7. Fungsi dan peran koperasi
8. Jenis-jenis usaha koperasi
9. Perangkat organisasi koperasi
10. Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : *Ekspositori*

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan penugasan.

### F. Media dan Alat Pembelajaran

**Media:**

Power point dan Video.

**Alat/Bahan:**

Spidol, laptop, papan tulis dan proyektor.

### G. Sumber Belajar

Mulyadi dan Wicaksono. 2016. *Ekonomi SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.  
Buku ekonomi lain yang relevan dan ber-isbn, internet, dan nara sumber.

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama 3 JP

Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	
<p>a. Orientasi/pembukaan</p> <p>a) Guru membuat forum diskusi kelas melalui aplikasi google classroom, dan mengirimkan kode kelas online kepada ketua kelas agar semua siswa dapat bergabung.</p> <p>b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali mengenai apa itu koperasi.</p> <p>b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan pengertian koperasi.</p> <p>c. Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi mengenai pentingnya memahami koperasi Indonesia sebagai ilmu pengetahuan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat.</p> <p>d. Pemberian acuan</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>	105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>	
e. Ekplorasi	<p>a) Guru memberikan soal pre test kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai.</p> <p>b) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini akan membahas terkait pengertian, sejarah, bentuk, landasan, tujuan, dan prinsip koperasi.</p> <p>c) Guru mengunggah video pembelajaran melalui google classroom untuk disimak dan didiskusikan.</p>
f. Elaborasi	<p>a) Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah diunggah pada google classroom.</p> <p>b) Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama.</p> <p>c) Guru memberikan tugas individu kepada para siswa untuk dikerjakan.</p>

g. Konfirmasi	a) Guru membimbing siswa secara online dalam menjawab soal apabila mengalami kesulitan. b) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan melalui google classroom.	
<b>Penutup</b>		15 Menit
Evaluasi ( <i>evaluating</i> ) a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas. b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas. c) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.		

### Tugas Individu

#### Pertemuan 1

- Apakah disekolahmu terdapat koperasi sekolah? Jika ada, apa manfaat yang kalian peroleh dengan adanya koperasi sekolah?
- Sebagai warga sekolah, bagaimana peranan kalian terhadap koperasi yang ada disekolah?

#### Pertemuan Kedua 3 JP

Langkah-Langkah Pembeajaran		Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>		
a. Orientasi/pembukaan a) Guru membuka aplikasi google classroom untuk memulai pembelajaran. b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir. b. Apersepsi a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali terkait materi koperasi pada pertemuan sebelumnya b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan materi yang akan dibahas c. Pemberian acuan Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.		15 Menit
<b>Kegiatan Inti</b>		105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>		
d. Eksplorasi	a) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan	

	<p>hari ini akan membahas terkait fungsi, peran, kelebihan dan kekurangan koperasi serta perangkat organisasi koperasi.</p> <p>b) Guru membagikan materi pembelajaran melalui google classroom dalam bentuk power point untuk dipelajari dan didiskusikan.</p>	
e. Elaborasi	<p>a) Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah diunggah pada google classroom.</p> <p>b) Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama.</p> <p>c) Guru memberikan tugas individu kepada para siswa untuk dikerjakan.</p>	
f. Konfirmasi	<p>a) Guru membimbing siswa secara online dalam menjawab soal apabila mengalami kesulitan.</p> <p>b) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan melalui google classroom.</p>	
<b>Penutup</b>		15 Menit
<p>Evaluasi (<i>evaluating</i>)</p> <p>a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas.</p> <p>b) Peserta didik diminta untuk mengumpulkan kertas kerja.</p> <p>c) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas.</p> <p>d) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>		

### Tugas Individu

#### Pertemuan 2

- Koperasi sekolah bisa menjadi wadah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha! Bagaimana pendapatmu?
- Apakah peranan koperasi penting bagi perekonomian indonesia? Mengapa demikian? Coba jelaskan menurut pendapat kalian!
- Jelaskan langkah-langkah dalam mendirikan sebuah koperasi!

#### Pertemuan Ketiga 3 JP

Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	
a. Orientasi/pembukaan	15 Menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membuka aplikasi google classroom untuk memulai pembelajaran.</li> <li>b) Guru membuka pembelajaran dengan berdoa, salam pembuka dan menanyakan siswa yang tidak hadir.</li> </ul> <p>b. Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru memberikan pertanyaan secara klasikal yang bersifat menuntun dan menggali terkait materi koperasi pada pertemuan sebelumnya</li> <li>b) Guru mengaitkan jawaban yang diperoleh dari peserta didik dengan materi yang akan dibahas</li> </ul> <p>c. Pemberian acuan</p> <p>Siswa menerima informasi kompetensi, tujuan, dan manfaat yang ingin dicapai serta aspek-aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung.</p>		
<b>Kegiatan Inti</b>		105 Menit
<b>Sintak Pembelajaran</b>		
d. Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Sebelum peserta didik diberi materi, guru menjelaskan bahwa pertemuan hari ini akan membahas tentang perolehan sisa hasil usaha dan perhitungan sisa hasil usaha.</li> <li>b) Guru membagikan materi pembelajaran melalui google classroom dalam bentuk video untuk disimak dan didiskusikan.</li> </ul>	
e. Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah diunggah pada google classroom.</li> <li>b) Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami untuk didiskusikan bersama.</li> <li>c) Guru memberikan tugas individu kepada para siswa untuk dikerjakan.</li> </ul>	
f. Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Guru membimbing siswa secara online dalam menjawab soal apabila mengalami kesulitan.</li> <li>b) Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan melalui google classroom.</li> <li>c) Guru memberikan soal post test untuk dikerjakan yang bertujuan mengukur kemampuan peserta didik.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>		15 Menit
Evaluasi ( <i>evaluating</i> )		

<p>a) Guru bertanya kepada peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah dibahas.</p> <p>b) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus dan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dibahas.</p> <p>c) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	
---	--

### **Tugas Individu**

#### **Pertemuan 3**

##### **Studi Kasus**

Koperasi Damai Sentosa merupakan koperasi simpan pinjam, pada saat akhir tahun koperasi ini memperoleh SHU sebesar Rp.40.000.000. Berdasarkan AD/ART SHU tersebut dibagikan untuk jasa modal 25%, jasa anggota 30%, pengurus 10%, dana sosial 10%, dana pendidikan 15%, dan cadangan 60%. Sementara simpanan anggota berjumlah Rp.60.000.000. dan penjualan sebesar Rp.100.000.000.

Dari studi kasus di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

- Anisa merupakan anggota koperasi yang memiliki simpanan pokok sebesar Rp.1.000.000 dan simpanan wajib Rp.2.000.000 serta memiliki jasa usaha sebesar Rp.1.000.000, dengan begitu berapakah SHU yang akan diperoleh Anisa?
- Gunawan juga merupakan anggota koperasi yang memiliki simpanan pokok sebesar Rp.2.000.000 dan simpanan wajib sebesar Rp.2.000.000 serta memiliki jasa usaha sebesar Rp.3.000.000, maka berapakah SHU yang akan diperoleh Gunawan?

### I. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Bentuk Instrumen dan Teknik Penilaian

1. Bentuk instrumen berupa tes
2. Bentuk instrumen non-tes

Prosedur Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Pengetahuan	Tes	Ulangan harian
2.	Aktivitas Belajar Siswa	Pengamatan	Selama proses pembelajaran dan saat diskusi.

Semarang, 20 April 2020

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran Ekonomi



HORNIT WINASISTA UTAMI, S.Pd  
NIY. 201802456

Mahasiswi Peneliti



MULYANI INDAH LESTERI  
NIM 7101416032



Kepala Sekolah

BUDI SANTOSA, S.Pd  
NIY. 199811261

## Lampiran 7

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Pertama

Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2020

Kelas : Eksperimen

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P	v			v	v		v		v	
2	K-02	P	v			v	V		v		v	
3	K-03	P	v		v		v		v		v	
4	K-04	P	v			v	V		v		v	
5	K-05	L	v			v	V		v		v	
6	K-06	P	v			v	V		v		v	
7	K-07	L	v			v	V		v		v	
8	K-08	P	v		v		V		v		v	
9	K-09	P	v		v		V		v		v	
10	K-10	L	v		v		V		v		v	
11	K-11	L	v			v	V		v		v	
12	K-12	L	v			v	V		v		v	
13	K-13	P	v		v		v		v		v	
14	K-14	L	v			v	v		v		v	
15	K-15	P	v			v	v		v		v	

16	K-16	L	v			v		v	v		v	
17	K-17	P	v		v		v		v		v	
18	K-18	P	v			v	v		v		v	
19	K-19	L	v			v		v	v		v	
20	K-20	L	v			v		v	v		v	
21	K-21	L	v			v		v	v		v	
22	K-22	L	v		v			v	v		v	
23	K-23	L	v			v		v	v		v	
24	K-24	L	v			v		v	v		v	
25	K-25	P	v			v		v	v		v	
26	K-26	P	v			v	v		v		v	
27	K-27	P	v			v		v	v		v	
28	K-28	L	v			v		v	v		v	
29	K-29	P	v			v		v	v		v	
30	K-30	L	v			v		v	v		v	
31	K-31	P	v		v			v	v		v	
32	K-32	L	v			v		v	v		v	
33	K-33	P	v		v			v	v		v	
34	K-34	P	v			v	v		v		v	
35	K-35	P	v			v		v	v		v	
36	K-36	P	v		v	v		v	v		v	
Jumlah Siswa Aktif			36		10		8		36		36	
Persentase			100,00		27,78		22,22		100,00		100,00	
Kriteria Persentase			Sangat Aktif		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-rata Persentase Aktivitas			70,00									
Kriteria Persentase Aktif			Aktif									

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Kedua  
Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2020  
Kelas : Eksperimen

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P	v			v		v	v		v	
2	K-02	P	v		v			v	v		v	
3	K-03	P	v			v		v	v		v	
4	K-04	P	v			v		v	v		v	
5	K-05	L	v			v		v	v		v	
6	K-06	P	v			v		v	v		v	
7	K-07	L	v			v	v		v		v	
8	K-08	P	v			v		v	v		v	
9	K-09	P	v		v			v	v		v	
10	K-10	L	v			v		v	v		v	
11	K-11	L	v			v	v		v		v	
12	K-12	L	v			v		v	v		v	
13	K-13	P	v		v			v	v		v	
14	K-14	L	v			v		v	v		v	
15	K-15	P	v		v			v	v		v	

16	K-16	L		v		v		v	v		v	
17	K-17	P	v		v		v		v		v	
18	K-18	P	v			v		v	v		v	
19	K-19	L	v			v	v		v		v	
20	K-20	L	v			v	v		v		v	
21	K-21	L	v			v		v	v		v	
22	K-22	L	v			v		v	v		v	
23	K-23	L	v			v		v	v		v	
24	K-24	L	v			v	v		v		v	
25	K-25	P	v			v		v	v		v	
26	K-26	P	v		v			v	v		v	
27	K-27	P	v		v			v	v		v	
28	K-28	L	v			v		v	v		v	
29	K-29	P	v			v		v	v		v	
30	K-30	L	v			v		v	v		v	
31	K-31	P	v			v		v	v		v	
32	K-32	L	v			v		v	v		v	
33	K-33	P	v			v		v	v		v	
34	K-34	P	v			v		v	v		v	
35	K-35	P	v			v		v	v		v	
36	K-36	P	v		v			v	v		v	
Jumlah Siswa Aktif			35		8		6		36		36	
Persentase			97,22		22,22		16,67		100,00		100,00	
Kriteria Persentase			Sangat Aktif		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-rata Persentase Aktivitas			67,22									
Kriteria Persentase Aktif			Aktif									

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2020

Kelas : Eksperimen

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspres Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P	v		v			v	v		v	
2	K-02	P	v			v		v	v		v	
3	K-03	P	v			v		v	v		v	
4	K-04	P	v			v	v		v		v	
5	K-05	L	v			v		v	v		v	
6	K-06	P	v			v	v		v		v	
7	K-07	L	v			v		v	v		v	
8	K-08	P	v		v		v		v		v	
9	K-09	P	v		v			v	v		v	
10	K-10	L	v		v			v	v		v	
11	K-11	L	v			v		v	v		v	
12	K-12	L		v		v		v	v		v	
13	K-13	P	v		v		v		v		v	
14	K-14	L	v			v		v	v		v	
15	K-15	P	v		v		v		v		v	

16	K-16	L	v			v		v	v		v	
17	K-17	P	v		v		v		v		v	
18	K-18	P	v			v		v	v		v	
19	K-19	L	v			v		v	v		v	
20	K-20	L	v			v		v	v		v	
21	K-21	L		v		v		v	v		v	
22	K-22	L	v			v		v	v		v	
23	K-23	L	v			v		v	v		v	
24	K-24	L	v			v		v	v		v	
25	K-25	P	v			v		v	v		v	
26	K-26	P	v		v		v		v		v	
27	K-27	P	v		v			v	v		v	
28	K-28	L	v			v		v	v		v	
29	K-29	P	v			v	v		v		v	
30	K-30	L	v			v		v	v		v	
31	K-31	P	v			v	v		v		v	
32	K-32	L	v			v		v	v		v	
33	K-33	P	v			v		v	v		v	
34	K-34	P	v		v		v		v		v	
35	K-35	P	v			v		v	v		v	
36	K-36	P	v		v			v	v		v	
Jumlah Siswa Aktif			34		11		10		36		36	
Persentase			94,44		30,56		27,78		100,00		100,00	
Kriteria Persentase			Sangat Aktif		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-rata Persentase Aktivitas			70,56									
Kriteria Persentase Aktif			Aktif									

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA**  
**SMA TEUKU UMAR SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Pertama  
 Hari/Tanggal : Selasa, 28 April 2020  
 Kelas : Kontrol

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P	v			v		v		v		
2	K-02	L	v			v		v		v		
3	K-03	L	v			v		v		v		
4	K-04	L		v		v		v		v		v
5	K-05	L	v			v		v		v		v
6	K-06	P	v		v		v		v			v
7	K-07	P	v			v		v		v		v
8	K-08	P	v			v		v		v		v
9	K-09	L	v			v		v		v		v
10	K-10	P	v			v	v			v		v
11	K-11	P	v			v		v		v		v
12	K-12	P	v		v			v		v		v
13	K-13	P	v			v		v		v		v
14	K-14	L		v		v		v		v		v
15	K-15	L	v			v		v		v		v

16	K-16	L	v			v		v	v		v	
17	K-17	P	v			v		v	v		v	
18	K-18	L		v		v		v	v		v	
19	K-19	P	v			v		v	v		v	
20	K-20	P	v			v		v	v		v	
21	K-21	P	v			v		v	v		v	
22	K-22	L	v			v		v	v		v	
23	K-23	L	v			v		v	v		v	
24	K-24	P	v		v			v	v		v	
25	K-25	P	v			v		v	v		v	
26	K-26	L	v			v		v	v			v
27	K-27	L		v		v		v	v		v	
28	K-28	L	v			v		v	v		v	
29	K-29	P	v			v		v	v		v	
30	K-30	L	v			v		v	v		v	
31	K-31	L		v		v		v	v		v	
32	K-32	P	v			v		v	v		v	
33	K-33	L	v			v		v	v		v	
34	K-34	L		v		v		v	v			v
35	K-35	P		v		v		v		v	v	
Jumlah Siswa Aktif			28		3		2		33		30	
Persentase			80,00		8,57		5,71		94,29		85,71	
Kriteria Persentase			Aktif		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-rata Persentase Aktivitas			54,86									
Kriteria Persentase Aktif			Cukup Aktif									

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Kedua

Hari/Tanggal : Selasa, 05 Mei 2020

Kelas : Kontrol

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P		v		v		v	v		v	
2	K-02	L	v			v		v	v			v
3	K-03	L	v			v		v	v		v	
4	K-04	L	v			v		v	v		v	v
5	K-05	L	v			v		v		v		v
6	K-06	P	v		v			v	v		v	
7	K-07	P	v			v	v		v		v	
8	K-08	P	v			v		v	v		v	
9	K-09	L	v			v		v	v		v	
10	K-10	P	v			v		v	v		v	
11	K-11	P	v			v	v		v		v	
12	K-12	P	v		v			v	v		v	
13	K-13	P	v			v		v	v		v	
14	K-14	L	v			v		v		v		v
15	K-15	L	v			v		v	v		v	

16	K-16	L	v			v		v	v		v			
17	K-17	P	v			v		v	v		v			
18	K-18	L	v			v		v	v		v			
19	K-19	P	v		v		v		v		v			
20	K-20	P	v		v			v	v		v			
21	K-21	P		v		v		v	v		v			
22	K-22	L	v			v		v	v		v			
23	K-23	L	v			v		v	v		v			
24	K-24	P	v			v		v	v		v			
25	K-25	P		v		v		v	v		v			
26	K-26	L	v			v		v	v		v			
27	K-27	L	v			v		v	v		v			
28	K-28	L	v			v		v		v	v			
29	K-29	P	v		v			v	v		v			
30	K-30	L	v			v		v	v		v			
31	K-31	L		v		v		v	v			v		
32	K-32	P		v		v		v	v		v			
33	K-33	L	v			v		v	v		v			
34	K-34	L	v			v		v	v		v			
35	K-35	P	v			v		v	v		v			
Jumlah Siswa Aktif			30			2		3		32		30		
Persentase			85,71			5,71		8,57		91,43		85,71		
Kriteria Persentase			Sangat Aktif			Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif		
Rata-rata Persentase Aktivitas			55,43											
Kriteria Persentase Aktif			Cukup Aktif											

**LEMBAR AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SMA TEUKU UMAR SEMARANG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Pertemuan : Ketiga

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2020

Kelas : Kontrol

No	Kode Responden	L/P	Memperhatikan Penjelasan guru		Aktif Dalam Bertanya		Mampu Berekspresi Mengemukakan Pendapat		Aktif Dalam Mengerjakan Tugas Dari Guru		Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	K-01	P	v			v		v		v		v
2	K-02	L		v		v		v		v		v
3	K-03	L	v			v		v	v		v	
4	K-04	L		v		v		v	v		v	
5	K-05	L		v		v		v		v		v
6	K-06	P	v			v		v	v		v	
7	K-07	P	v			v		v	v		v	
8	K-08	P	v			v		v	v		v	
9	K-09	L	v			v		v	v		v	
10	K-10	P	v			v		v	v		v	
11	K-11	P	v			v		v	v		v	
12	K-12	P	v			v	v		v		v	
13	K-13	P	v			v		v	v		v	
14	K-14	L		v		v		v		v		v
15	K-15	L	v			v		v	v		v	
16	K-16	L	v		v			v	v		v	

17	K-17	P	v			v		v	v		v	
18	K-18	L	v			v		v	v		v	
19	K-19	P	v		v			v	v		v	
20	K-20	P	v			v		v	v		v	
21	K-21	P	v			v		v	v		v	
22	K-22	L	v			v		v	v		v	
23	K-23	L		v		v		v	v		v	
24	K-24	P	v			v		v	v		v	
25	K-25	P	v			v		v		v		v
26	K-26	L	v			v		v	v		v	
27	K-27	L	v			v		v	v		v	
28	K-28	L	v			v		v	v		v	
29	K-29	P	v			v		v	v		v	
30	K-30	L	v			v		v	v		v	
31	K-31	L		v		v		v		v		v
32	K-32	P	v			v		v	v		v	
33	K-33	L	v			v		v	v		v	
34	K-34	L		v		v		v	v		v	
35	K-35	P	v			v	v		v		v	
Jumlah Siswa Aktif			28		2		2		30		30	
Persentase			80,00		5,71		5,71		85,71		85,71	
Kriteria Persentase			Aktif		Tidak Aktif		Tidak Aktif		Sangat Aktif		Sangat Aktif	
Rata-rata Persentase Aktivitas			52,57									
Kriteria Persentase Aktif			Cukup Aktif									

## Lampiran 8

## KISI-KISI SOAL UJI COBA

No .	Indikator	Kemampuan Berpikir Kritis	Domain Kognitif					Jumlah Instrumen	Butir Instrumen
			C 1	C 2	C 3	C 4	C 5		
1.	Mendesripsikan pengertian koperasi	Memberikan penjelasan secara sederhana	√	√				1	No. 1
2.	Mendesripsikan tujuan koperasi	Menganalisis argumen dan membuat kesimpulan	√			√		1	No. 2
3.	Mendesripsikan fungsi koperasi	Memberikan penjelasan secara sederhana	√					1	No. 3
4.	Merumuskan ciri-ciri koperasi Indonesia	Mempertimbangkan kredibilitas sumber, Mengidentifikasi konsep	√			√		1	No. 4
5.	Menganalisis mengenai perkembangan koperasi di Indonesia	Menganalisis dan membuat kesimpulan				√		1	No. 5
6.	Menganalisis bentuk-bentuk koperasi	Mempertimbangkan kredibilitas sumber, Mengidentifikasi konsep	√					1	No. 6
7.	Menjelaskan peran koperasi dalam peningkatan kemakmuran rakyat	Memberikan penjelasan sederhana dan Menganalisis serta membuat kesimpulan	√			√		1	No. 7
8.	Mengidentifikasi perbedaan koperasi dengan	Mengidentifikasi konsep, memberikan				√		1	No. 8

	BUMN dan BUMS	penjelasan sederhana							
9.	Merumuskan kelebihan dan kekurangan koperasi	Mempertimbangkan kredibilitas sumber, Mengidentifikasi konsep	√	√				2	No. 9,10
10.	Menganalisis perangkat anggota koperasi	Menganalisis argumen dan membuat kesimpulan	√			√		1	No. 11,12
11.	Menganalisis mengenai RAT	Menganalisis argumen dan membuat kesimpulan	√			√		2	No. 13
12.	Menganalisis sisa hasil usaha dalam koperasi	Menganalisis argument dan memecahkan masalah	√				√	2	No. 14,15

## Lampiran 9

### SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : X/2

Alokasi Waktu : 45 Menit

Materi Pokok : Koperasi

#### **Kerjakan Soal di bawah ini dengan benar!**

1. Jelaskan pengertian koperasi secara umum!
2. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Apa maksud penjelasan tujuan koperasi di atas?
3. Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, untuk itu koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang dapat meningkatkan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya. Jelaskan fungsi-fungsi yang dimiliki koperasi!
4. Salah satu ciri-ciri koperasi adalah beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum koperasi. Jelaskan maksud dari pernyataan di atas!
5. Sebutkan dan jelaskan kekurangan koperasi!
6. Berdasarkan pengetahuan kalian, jelaskan mengenai perkembangan koperasi di Indonesia saat ini!
7. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992!
8. Seringkali peran koperasi di mata masyarakat masih dianggap sebelah mata. Padahal peran koperasi di Indonesia saat ini bisa menyamai peran swasta dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Jelaskan apa saja peranan koperasi yang dapat meningkatkan kemakmuran rakyat?

9. Jelaskan perbedaan antara koperasi, BUMN dan BUMS berdasarkan permodalan, tujuan usaha, hubungan usaha, organisasi, dan kekuasaan tertinggi!
10. Sebutkan dan jelaskan kelebihan koperasi!
11. Sebuah koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh rapat anggota, mengapa demikian? Jelaskan menurut pendapatmu!
12. Jelaskan wewenang yang dimiliki rapat anggota!
13. Mengapa setiap koperasi wajib melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan)? Jelaskan alasannya!

### **Studi kasus**

Koperasi Pelita Harapan merupakan koperasi yang bergerak dibidang perdagangan umum yang memiliki jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib. Masing-masing Rp.100.000.000. koperasi ini menyajikan perhitungan laba rugi sebagai berikut.

-Penjualan	: Rp.600.000.000	-Biaya Usaha	: Rp.25.000.000
-Hpp	: Rp.500.000.000	-Laba Bersih	: Rp.75.000.000
-Laba Kotor	: Rp.100.000.000		

Kemudian berdasarkan keputusan yang diambil dalam RAT, pendistribusian RAT diatur sebagai berikut:

-Cadangan koperasi 20%	-Dana pengurus 15%
-Jasa anggota 30%	-Dana sosial 10%
-Jasa modal 20%	-Dana pendidikan 5%

Dari studi kasus di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

14. Hitunglah nilai masing-masing SHU dari pendistribusian di atas!
15. Berapa jumlah SHU yang diterima seorang anggota yang bernama Budi jika ia memiliki simpanan pokok dan simpanan wajib masing-masing Rp.1.000.000 dan jumlah belanjanya Rp.3.000.000?

## Lampiran 10

### KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

1. Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari *co* dan *operation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi, *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Sedangkan menurut undang-undang koperasi No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Maksud dari tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah bahwasanya koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari beberapa orang anggota dimana sangat menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya yaitu melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, sedangkan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya yaitu bagi masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan usaha pada koperasi.
3. Fungsi-fungsi koperasi yang dapat menghasilkan peningkatan potensi pelayanan dan bermanfaat bagi para anggotanya, yaitu sebagai berikut:
  - a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
  - b. Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan.
  - c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Maksud dari ciri-ciri koperasi yang beranggotakan orang seorang atau berbadan hukum koperasi adalah bahwa hal ini menunjukkan koperasi bukanlah kumpulan dari modal yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, akan tetapi koperasi merupakan kumpulan dari beberapa orang dan memiliki anggota yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yaitu dapat meningkatkan kemakmuran rakyat serta perekonomian Indonesia.
5. Kekurangan koperasi diantaranya sebagai berikut:
  - a. Koperasi merupakan bagian integral dari perjuangan bangsa sejak kebangkitan nasional, namun banyak masyarakat yang menganggap koperasi bukanlah salah satu usaha yang dapat menguntungkan secara ekonomi.
  - b. Walaupun secara konstitusional koperasi cukup mendapat tempat dan kedudukan yang penting dalam perekonomian Indonesia, namun keinginan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi masih rendah.
  - c. Koperasi sering diidentikkan dengan standar hidup yang rendah karena sebagian besar anggota berasal dari kalangan menengah kebawah.
  - d. Seringkali ditemukan kasus-kasus penyelewengan dan penyimpangan pengelolaan koperasi yang akhirnya membuat masyarakat menjadi antipasti terhadap gerakan koperasi.
  - e. Sangat sedikitnya dukungan atau keberpihakan pemerintah dan lembaga keuangan untuk memajukan koperasi dibandingkan dengan dukungan yang diberikan kepada bentuk badan usaha yang lain.
  - f. Belum tumbuh dan tertata dengan baik kerjasama dengan badan usaha lainnya dalam bentuk jaringan yang sifatnya saling mengisi dan saling menunjang sehingga koperasi sulit berkembang.
6. Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, karena sejak didirikan pertama kali pada tanggal 12 Juli 1947, koperasi telah menunjukkan peran dan kiprahnya dalam membantu perekonomian rakyat sampai dengan saat ini

sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berwatak sosial dan kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang tergabung dalam wadah keanggotaan koperasi. Perkembangan koperasi saat ini diprediksi terus meningkat pada tahun 2019. Lantaran sepanjang empat tahun terakhir ini terus mengalami tren peningkatan signifikan. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan UKM, Ahmad Zabadi, menyatakan optimisme tersebut muncul dari data kontribusi koperasi dan UKM yang terus meningkat kontribusinya terhadap PDB yaitu sebesar 4,48%.

7. Bentuk-bentuk koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Anggotanya paling sedikit 20 orang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dimana anggotanya terdiri atas beberapa koperasi yang telah berbadan hukum.
8. Peranan koperasi yang dapat meningkatkan kemakmuran rakyat sebagai berikut:
  - a. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.
  - b. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
  - c. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dan orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat.
  - d. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat.
  - e. Koperasi ikut meningkatkan kecerdasan rakyat.
  - f. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.
9. Perbedaan Koperasi, BUMN dan BUMS

Bidang	Koperasi	BUMN	BUMS
1. Permodalan	Dari simpanan anggota sifatnya berubah-ubah	Kekayaan negara yang dipisahkan dan sifatnya tetap	Dari perseorangan atau dari para pemegang saham

			dan penjualan obligasi sifatnya tetap
2. Tujuan Usaha	Meningkatkan kesejahteraan anggota yang berwatak sosial yang berusaha untuk meningkatkan SHU dari tahun ke tahun	Melayani kepentingan umum dan untuk memperoleh keuntungan	Umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berwatak ekonomi (profit motif)
3. Hubungan Usaha	Senantiasa mengadakan koordinasi kerja sama antara koperasi yang satu dengan yang lainnya	Berusaha mengadakan hubungan usaha, baik dengan koperasi maupun BUMS	Adakalanya diantara BUMS terjadi persaingan
4. Organisasi	Organisasi yang mempunyai kepentingan yang sama antara para anggotanya	Dikelola oleh negara	Anggotanya terbatas, kepada orang-orang yang memiliki modal
5. Kekuasaan tertinggi	Rapat anggota	Pemerintah	Pemegang saham dan atas nama pemilik

10. Kelebihan koperasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterlibatan anggota dalam koperasi dapat ditunjukkan dalam bentuk partisipasi anggota yang merupakan aktivitas yang mendorong kreativitas anggota.

- b. Koperasi merupakan organisasi dari, oleh, dan untuk anggota. Hal ini mencerminkan transparansi pengelolaan.
  - c. Keseimbangan pemanfaatan hak dan penekanan kewajiban yang harus dilakukan seluruh anggota karena koperasi milik semua anggota.
  - d. Kumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama sehingga akan muncul dukungan dalam bentuk partisipasi merupakan satu potensi untuk bersama-sama mengembangkan koperasi.
  - e. Anggota yang terhimpun merupakan konsumen yang potensial sekaligus sebagai produsen potensial.
11. Rapat Anggota merupakan kolektivitas suara anggota yang merupakan pemilik organisasi. Ide-ide dan kebijakan dasar dihasilkan dalam forum ini. Kondisi inilah yang membuat rapat anggota menjadi wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Semua kebijakan yang berlaku dalam koperasi pun harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
12. Wewenang rapat anggota dalam sebuah koperasi adalah sebagai berikut:
- a. Menetapkan kebijakan umum koperasi
  - b. Mengubah anggaran dasar
  - c. Memilih, mengangkat serta memberhentikan pengurus dan pengawas
  - d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - e. Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi
  - f. Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing
  - g. Menetapkan pembagian selisih hasil usaha
  - h. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi
  - i. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang koperasi

13. Setiap koperasi wajib melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dikarenakan aktif tidak aktifnya sebuah koperasi dapat dilihat dari diselenggarakannya RAT setiap akhir periodenya, dan keputusan tertinggi berdasarkan RAT. Untuk itu koperasi yang ada harus melaksanakan RAT agar tetap dianggap sebagai koperasi yang sehat dan aktif.
14. Jumlah SHU untuk masing-masing pendistribusian yang telah ditetapkan
- Cadangan koperasi  $20/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}15.000.000$
  - Jasa anggota  $30/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}22.500.000$
  - Jasa modal  $20/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}15.000.000$
  - Dana pengurus  $15/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}11.250.000$
  - Dana sosial  $10/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}7.500.000$
  - Dana pendidikan  $5/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}3.750.000$
15. SHU yang diterima Budi terdiri dari SHU jasa modal dan SHU jasa anggota
- SHU jasa modal  
Besarnya jasa modal dapat diperoleh dengan cara membagi bagian SHU untuk modal dibagi laba kotor dikali besarnya simpanan Budi sehingga jumlahnya sebagai berikut:  
 $15.000.000/100.000.000 \times 1.000.000 = \text{Rp.}150.000$
  - SHU jasa anggota  
Besarnya jasa anggota dapat diperoleh dengan cara membagi bagian SHU untuk jasa anggota dengan jumlah total penjualan dikali dengan besarnya belanja Budi dikoperasi.  
 $22.500.000/600.000.000 \times 3.000.000 = \text{Rp.}112.500.000$   
Dengan demikian total SHU yang diterima Budi sebesar:  
 $\text{Rp.}262.500 (\text{Rp.}150.000 + 112.500)$

## Lampiran 11

**HASIL SOAL UJI COBA KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>P/L</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
1	K-01	L	43	Tidak Tuntas
2	K-02	L	40	Tidak Tuntas
3	K-03	P	69	Tidak Tuntas
4	K-04	P	73	Tuntas
5	K-05	P	60	Tidak Tuntas
6	K-06	L	49	Tidak Tuntas
7	K-07	L	57	Tidak Tuntas
8	K-08	P	25	Tidak Tuntas
9	K-09	L	51	Tidak Tuntas
10	K-10	L	33	Tidak Tuntas
11	K-11	L	61	Tidak Tuntas
12	K-12	P	20	Tidak Tuntas
13	K-13	P	67	Tidak Tuntas
14	K-14	P	71	Tuntas
15	K-15	L	32	Tidak Tuntas
16	K-16	L	52	Tidak Tuntas
17	K-17	L	48	Tidak Tuntas
18	K-18	L	27	Tidak Tuntas
19	K-19	L	59	Tidak Tuntas
20	K-20	P	65	Tidak Tuntas
21	K-21	P	59	Tidak Tuntas
22	K-22	P	76	Tuntas
23	K-23	P	69	Tidak Tuntas
24	K-24	P	76	Tuntas
25	K-25	P	55	Tidak Tuntas
26	K-26	L	79	Tuntas
27	K-27	P	55	Tidak Tuntas
28	K-28	L	63	Tidak Tuntas
29	K-29	P	73	Tuntas
30	K-30	P	45	Tidak Tuntas
31	K-31	L	27	Tidak Tuntas
32	K-32	L	57	Tidak Tuntas
33	K-33	L	27	Tidak Tuntas
34	K-34	L	57	Tidak Tuntas

**Lampiran 12****SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

Nama Sekolah : SMA Teuku Umar Semarang  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas/Semester : X/2  
Alokasi Waktu : 60 Menit  
Materi Pokok : Koperasi

**Kerjakan Soal di bawah ini dengan benar !**

1. Jelaskan pengertian koperasi secara umum!
2. Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Apa maksud penjelasan tujuan koperasi di atas?
3. Koperasi memiliki fungsi dan peran yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia, untuk itu koperasi harus melaksanakan fungsi-fungsi yang dapat meningkatkan potensi pelayanan yang bermanfaat bagi para anggotanya. Jelaskan fungsi-fungsi yang dimiliki koperasi!
4. Berdasarkan pengetahuan kalian, jelaskan mengenai perkembangan koperasi di Indonesia saat ini!
5. Sebutkan dan jelaskan bentuk-bentuk koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992!
6. Seringkali peran koperasi di mata masyarakat masih dianggap sebelah mata. Padahal peran koperasi di Indonesia saat ini bisa menyamai peran swasta dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Jelaskan apa saja peranan koperasi yang dapat meningkatkan kemakmuran rakyat?
7. Jelaskan perbedaan antara koperasi, BUMN dan BUMS berdasarkan permodalan, tujuan usaha, hubungan usaha, organisasi, dan kekuasaan tertinggi!
8. Sebutkan dan jelaskan kelebihan koperasi!

9. Sebuah koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus dan pengawas. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh rapat anggota, mengapa demikian? Jelaskan menurut pendapatmu!
10. Jelaskan wewenang yang dimiliki rapat anggota!
11. Mengapa setiap koperasi wajib melaksanakan RAT (Rapat Anggota Tahunan)? Jelaskan alasannya!

### **Studi kasus**

Koperasi Pelita Harapan merupakan koperasi yang bergerak dibidang perdagangan umum yang memiliki jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib. Masing-masing Rp.100.000.000. koperasi ini memperoleh laba bersih sebesar Rp.75.000.000.

Kemudian berdasarkan keputusan yang diambil dalam RAT, pendistribusian RAT diatur sebagai berikut:

- |                        |                     |
|------------------------|---------------------|
| -Cadangan koperasi 20% | -Dana pengurus 15%  |
| -Jasa anggota 30%      | -Dana sosial 10%    |
| -Jasa modal 20%        | -Dana pendidikan 5% |

Dari studi kasus di atas jawablah pertanyaan di bawah ini!

12. Hitunglah nilai masing-masing dari pendistribusian RAT di atas!

## Lampiran 13

### KUNCI JAWABAN SOAL *PRE-TEST* DAN *POS-TEST*

1. Koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, terdiri dari *co* dan *operation*. *Co* artinya bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi, *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama. Sedangkan menurut undang-undang koperasi No. 25 Tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Maksud dari tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah bahwasanya koperasi merupakan badan usaha yang terdiri dari beberapa orang anggota dimana sangat menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya yaitu melalui pengadaan barang dan jasa yang dibutuhkannya, sedangkan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya yaitu bagi masyarakat yang ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan usaha pada koperasi.
3. Fungsi-fungsi koperasi yang dapat menghasilkan peningkatan potensi pelayanan dan bermanfaat bagi para anggotanya, yaitu sebagai berikut:
  - a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
  - b. Berperan serta secara aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan.
  - c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.

- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian yang merupakan usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
4. Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, karena sejak didirikan pertama kali pada tanggal 12 Juli 1947, koperasi telah menunjukkan peran dan kiprahnya dalam membantu perekonomian rakyat sampai dengan saat ini sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berwatak sosial dan kekeluargaan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang tergabung dalam wadah keanggotaan koperasi. Perkembangan koperasi saat ini diprediksi terus meningkat pada tahun 2019. Lantaran sepanjang empat tahun terakhir ini terus mengalami tren peningkatan signifikan. Kepala Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan UKM, Ahmad Zabadi, menyatakan optimisme tersebut muncul dari data kontribusi koperasi dan UKM yang terus meningkat kontribusinya terhadap PDB yaitu sebesar 4,48%.
  5. Bentuk-bentuk koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian ada dua bentuk koperasi, yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang seorang. Anggotanya paling sedikit 20 orang. Koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan koperasi, dimana anggotanya terdiri atas beberapa koperasi yang telah berbadan hukum.
  6. Peranan koperasi yang dapat meningkatkan kemakmuran rakyat sebagai berikut:
    - a. Koperasi membantu para anggotanya untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan kemakmuran.
    - b. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja.
    - c. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha dan orang-orang, baik sebagai perseorangan maupun sebagai warga masyarakat.
    - d. Koperasi ikut meningkatkan taraf hidup rakyat.
    - e. Koperasi ikut meningkatkan kecerdasan rakyat.

- f. Koperasi berperan dalam penyelenggaraan kehidupan ekonomi secara demokratis.

7. Perbedaan Koperasi, BUMN dan BUMS

Bidang	Koperasi	BUMN	BUMS
1. Permodalan	Dari simpanan anggota sifatnya berubah-ubah	Kekayaan negara yang dipisahkan dan sifatnya tetap	Dari perseorangan atau dari para pemegang saham dan penjualan obligasi sifatnya tetap
2. Tujuan Usaha	Meningkatkan kesejahteraan anggota yang berwatak sosial yang berusaha untuk meningkatkan SHU dari tahun ke tahun	Melayani kepentingan umum dan untuk memperoleh keuntungan	Umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang berwatak ekonomi (profit motif)
3. Hubungan Usaha	Senantiasa mengadakan koordinasi kerja sama antara koperasi yang satu dengan yang lainnya	Berusaha mengadakan hubungan usaha, baik dengan koperasi maupun BUMS	Adakalanya diantara BUMS terjadi persaingan
4. Organisasi	Organisasi yang mempunyai kepentingan yang	Dikelola oleh negara	Anggotanya terbatas, kepada orang-orang yang memiliki modal

	sama antara para anggotanya		
5. Kekuasaan tertinggi	Rapat anggota	Pemerintah	Pemegang saham dan atas nama pemilik

8. Kelebihan koperasi diantaranya sebagai berikut:
- a. Keterlibatan anggota dalam koperasi dapat ditunjukkan dalam bentuk partisipasi anggota yang merupakan aktivitas yang mendorong kreativitas anggota.
  - b. Koperasi merupakan organisasi dari, oleh, dan untuk anggota. Hal ini mencerminkan transparansi pengelolaan.
  - c. Keseimbangan pemanfaatan hak dan penekanan kewajiban yang harus dilakukan seluruh anggota karena koperasi milik semua anggota.
  - d. Kumpulan orang-orang yang memiliki kepentingan bersama sehingga akan muncul dukungan dalam bentuk partisipasi merupakan satu potensi untuk bersama-sama mengembangkan koperasi.
  - e. Anggota yang terhimpun merupakan konsumen yang potensial sekaligus sebagai produsen potensial.
9. Rapat Anggota merupakan kolektivitas suara anggota yang merupakan pemilik organisasi. Ide-ide dan kebijakan dasar dihasilkan dalam forum ini. Kondisi inilah yang membuat rapat anggota menjadi wadah aspirasi anggota dan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Semua kebijakan yang berlaku dalam koperasi pun harus melewati persetujuan rapat anggota terlebih dahulu, termasuk pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
10. Wewenang rapat anggota dalam sebuah koperasi adalah sebagai berikut:
- a. Menetapkan kebijakan umum koperasi
  - b. Mengubah anggaran dasar
  - c. Memilih, mengangkat serta memberhentikan pengurus dan pengawas

- d. Menetapkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
  - e. Menetapkan batas maksimum pinjaman yang dapat dilakukan oleh pengurus untuk dan atas nama koperasi
  - f. Meminta keterangan dan mengesahkan pertanggungjawaban pengawas dan pengurus dalam pelaksanaan tugas masing-masing
  - g. Menetapkan pembagian selisih hasil usaha
  - h. Memutuskan penggabungan, peleburan, kepailitan, dan pembubaran koperasi
  - i. Menetapkan keputusan lain dalam batas yang ditentukan oleh undang-undang koperasi
11. Setiap koperasi wajib melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dikarenakan aktif tidak aktifnya sebuah koperasi dapat dilihat dari diselenggarakannya RAT setiap akhir periodenya, dan keputusan tertinggi berdasarkan RAT. Untuk itu koperasi yang ada harus melaksanakan RAT agar tetap dianggap sebagai koperasi yang sehat dan aktif.
12. Jumlah SHU untuk masing-masing pendistribusian yang telah ditetapkan
- |                   |   |
|-------------------|---|
| Cadangan koperasi | $20/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}15.000.000$ |
| Jasa anggota      | $30/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}22.500.000$ |
| Jasa modal        | $20/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}15.000.000$ |
| Dana pengurus     | $15/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}11.250.000$ |
| Dana sosial       | $10/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}7.500.000$  |
| Dana pendidikan   | $5/100 \times 75.000.000 = \text{Rp.}3.750.000$   |

## Lampiran 14

## PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS EKSPERIMEN

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4	Kelompok 5
Nur Fariyah	Lutfi Aditama	Segi Megawati Kustamara	Farrico Rofii Saputra	Anaya Amelia Puteri
Karindra Syah Ramadhan	Arifa Khairunisa	Richad Alfatah Nandya K	Tanaya Kartika Devi	Shandrya Asmara Nugraha
Kartika Timur Raya	Vina Rahmawati	Luluk Usroh Yulianti	Shinfi Nabilautri	Frendy Yudi Kurniawan
Dita Setianingrum	Naura Nandhita Putri	Anggun Widyaningrum	Reni Nur Afiani	Dito Kukuh Kurniadi
M Raffi Kurnia Ramadhan	Raditya Wahyu Pradana	Maulana Renov Pamungkas	Yushalina Ningkrum	Muhammad Ridwan
Aulia Nur Aini	M. Pradhika Dimas R	Athorid Sagunasava Rahmaputra	Muhammad Rafi Yovanda	Bagus Aftinarizky
Ilham Putra Pamungkas	Karina Aura Anandhita	Hardiana Dwi Prastiwi	Nafisah Maryam	Anggraini Retno Hapsari
Baitita Syifa Kaila				

## Lampiran 15

**HASIL SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Pos-Tes</b>	<b>Kriteria</b>
1	K-01	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas
2	K-02	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	K-03	68	Tidak Tuntas	82	Tuntas
4	K-04	73	Tuntas	90	Tuntas
5	K-05	62	Tidak Tuntas	78	Tuntas
6	K-06	63	Tidak Tuntas	85	Tuntas
7	K-07	70	Tuntas	88	Tuntas
8	K-08	68	Tidak Tuntas	85	Tuntas
9	K-09	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas
10	K-10	67	Tidak Tuntas	82	Tuntas
11	K-11	60	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
12	K-12	62	Tidak Tuntas	83	Tuntas
13	K-13	75	Tuntas	87	Tuntas
14	K-14	67	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	K-15	75	Tuntas	90	Tuntas
16	K-16	65	Tidak Tuntas	77	Tuntas
17	K-17	73	Tuntas	92	Tuntas
18	K-18	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas
19	K-19	70	Tuntas	88	Tuntas
20	K-20	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas
21	K-21	57	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
22	K-22	58	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
23	K-23	62	Tidak Tuntas	77	Tuntas
24	K-24	68	Tidak Tuntas	82	Tuntas
25	K-25	63	Tidak Tuntas	87	Tuntas
26	K-26	60	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
27	K-27	73	Tuntas	88	Tuntas
28	K-28	68	Tidak Tuntas	78	Tuntas
29	K-29	63	Tidak Tuntas	87	Tuntas
30	K-30	70	Tuntas	85	Tuntas
31	K-31	72	Tuntas	90	Tuntas
32	K-32	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas
33	K-33	73	Tuntas	88	Tuntas
34	K-34	65	Tidak Tuntas	78	Tuntas
35	K-35	62	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
36	K-36	60	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas

## Lampiran 16

**HASIL SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* KELAS KONTROL**

<b>No</b>	<b>Responden</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Pos-Tes</b>	<b>Kriteria</b>
1	K-01	58	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
2	K-02	60	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
3	K-03	57	Tidak Tuntas	62	Tidak Tuntas
4	K-04	58	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
5	K-05	60	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
6	K-06	70	Tuntas	73	Tuntas
7	K-07	63	Tidak Tuntas	72	Tuntas
8	K-08	70	Tuntas	72	Tuntas
9	K-09	63	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
10	K-10	55	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
11	K-11	75	Tuntas	80	Tuntas
12	K-12	68	Tidak Tuntas	70	Tuntas
13	K-13	63	Tidak Tuntas	68	Tidak Tuntas
14	K-14	63	Tidak Tuntas	70	Tuntas
15	K-15	75	Tuntas	77	Tuntas
16	K-16	55	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
17	K-17	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	K-18	62	Tidak Tuntas	75	Tuntas
19	K-19	57	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
20	K-20	67	Tidak Tuntas	70	Tuntas
21	K-21	55	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
22	K-22	63	Tidak Tuntas	77	Tuntas
23	K-23	67	Tidak Tuntas	73	Tuntas
24	K-24	75	Tuntas	78	Tuntas
25	K-25	63	Tidak Tuntas	70	Tuntas
26	K-26	65	Tidak Tuntas	75	Tuntas
27	K-27	53	Tidak Tuntas	65	Tidak Tuntas
28	K-28	58	Tidak Tuntas	63	Tidak Tuntas
29	K-29	57	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
30	K-30	58	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
31	K-31	63	Tidak Tuntas	70	Tuntas
32	K-32	63	Tidak Tuntas	67	Tidak Tuntas
33	K-33	70	Tuntas	73	Tuntas
34	K-34	53	Tidak Tuntas	58	Tidak Tuntas
35	K-35	67	Tidak Tuntas	75	Tuntas

## Lampiran 17

## TABULASI DATA UJI COBA

No	Responden	No Soal															Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	K-01	5	3	4	1	3	5	3	2	1	2	3	0	0	0	0	32	43
2	K-02	5	3	3	1	0	5	2	5	1	5	0	0	0	0	0	30	40
3	K-03	3	3	5	1	4	5	2	5	5	5	3	5	2	4	0	52	69
4	K-04	5	2	4	1	3	5	3	4	4	5	3	5	5	4	2	55	73
5	K-05	5	3	3	1	0	5	3	5	2	4	4	5	2	3	0	45	60
6	K-06	4	2	2	2	3	1	2	4	4	2	2	4	2	1	2	37	49
7	K-07	5	3	5	1	4	5	3	4	5	5	3	0	0	0	0	43	57
8	K-08	2	2	0	1	2	3	2	0	1	1	1	1	1	1	1	19	25
9	K-09	5	2	2	1	1	5	3	3	2	4	5	0	2	3	0	38	51
10	K-10	3	1	2	1	0	5	2	4	3	3	0	1	0	0	0	25	33
11	K-11	3	3	5	1	4	5	3	5	5	5	2	5	0	0	0	46	61
13	K-13	3	3	4	1	1	5	4	3	5	5	3	5	4	4	0	50	67
14	K-14	5	3	3	2	2	5	5	5	5	4	3	3	2	4	2	53	71
15	K-15	5	3	3	1	0	5	3	1	1	2	0	0	0	0	0	24	32
16	K-16	3	5	5	1	0	5	2	5	1	5	3	2	2	0	0	39	52
17	K-17	3	2	2	1	3	5	2	3	3	2	1	2	1	4	2	36	48
18	K-18	2	2	1	1	2	2	3	0	1	1	1	1	1	1	1	20	27
19	K-19	2	3	4	1	1	5	4	3	5	5	2	5	4	0	0	44	59
20	K-20	3	3	5	1	1	5	3	3	5	5	5	4	2	4	0	49	65
21	K-21	3	3	4	1	0	5	4	3	5	5	3	3	5	0	0	44	59
22	K-22	5	3	5	1	1	5	3	5	5	5	3	5	5	4	2	57	76
23	K-23	5	2	3	1	4	5	2	4	5	4	3	5	5	4	0	52	69

24	K-24	3	3	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	2	57	76
25	K-25	5	4	5	1	2	5	4	4	1	5	0	3	2	0	0	41	55
26	K-26	5	3	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	2	59	79
27	K-27	5	3	5	1	2	5	2	4	5	5	0	2	2	0	0	41	55
28	K-28	2	2	3	1	2	5	3	3	5	5	4	3	3	4	2	47	63
29	K-29	5	3	4	1	2	5	3	5	5	5	3	5	3	4	2	55	73
30	K-30	5	3	2	1	0	5	2	4	5	4	0	3	0	0	0	34	45
31	K-31	2	2	1	1	2	3	1	0	2	2	1	1	1	0	1	20	27
32	K-32	5	3	5	1	2	5	2	3	3	5	4	3	2	0	0	43	57

NO	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	Tingkat Kesukaran			Daya Pembeda			
	t hitung	t tabel	kriteria		Rata-rata	TK	Kriteria	Rata2 Atas	Rata2 Bawah	DP	Kriteria
1	2,19	2,04	Valid	0,86	3,84	0,77	Mudah	4,33	3,44	0,18	Jelek
2	2,44	2,04	Valid		2,69	0,54	Sedang	2,78	2,22	0,11	Jelek
3	6,31	2,04	Valid		3,41	0,68	Sedang	4,22	1,78	0,49	Baik
4	0,50	2,04	Invalid		1,06	0,21	Sukar	1,11	1,00	0,02	Jelek
5	1,64	2,04	Invalid		1,84	0,37	Sedang	2,56	1,22	0,27	Cukup
6	4,05	2,04	Valid		4,50	0,90	Mudah	5,00	3,67	0,27	Cukup
7	2,81	2,04	Valid		2,75	0,55	Sedang	3,11	2,22	0,18	Jelek
8	6,53	2,04	Valid		3,41	0,68	Sedang	4,56	1,78	0,56	Baik
9	6,31	2,04	Valid		3,47	0,69	Sedang	4,89	1,78	0,62	Baik
10	7,34	2,04	Valid		3,94	0,79	Mudah	4,78	2,33	0,49	Baik
11	4,25	2,04	Valid		2,25	0,45	Sedang	3,00	0,78	0,44	Baik
12	6,98	2,04	Valid		2,88	0,58	Sedang	4,78	0,89	0,78	Sangat Baik
13	5,53	2,04	Valid		2,16	0,43	Sedang	4,00	0,44	0,71	Sangat Baik
14	4,70	2,04	Valid		1,81	0,36	Sedang	4,00	0,33	0,73	Sangat Baik
15	1,50	2,04	Invalid		0,69	0,14	Sukar	1,33	0,44	0,18	Jelek

## Lampiran 18

TABULASI DATA *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	No Soal												Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	K-01	5	3	3	3	4	3	5	3	3	3	2	2	39	65
2	K-02	5	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	36	60
3	K-03	5	2	5	2	3	3	5	3	4	2	2	5	41	68
4	K-04	5	4	5	4	4	3	5	3	3	3	3	2	44	73
5	K-05	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	62
6	K-06	5	3	4	2	4	3	5	3	3	2	2	2	38	63
7	K-07	5	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	5	42	70
8	K-08	5	5	3	4	4	3	5	2	2	2	2	4	41	68
9	K-09	5	4	3	3	4	3	5	3	2	2	2	3	39	65
10	K-10	5	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	40	67
11	K-11	5	2	4	3	5	3	0	3	3	3	3	2	36	60
12	K-12	5	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	2	37	62
13	K-13	5	2	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	45	75
14	K-14	5	3	3	2	4	3	5	2	2	3	3	5	40	67
15	K-15	5	3	5	3	4	3	5	3	3	2	4	5	45	75
16	K-16	5	3	2	3	4	3	5	2	4	2	3	3	39	65
17	K-17	5	4	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	44	73
18	K-18	5	2	3	2	4	4	5	2	3	3	3	3	39	65
19	K-19	5	2	4	3	5	4	5	3	3	3	3	2	42	70
20	K-20	5	3	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	36	60
21	K-21	5	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	34	57
22	K-22	5	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	35	58
23	K-23	5	2	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	37	62



## Lampiran 19

TABULASI DATA *POS-TEST* KELAS EKSPERIMEN

No	Responden	No Soal												Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	K-01	5	5	3	5	4	3	3	3	4	4	4	4	47	78
2	K-02	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	5	45	75
3	K-03	5	3	4	5	4	3	3	4	5	3	5	5	49	82
4	K-04	5	5	5	5	4	3	4	4	5	4	5	5	54	90
5	K-05	5	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	5	47	78
6	K-06	5	3	4	5	3	3	3	5	5	5	5	5	51	85
7	K-07	5	5	4	5	4	3	4	4	4	5	5	5	53	88
8	K-08	5	5	3	5	5	3	3	4	5	4	4	5	51	85
9	K-09	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	42	70
10	K-10	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	5	5	49	82
11	K-11	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40	67
12	K-12	5	5	3	5	5	3	4	4	3	3	5	5	50	83
13	K-13	5	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	52	87
14	K-14	5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	5	48	80
15	K-15	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	54	90
16	K-16	5	3	3	4	2	4	3	3	4	5	5	5	46	77
17	K-17	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	5	55	92
18	K-18	5	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	47	78
19	K-19	5	5	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	53	88
20	K-20	5	3	3	5	3	3	3	4	4	3	4	5	45	75
21	K-21	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	65
22	K-22	5	4	3	5	3	2	3	2	3	3	3	4	40	67
23	K-23	5	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	46	77



## Lampiran 20

TABULASI DATA *PRE-TEST* KELAS KONTROL

No	Responden	No Soal												Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	K-01	5	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	3	35	58
2	K-02	5	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	36	60
3	K-03	5	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	1	34	57
4	K-04	5	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1	35	58
5	K-05	5	2	3	4	4	2	4	2	3	2	2	3	36	60
6	K-06	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	42	70
7	K-07	5	4	3	3	3	3	5	3	3	3	2	1	38	63
8	K-08	5	3	4	3	5	3	5	3	2	3	3	3	42	70
9	K-09	5	4	2	3	4	3	5	3	2	3	3	1	38	63
10	K-10	5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	33	55
11	K-11	5	4	3	4	5	3	5	3	3	4	2	4	45	75
12	K-12	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	2	41	68
13	K-13	5	2	3	3	5	3	3	3	4	3	3	1	38	63
14	K-14	5	2	3	4	5	3	4	2	3	3	0	4	38	63
15	K-15	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	3	4	45	75
16	K-16	5	5	3	5	2	2	3	2	3	3	0	0	33	55
17	K-17	5	3	3	3	5	3	5	3	2	3	3	2	40	67
18	K-18	4	3	2	3	4	3	5	3	3	2	3	2	37	62
19	K-19	5	3	3	4	5	2	3	3	3	2	0	1	34	57
20	K-20	5	3	4	3	4	3	5	3	3	3	3	1	40	67
21	K-21	5	3	4	3	2	3	3	3	3	3	0	1	33	55
22	K-22	4	3	3	2	4	4	5	3	3	3	2	2	38	63



## Lampiran 21

TABULASI DATA *POS-TEST* KELAS KONTROL

No	Responden	No Soal												Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	K-01	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	39	65
2	K-02	5	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	38	63
3	K-03	5	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	3	37	62
4	K-04	5	4	4	5	3	3	2	2	2	3	3	3	39	65
5	K-05	5	3	3	5	3	3	2	3	3	4	3	4	41	68
6	K-06	5	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	5	44	73
7	K-07	5	5	4	5	2	2	5	4	3	2	3	3	43	72
8	K-08	5	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	5	43	72
9	K-09	5	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	5	39	65
10	K-10	5	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	38	63
11	K-11	5	3	3	5	3	3	5	4	3	4	5	5	48	80
12	K-12	5	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	5	42	70
13	K-13	5	4	3	2	2	4	3	3	3	3	4	5	41	68
14	K-14	5	4	4	5	2	2	3	2	3	3	4	5	42	70
15	K-15	5	4	3	5	2	5	4	3	4	3	3	5	46	77
16	K-16	5	5	3	5	2	2	3	2	3	3	3	4	40	67
17	K-17	5	3	3	5	2	3	3	4	3	3	4	4	42	70
18	K-18	5	5	3	5	2	2	5	3	3	3	4	5	45	75
19	K-19	5	4	4	5	4	2	2	2	2	2	2	2	36	60
20	K-20	5	5	2	5	2	2	3	3	3	3	4	5	42	70
21	K-21	5	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	5	35	58
22	K-22	5	4	5	5	4	4	3	0	4	3	4	5	46	77

23	K-23	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	5	44	73
24	K-24	5	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	47	78
25	K-25	5	4	3	5	2	3	2	3	3	3	4	5	42	70
26	K-26	5	5	3	5	3	4	3	3	3	3	3	5	45	75
27	K-27	5	5	5	5	2	2	2	2	3	3	2	3	39	65
28	K-28	4	5	3	5	3	3	2	3	2	2	3	3	38	63
29	K-29	5	0	3	4	5	2	3	3	3	3	3	2	36	60
30	K-30	5	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	2	40	67
31	K-31	5	3	4	5	3	3	3	3	3	2	5	3	42	70
32	K-32	5	4	2	5	2	3	3	2	3	3	3	5	40	67
33	K-33	5	5	3	3	3	4	2	3	4	3	4	5	44	73
34	K-34	5	3	2	3	1	2	3	3	2	2	4	5	35	58
35	K-35	5	4	5	5	4	2	3	2	3	3	4	5	45	75
	<b>Rata-rata</b>	4,97	3,80	3,31	4,37	2,91	2,83	3,00	2,71	2,91	2,86	3,46	4,09		
	<b>TK</b>	0,99	0,76	0,66	0,87	0,58	0,57	0,60	0,54	0,58	0,57	0,69	0,82		
	<b>Kriteria</b>	Mudah	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah								

## Lampiran 22

## DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA

NO	NAMA	KELAS	P/L
1	Adam Bintang N	X IPS 3	L
2	Andika Pernama Putra	X IPS 3	L
3	Brian Tri P	X IPS 3	L
4	Cantik Y	X IPS 3	P
5	Dewi Sugiarti	X IPS 3	P
6	Dewinta aimaniska Wianda	X IPS 3	P
7	Eki Pradana	X IPS 3	L
8	Faizal Dwi S	X IPS 3	L
9	Farida	X IPS 3	P
10	Fatkhir Albin R	X IPS 3	L
11	Fiky Navian	X IPS 3	L
12	Haikal A.S	X IPS 3	L
13	Jovantika A.P	X IPS 3	L
14	Liefa Khaerunnisa	X IPS 3	P
15	Muhammad Adnan A	X IPS 3	L
16	Muhammad Galih Adi	X IPS 3	L
17	M. Ilham Jaya	X IPS 3	L
18	M. Raihan	X IPS 3	L
19	Nila Desta	X IPS 3	P
20	Nisa Safitri	X IPS 3	P
21	Novi Bella Safitri	X IPS 3	P
22	Nurmalisa Apriliani	X IPS 3	P
23	Pinkan Wulandari	X IPS 3	P
24	Putri Millati	X IPS 3	P
25	Raul Saputra	X IPS 3	L
26	Risma Aulinda	X IPS 3	P
27	Rivfat Ery Surya	X IPS 3	L
28	Rossa Dwi N	X IPS 3	P
29	Salsabilla Putri Ramandhani	X IPS 3	P
30	Satria Sandya Buana	X IPS 3	L
31	Shaquel Odam Bagus	X IPS 3	L
32	Wahyu Rizky P	X IPS 3	L

## Lampiran 23

## DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	KELAS	L/P
1	Anggraini Retno Hapsari	X IPS 1	P
2	Anggun Widyaningrum	X IPS 1	P
3	Anya Amelia Puteri	X IPS 1	L
4	Arifa Khairunisa	X IPS 1	P
5	Athorid Sagunasava Rahmaputra	X IPS 1	L
6	Aulia Nur Aini	X IPS 1	P
7	Bagus Aftinarizky	X IPS 1	L
8	Baitita Syifa Kaila	X IPS 1	P
9	Dita Setianingrum	X IPS 1	P
10	Dito Kukuh Kurniadi	X IPS 1	L
11	Farrico Rofii Saputra	X IPS 1	L
12	Frendy Yudi Kurniawan	X IPS 1	L
13	Hardiana Dwi Prastiwi	X IPS 1	P
14	Ilham Putra Pamungkas	X IPS 1	L
15	Karina Aura Anandhita	X IPS 1	P
16	Karindra Syah Ramadhan	X IPS 1	L
17	Kartika Timur Raya	X IPS 1	P
18	Luluk Usroh Yulianti	X IPS 1	P
19	Lutfi Aditama	X IPS 1	L
20	M Raffi Kurnia Ramadhan	X IPS 1	L
21	M. Pradhika Dimas R	X IPS 1	L
22	Maulana Renov Pamungkas	X IPS 1	L
23	Muhammad Rafi Yovanda	X IPS 1	L
24	Muhammad Ridwan	X IPS 1	L
25	Nafisah Maryam	X IPS 1	P
26	Naura Nandhita Putri	X IPS 1	P
27	Nur Farihah	X IPS 1	P
28	Raditya Wahyu Pradana	X IPS 1	L
29	Reni Nur Afiani	X IPS 1	P
30	Richad Alfatah Nandya K	X IPS 1	L
31	Segi Megawati Kustamara	X IPS 1	P
32	Shandrya Asmara Nugraha	X IPS 1	L
33	Shinfi Nabila Putri	X IPS 1	P
34	Tanaya Kartika Devi	X IPS 1	P
35	Vina Rahmawati	X IPS 1	P
36	Yushalina Ningkrum	X IPS 1	P

**DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>L/P</b>
1	Alda Ayu Lestari	X IPS 2	P
2	Aldi Fuji Pratama	X IPS 2	L
3	Andrian Angga Putra	X IPS 2	L
4	Apriliandi Mewa G P	X IPS 2	L
5	Arya Arif Oktawan	X IPS 2	L
6	Aurellia Nathania Khairunnisa	X IPS 2	P
7	Deski Yulita Permata Sari	X IPS 2	P
8	Dias Lita Kusuma	X IPS 2	P
9	Dicky Yoga Aldi Pratama	X IPS 2	L
10	Duveta Rara Lintang	X IPS 2	P
11	Faiza Nisrina	X IPS 2	p
12	Febriana Intan Savitri	X IPS 2	P
13	Feby Sekonda Lestyowati	X IPS 2	P
14	Hamdan Yanuar Aryadi	X IPS 2	L
15	Harya Aditya Tama	X IPS 2	L
16	Ilham Saputra	X IPS 2	L
17	Indah Nurhaliza	X IPS 2	P
18	Juliano Eka Saputra	X IPS 2	L
19	Maharani Widya Pangestika	X IPS 2	P
20	Maretta Mawar	X IPS 2	P
21	Melani Indah Sanjaya Putri	X IPS 2	P
22	Muhhamad Akbar Maulana	X IPS 2	L
23	Nur Rezky Zulkarnaen Akbar	X IPS 2	L
24	Nuroida Ainun Azizah	X IPS 2	P
25	Pipit Anjun	X IPS 2	P
26	Raden Fariz Putra Aldrian	X IPS 2	L
27	Raditya Yidan Anugrah	X IPS 2	L
28	Ratitya Arum Sanjaya	X IPS 2	P
29	Rhemaesita Yudi A	X IPS 2	P
30	Satria Adetyas Kelja	X IPS 2	L
31	Satrio Putra Pamungkas	X IPS 2	L
32	Sekar Ayu Hapszary	X IPS 2	P
33	Septian Andi Nugroho	X IPS 2	P
34	Tegar Wasista Putra P	X IPS 2	L
35	Widya Dwi Mayanti	X IPS 2	P

**Lampiran 24**

**Dokumentasi Foto**



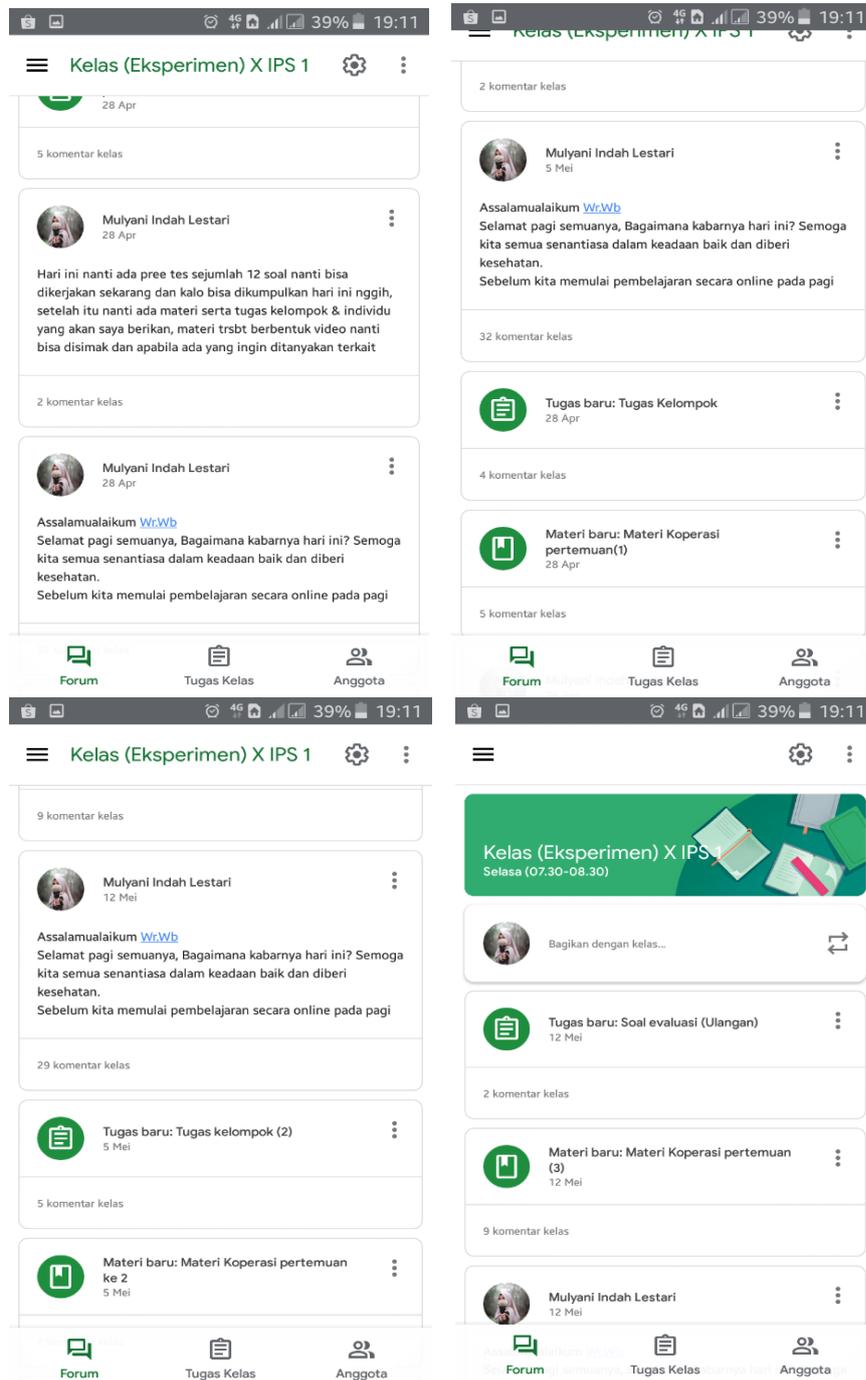
**Gambar1. 1 Wawancara Guru Mapel**



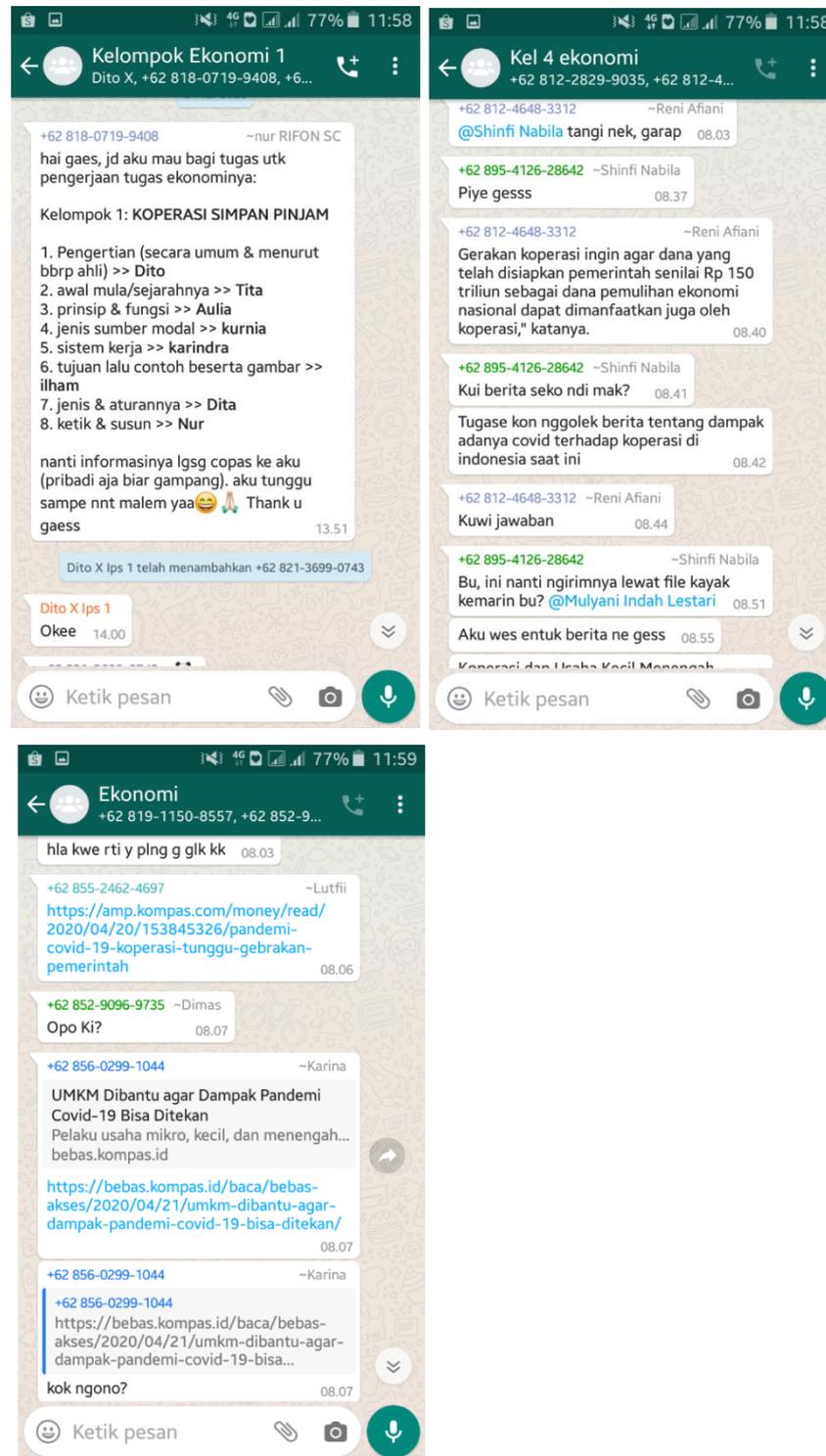
**Gambar1. 2 Observasi Kelas**



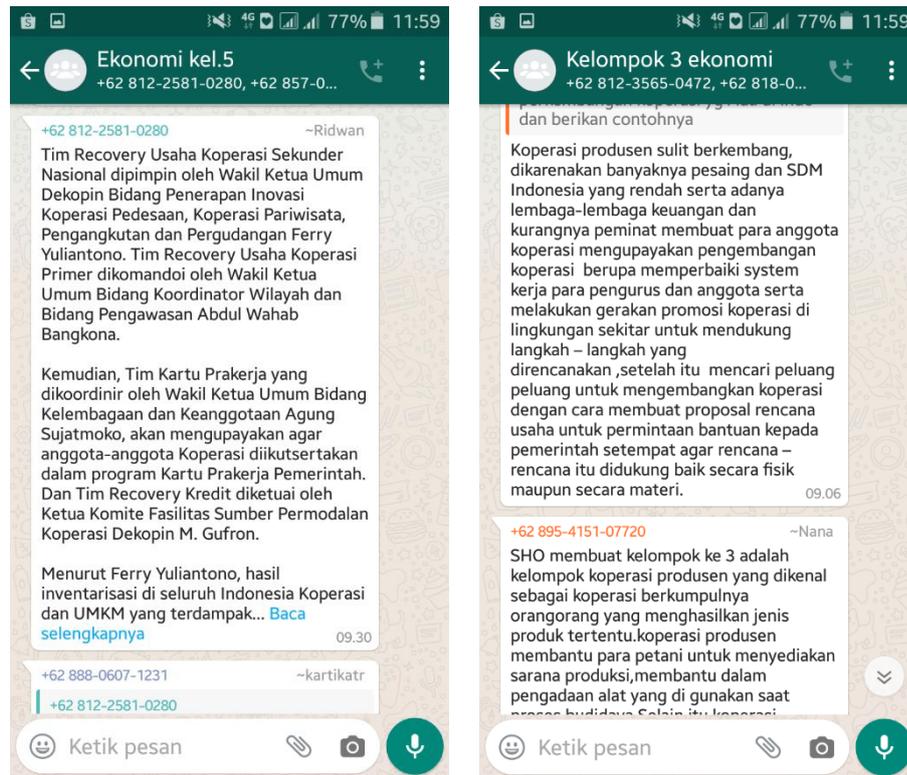
**Gambar1. 3 Pengambilan Data Uji Coba**



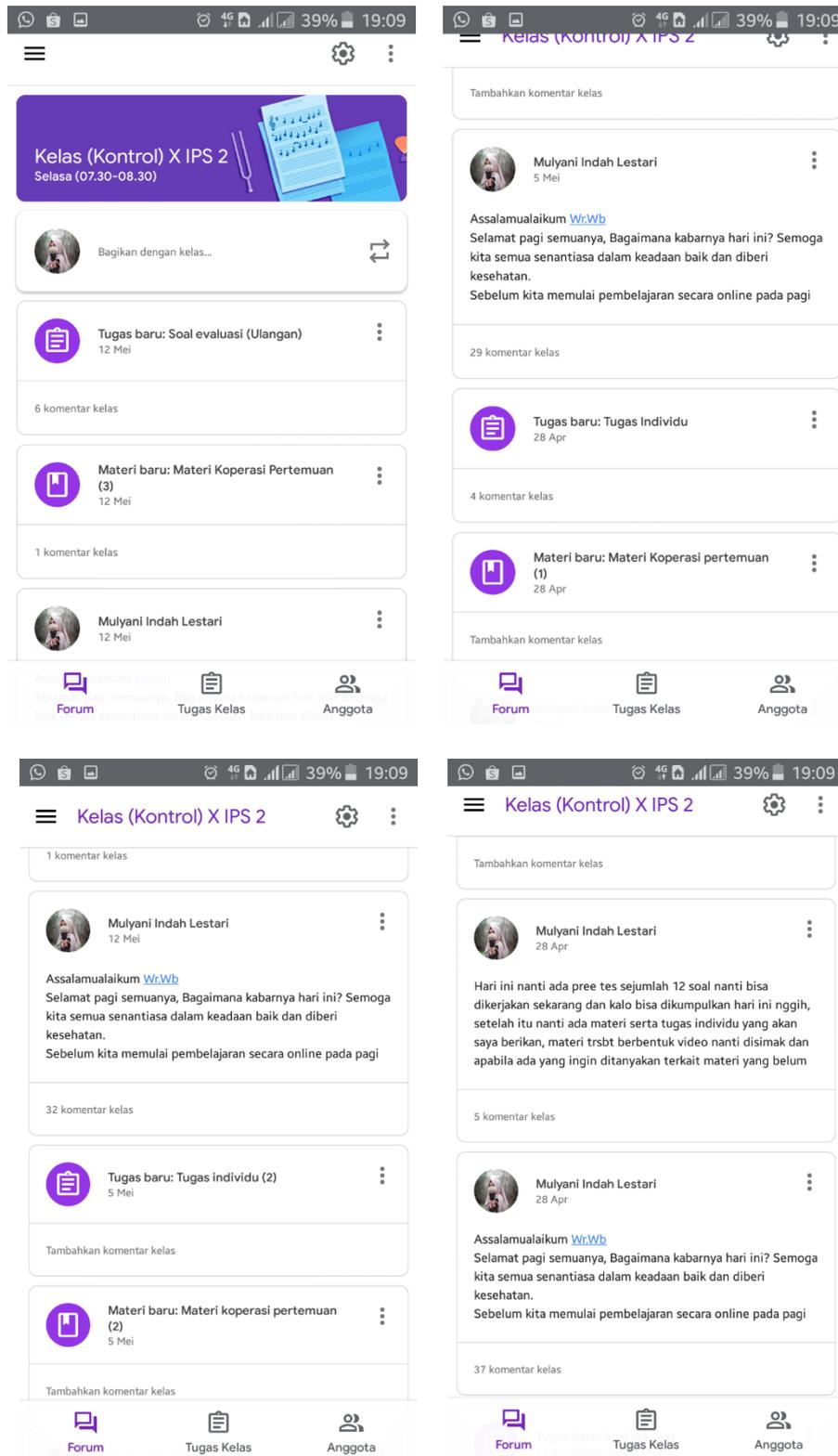
**Gambar1. 4 Pembelajaran Kelas Eksperimen**



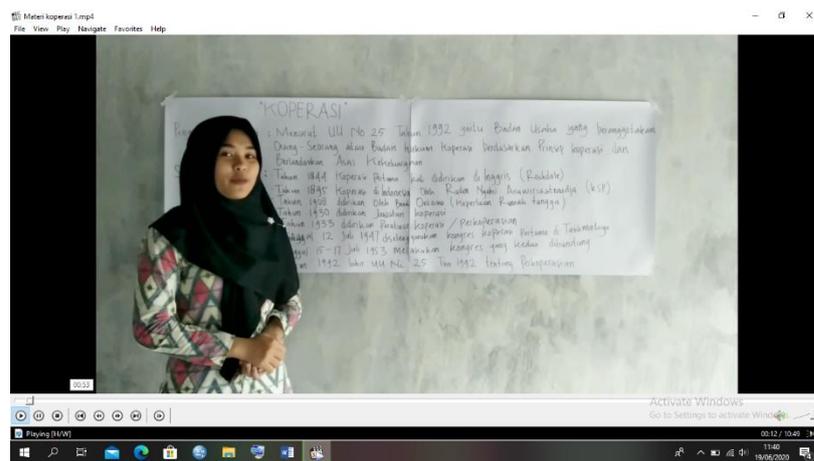
Gambar1. 5 Pembelajaran Kelas Eksperimen



**Gambar1. 6 Pembelajaran Kelas Eksperimen**



Gambar1. 7 Pembelajaran Kelas Kontrol



Gambar1. 8 Materi Pembelajaran